



Jurnal Pengabdian



PONTIANAK
Oktober 2023

VOL. 6

NOMOR 2

HALAMAN
79-165

ISSN
2620-4673 (Online) - 2620-4665 (Print)

Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura



SUSUNAN REDAKSI

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Tanjungpura

Pimpinan Umum/ Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Tanjungpura

Dewan Redaksi

- Editor : Editor-in-Chief : Prof. Dr. Henny Herawati, ST., MT.
1. Prof. Dr.-Ing. Seno Darmawan Panjaitan, S.T., M.T, IPM, Universitas Tanjungpura.
 2. Dr. Ir. Yohana Sutiknyawati K. Dewi, M.P, Universitas Tanjungpura
 3. Ledy Purwandary, STP., M.Sc, Politeknik Negeri Pontianak
 4. Petrus Setio Wibowo, S.T., Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
 5. Syaiful Muzair, S.T., M.T, Universitas Tanjungpura
 6. Dzul Fadly, S.Gz., M.Si. Universitas Tanjungpura

IT Support : Ari Wijaya, S.Hut, Universitas Tanjungpura

Sekretariat : Ella Devy Setyawati, SE, MM

Alamat Redaksi/ Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Tanjungpura
Jalan Daya Nasional, Pontianak 78124, Kalimantan Barat
Telp/Fax : (0561) 732406



Reviewer

1. Prof. Dr. Aji Prasetyaningrum, ST., M.Si Universitas Diponegoro
2. Prof. Dr. Azmeri, ST., MT Universitas Syah Kuala Banda Aceh
3. Prof. Ir. H. Bakhrani Rauf, MT Universitas Negeri Makasar
4. Prof. Dr. Ir. Muhammad Taufik M, M.Si Universitas Halu Oleo
5. Prof. Dr. Rahmatullah Rizieq, M.Si Universitas Panca Bhakti Pontianak
6. Dr. Ely Nurhidayati, ST., MT Universitas Tanjungpura Pontianak
7. Dr. Nurhayati, ST., MT Universitas Negeri Surabaya
8. Dr. Helma Malini, SE., MM Universitas Tanjungpura Pontianak
9. Dr. Erni Yuniarti, ST., M.Si Universitas Tanjungpura Pontianak
10. Fenny Imelda, S.TP., M.Si Politeknik Negeri Pontianak
11. Dr. Narsi, S.TP., MP Politeknik Negeri Pontianak
12. Dr. Nanik Suhartik, S.TP., MP Politeknik Negeri Pontianak
13. Dr. Yulita Arni Priastiwi, ST., MT Universitas Diponegoro
14. Desni Yuniarni, S.Psi., M.Psi Universitas Tanjungpura Pontianak
15. Nunik Hasriyanti, ST., MT Politeknik Negeri Pontianak
16. Ayu Rafiony, S.Gz, MPH Poltekkes Kemenkes Pontianak
17. Dr. Ir. Ni. Gst. Gde Eka Martiningsih, Msi Universitas Mahasaraswati Denpasar
18. Dr. Anis Shifiani, S.Si., M.Si Universitas Tanjungpura Pontianak
19. Dr. Rusdiono, M.Si Universitas Tanjungpura Pontianak
20. Dr. Y. Gatot Sutapa Y, M.Pd Universitas Tanjungpura Pontianak



Daftar isi

Aning Fitriana, Karunia Zuraidaning Tyas, Anastasia Anggarkusuma Arofah, Nugroho Budi Wirawan Sosialisasi Buku Kas Sebagai Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM Desa Banjaran Kab.Purbalingga	79 – 85
Ida Rochmawati, Rulida Yuniarsih, Iving Arisdiyanto, Annisa Dina Amalia Strategi Peningkatan Kesadaran Akan Bahaya Stunting Melalui Peran Klinik Kesehatan	86 – 97
Fitri Imansyah, Silvia Uslianti, Ivan Sujana, Noveicalistus H.Djanggu, Eka Priadi Rancang Bangun Mesin Penepung Guna Mendukung Pemanfaatan Ampas Kelapa di Desa Jeruju Besar	98 – 109
Tomy Rizky Izzalqurny, Alfy Rosyidah Hamim, Fera Pebriyati, Sayyid Achmad Abdilla, Tioryta Grasella Sijabat Pendampingan Inventarisasi Aset Desa di Pemerintah Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang	110 - 116
Vasco Adato H, V. Nonot Yuliantoro, Jimmy Situmorang, Rayyani Hasan, Steven Sunar Pelatihan Dasar-Dasar Layan Penampilan Diri di Restoran Bagi Siswa/I Yayasan Emmanuel	117 - 122
Ely Nurhidayati, Mira Shopia Lubis, Firsta Rekayasa Hernoviaty Desain Mural Sebagai Citra Kawasan Tepian Sungai di Kampung Beting	123 – 129
Sihabudin, Joko Pramono, Christy Damayanti Sosialisasi Kiat-Kiat Menjadi Mahasiswa Unggul Akademik dan Aktif Berorganisasi	130 – 138
MM Endah Mulat Satmalawati, Jefrianus Nino, Zofar Banunaek Pelatihan Penentuan “Expired date” Produk Minuman Instan Berbahan Tanaman Obat Pada Kelompo Usaha di Kecamatan Insana Barat	139 - 146
Mochammad Meddy Danial, Dian Rahayu Djati, Asep Supriyadi, R.M Rustamadji Perhitungan Kebutuhan Air Baku dan Rekomendasi Pengelohan Air Rusunawa UNTAN	147 -157
Ruth Kiana Nuratri, Dani Putri Septi Kusumaningtyas, Kristina Indah Setyo Rahayu, Clarosa Amanda Hasel, Juairiah Nastiti Sandyaningrum Pendampingan Subtitle Bahasa Mandarin Pada Video Tari Klasik Dan Kontemporer Smk Negeri 8 Surakarta	158 - 165

Sosialisasi Buku Kas Sebagai Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM Desa Banjaran Kab. Purbalingga

Aning Fitriana¹⁾, Karunia Zuraidaning Tyas²⁾, Anastasia Anggarkusuma Arofah³⁾, Nugroho Budi Wirawan⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

Corresponding Author: Aning Fitriana, email : aningfv@gmail.com

Abstrak: UMKM memiliki peranan penting dalam memberikan sumbangan bagi penerimaan suatu negara. Di Indonesia jumlah pelaku UMKM sangatlah banyak, namun mayoritas pelaku UMKM masih belum memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Masih banyak pelaku UMKM yang mencatat kegiatan transaksi usahanya secara manual dan belum mengarah ke digitalisasi dalam pembukuan. Dengan demikian, maka diperlukan pembukuan secara digital supaya memudahkan para pelaku UMKM dalam mencatat transaksi kegiatan usahanya. Metode kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara umum, pelaksanaan kegiatan sosialisasi buku kas pada pelaku usaha UMKM di Desa Banjaran Kabupaten Purbalingga sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan program kegiatan yang telah direncanakan. Dengan adanya kegiatan ini, para pelaku usaha UMKM mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengelolaan keuangan dengan buku kas sebagai solusi pembukuan keuangan digital. Dan para pelaku UMKM menganggap aplikasi buku kas sangatlah mudah untuk digunakan dan sangat membantu para pelaku usaha UMKM dalam mencatat transaksi-transaksi saat menjalankan usaha.

Kata Kunci: UMKM, aplikasi buku kas, keuangan digital

Abstract: MSMEs have an important role in contributing to a country's revenue. In Indonesia, the number of MSMEs is very large, but the majority of MSMEs still do not have good and correct financial management knowledge. There are still many MSMEs who record business transaction activities manually and have not yet led to digitization in bookkeeping. Thus, digital bookkeeping is needed to make it easier for MSME actors to record business transaction activities. This method consists of the preparation, planning, implementation and evaluation stages. In general, the implementation of cash book socialization activities for MSME business actors in Banjaran Village, Purbalingga Regency has been running smoothly and in accordance with the planned program of activities. With this activity, MSMEs business gain new knowledge about managing financial management with a cash book as a digital financial accounting solution. And MSMEs consider the cash book application to be very easy to use and very helpful for MSMEs business in recording transactions when running a business.

Keywords: MSME, cash book application, digital financial

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di Indonesia semakin berkembang seiring dengan perubahan perilaku Masyarakat dan menjadi basis dalam kehidupan manusia. Banyak pelaku bisnis yang membutuhkan teknologi digital untuk mempermudah usahanya. Digitalisasi adalah proses mengubah media dari segala bentuk cetak menjadi penyajian digital (Wahid et al. 2022).

Submitted: 10-08-2023, Revised: 29-09-2023, Accepted: 02-10-2023

Dengan berkembangnya digitalisasi, ekonomi juga berkembang semakin cepat, banyak persaingan di berbagai bidang kehidupan, terutama persaingan di dunia bisnis tidak terkecuali pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro memainkan peran penting dalam laju pembangunan ekonomi. Perkembangan yang terjadi saat ini membuat sebuah industri bisnis atau usaha mikro harus mampu beradaptasi (Febriansyah et al. 2021) UMKM menjadi salah satu yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut (Wardiningsih, Wahyuningsih, and Sugianto 2021), hampir sebagian besar UMKM masih menganut pola tradisional untuk pencatatan dan pengeluaran keuangan. Bahkan ada yang hanya mengandalkan memori untuk pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan dikarenakan akan menyebabkan kegagalan usaha mereka.

Kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan alasan sulit untuk dipahami, belum mengerti dan tidak mempunyai waktu untuk mempelajarinya (Kurniawan et al. 2021) Untuk mengatasi masalah tersebut, para pelaku UMKM perlu mengubah strategi bisnisnya dimana selama ini mereka melakukan pencatatan transaksi keuangannya secara manual. Pencatatan manual kini telah tergantikan dengan pencatatan berbasis digital. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara saksama akan membantu pelaku UMKM dalam mengontrol keuangannya sehingga usaha yang dijalankan akan berkembang dengan baik.

Berbagai macam aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital salah satunya adalah Buku Kas. Aplikasi Buku Kas dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat hasil penjualan, menyusun pelaporan arus kas, serta dapat memprediksi apakah terdapat peningkatan atau penurunan dalam usaha. Aplikasi Buku Kas mengacu pada SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah ini diperuntukan untuk usaha kecil menengah. Aplikasi ini dapat diunduh pada *google playstore* dan telah digunakan oleh kurang lebih 900.000 pelaku usaha mikro kecil di Indonesia (Annisa and Kertarajasa 2023).

Kelebihan aplikasi Buku Kas dibandingkan dengan aplikasi lain diantaranya penggunaan aplikasi ini lebih praktis dari segi tampilan dimana ketika menginput data berupa angka tampilan *keyboard* muncul seperti kalkulator, sehingga tidak memerlukan alat bantu hitung seperti kalkulator fisik. Dari hasil pencatatan tersebut, pengguna aplikasi dapat melihat laporan transaksi beserta keuntungan dan kerugiannya serta dapat diunduh dalam format PDF (Soejono et al. 2020). Aplikasi buku kas ini menjadi sarana keuangan digital yang dapat direkomendasikan untuk para pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Desa Banjaran Kabupaten Purbalingga berjumlah 20 dimana mereka menghasilkan produk yang beragam dan berasal dari berbagai kalangan. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh, terdapat beberapa pelaku usaha yang masih menggunakan pencatatan manual dan belum maksimal sehingga sering terjadi pengeluaran – pengeluaran yang tidak tercatat. Hal ini disebabkan rendahnya literasi pelaku usaha mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan. Pengabdian ini dimotivasi oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu (Sihombing, Natsir, and Anggraeni 2022), (Wijaya, Sartika, and Nini 2021). Para pelaku UMKM dari kelompok usaha Desa Banjaran masih juga menggunakan prinsip uang usaha merupakan uang milik sendiri sehingga seringkali penggunaan uang usaha untuk kegiatan pribadi. Pencatatan keuangan juga masih sebatas uang masuk dan uang keluar saja sehingga perhitungan untung dan ruginya menjadi belum tepat. Agar tetap berkembang lebih baik maka UMKM harus memiliki strategis pada bisnis mereka dari sistem manual ke era digital hal ini tentu akan membantu keberlangsungan usaha mereka (Suryandani and Dewi 2022).

Hasil yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan Aplikasi Buku Kas yang

memudahkan para pelaku usaha dalam mencatat keuangan, membuat laporan serta mengetahui perkembangan usahanya. Selain itu diharapkan para pelaku usaha dapat menerapkannya di kemudian hari.

II. Metodologi

Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 Agustus 2023. Kelompok yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah Pelaku UMKM di Desa Banjaran Kabupaten Purbalingga. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam pembukuan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi Bukukas. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi :

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian

No	Tahapan kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Tahap Persiapan	melakukan survei ke lokasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi
2	Tahap Perencanaan	Tim kegiatan melakukan diskusi terkait proposal pengabdian masyarakat
3	Tahap Pelaksanaan	Sosialisasi terkait dengan pemanfaatan aplikasi buku kas
4.	Tahap Evaluasi	Evaluasi dan pelaporan terkait kegiatan pengabdian

III. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Balaidesa Desa Banjaran yang dihadiri oleh 20 Orang yang memiliki usaha UMKM . Kegiatan Ini berjalan dengan lancar dari mulai tahap persiapan, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi.

A. Hasil

Berikut rangkuman dari hasil pelaksanaan sosialisasi mengenai buku kas sebagai solusi pembukuan keuangan secara digital pada desa Banjaran kab. Purbalingga.

1. Tahap Persiapan, tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan survei ke lokasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kemudian permasalahan tersebut akan dianalisis sehingga tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang mitra hadapi.
2. Tahap Perencanaan. Pada tahapan ini tim kegiatan pengabdian masyarakat melakukan pengajuan proposal pengabdian kepada masyarakat LP2M Universitas Perwira Purbalingga. Proposal pengabdian yang diajukan memuat mengenai pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan manfaat kegiatan, luaran pengabdian kepada masyarakat bentuk kegiatan dan jadwal kegiatan, ringkasan materi dan alokasi biaya. Setelah pengajuan tersebut, maka pihak LP2M akan melakukan *crosscheck* mengenai laporan dan memberikan revisi terkait dengan ajuan proposal pengabdian tersebut. Tim yang mengajukan proposal akan merevisi proposal tersebut. Setelah selesai direvisi maka kami akan mempersiapkan diri untuk proses pelaksanaan.
3. Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan, tim pengabdian kegiatan masyarakat akan melakukan sosialisasi terkait dengan pemanfaatan aplikasi buku kas untuk mengatur keuangan Pelaku UMKM yang ada di desa Banjaran. Metode kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan ceramah, praktek langsung, dan sesi tanya jawab, terkait dengan penggunaan aplikasi buku kas untuk mengatur keuangan bagi pelaku usaha UMKM.

4. Tahap evaluasi. Pada tahapan evaluasi akan dilakukan penyebaran angket mengenai pentingnya pemahaman catatan keuangan dengan menggunakan aplikasi bukukas dalam kegiatan usaha sehingga catatan keuangan lebih rapi dan lebih baik. Evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama sasaran pengabdian terkait dengan pemahaman dalam mengelola keuangan dan praktek langsung menggunakan aplikasi buku kas sampai dengan menerbitkan laporan keuangan secara langsung dengan memakai aplikasi tersebut.

Berikut ini dokumentasi terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengusul adalah sebagai berikut:



Gambar. 1 Melakukan sosialisasi dan pendampingan pelaku usaha UMKM



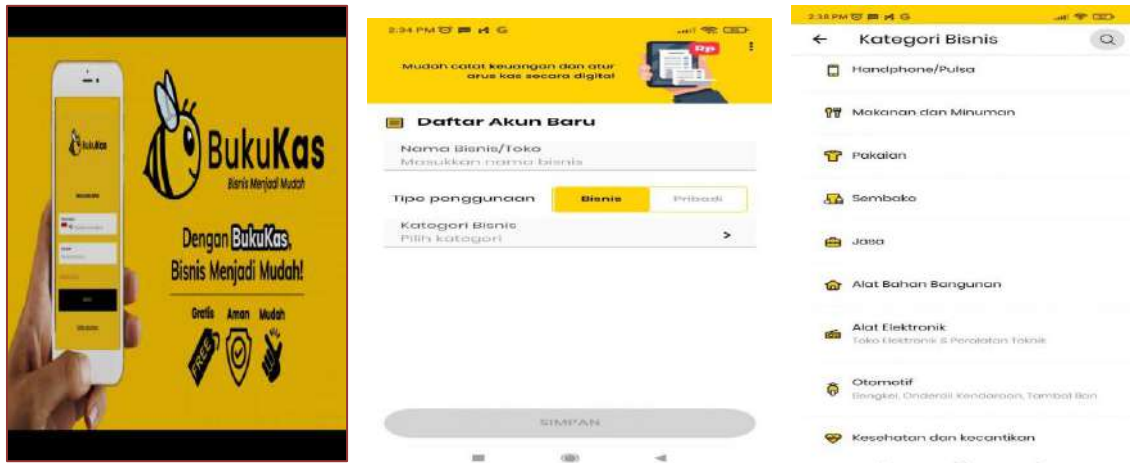
Gambar 2. Bimbingan pengaplikasian buku kas dan pendataan informasi usaha pelaku UMKM

B. Pembahasan

Program Pengabdian ini dilakukan 5 Agustus 2023 dengan berkoordinasi anggota pengabdian, target kami pelaku usaha di desa banjaran dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Para pelaku usaha di bimbing untuk dapat mendownload aplikasi Buku Kas terlebih dahulu. Aplikasi Buku Kas yang telah didownload di Playstore lalu di arahkan untuk pengisian sign up atau mendaftar dengan Langkah-langkahnya sebagai berikut (Miranda, Aprilina, and Qintharah 2022) :

1. Buka aplikasi BukuKas. Masukkan nomor telepon untuk mendaftar akun. Pilih salah satu metode verifikasi. Apakah melalui SMS atau *WhatsApp*. Masukkan kode verifikasi yang masuk ke SMS atau *WhatsApp* Anda. Jika nomor yang terdaftar atau *WhatsApp* dengan nomor yang terdaftar ada pada perangkat yang sama, maka kode akan terisi otomatis.
2. Selanjutnya, Isi Nama Bisnis/Toko pelaku usaha, Tipe Penggunaan (bisnis atau pribadi), serta Kategori Bisnis. Kategori bisnis yang dapat dipilih diantaranya seperti pada gambar di bawah ini.
3. Setelah itu, klik Simpan.
4. Selesai. Anda telah berhasil mendaftar akun BukuKas dan akan masuk ke halaman utama BukuKas.



Gambar 1. Cara pendaftaran akun buku kas.

Berdasarkan tahap pelaksanaan ketika para pelaku sudah dapat mendownload aplikasi buku kas kami akan menjelaskan mengenai fitur apa saja yang ada didalamnya serta memberikan informasi mengenai fungsi dan manfaat yang mereka terima.

Pada tahap pelatihan pelaku usaha desa banjaran sangat antusias untuk belajar cara mengaplikasikan buku kas. Pelaku usaha juga dibimbing dalam melakukan pembukuan yang baik karena pada aplikasi ini mereka akan mendapat kemudahan dalam memperhitungkan keuntungan, pengeluaran dan pemasukan. Selain itu usahanya dapat dipantau oleh mereka sendiri melalui *smartphone* yang mudah untuk di bawa kemana-mana

Kegiatan Evaluasi pada pelaksanaan pengabdian di desa Banjaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tentang Pemanfaatan Aplikasi Buku Kas Di Desa Banjaran

NO	Pertanyaan	Persentase Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Apakah dengan pelatihan/pendampingan buku kas ini peserta mendapatkan pengetahuan baru?	90%	10%
2	Apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah?	85%	15%
3	Apakah kegiatan pelatihan/pendampingan yang dilaksanakan bermanfaat bagi peserta?	90	15%
4	Apakah peserta berminat untuk mengaplikasikan buku kas dalam kegiatan pembukuan usaha?	90	15%
5	Apakah peserta dapat memahami konsep pengelolaan keuangan dengan baik melalui buku kas?	90	15%

Hasil Evaluasi pada tabel diatas, memberikan hasil gambaran bahwa sosialisasi buku kas menjadi solusi bagi para pelaku usaha UMKM desa Banjaran dalam kaitannya pembukuan keuangan digital. Hasilnya peserta mendapat pengetahuan baru, sosialisasi mengenai buku kas dapat diterima dengan mudah serta bermanfaat. Pelaku usaha juga berminat untuk terus mengaplikasikan pembukuannya menggunakan buku kas.

IV. Simpulan

Kegiatan Sosialisasi Buku Kas Sebagai Solusi Pembukuan Keuangan Digital bersama dengan pelaku usaha UMKM Desa Banjaran Kabupaten Purbalingga sudah berjalan dengan baik. Semua indikator kegiatan pendampingan dapat tercapai. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para pelaku usaha UMKM mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengelolaan keuangan dengan buku kas sebagai solusi pembukuan keuangan digital. Dan dalam penggunaan aplikasi buku kas ini sangatlah mudah serta sangat membantu para pelaku usaha UMKM dalam mencatat transaksi-transaksi keuangan sehari-hari saat menjalankan usaha. Walaupun demikian, kegiatan tersebut masih sangat terbatas karena fasilitas yang kurang memadai untuk keberlangsungan kegiatan tim.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian Sosialisasi Buku Kas Sebagai Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Perwira Purbalinga, para pelaku usaha UMKM Desa Banjaran, serta seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Annisa, Mutiara Lusiana, and Astro Yudha Kertarajasa. 2023. "Literasi Pemanfaatan Aplikasi Buku Kas Dalam Mengatur Keuangan Bagi Mahasiswa SMA Aisyiyah Palembang." *Jurnal Media Abdimas* 3(2): 23–30.
- Febriansyah, Angky, Febry Adiansyah, Sanniyah Berliana, and Kezia Nata Grace. 2021. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Kas Untuk UMKM." *Abdikamsia: Pengabdian Kepada Masyarakat Sistem Informasi Akuntansi* 1(2): 37–42. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/abdikamsia>.
- Kurniawan, Rahmad et al. 2021. "Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada UMKM Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1(1): 35–52.
- Miranda, Alda, Vita Aprilina, and Yuha Nadhirah Qintharah. 2022. "Pelatihan Pembukuan Aplikasi Bukukas Bagi Pelaku Usaha Di Desa Kutamukti." *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1): 10–16.
- Sihombing, Redo Abeputra, Fauzan Natsir, and Ni Ketut Pertiwi Anggraeni. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi Buku Kas Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Dasawisma RT 10 RW 02 Tj.Barat." *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat* 1(2).
- Soejono, Fransiska et al. 2020. "Pendampingan Usaha Pentingnya Laporan Keuangan Dan Penggunaan Aplikasi Buku Kas Untuk Laporan Keuangan Usaha." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 04(02): 210–19.
- Suryandani, Wulan, and Nurma Gupita Dewi. 2022. "Pemanfaatan Pembukuan Digital

- Menggunakan Aplikasi BukuKas Untuk Peningkatan Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada.” *Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1(6): 96–101.
- Wahid, Abdul et al. 2022. “Penyuluhan Penggunaan Buku Kas Digital Dalam Proses Adminitrasi UMKM Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuran.” *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02(02): 1261–66.
- Wardiningsih, Reny, Baiq Yuni Wahyuningsih, and Riris Sugianto. 2021. “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Penerima BPUM Sebagai Dampak Covid-19 Di Desa Jenggik Kecamatan Terara.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(2): 258–66.
- Wijaya, Riani Sukma, Dewi Sartika, and Nini. 2021. “Sosialisasi Aplikasi Buku Kas Solusi Pembukuan Keuangan Digital Bagi UMKM Luuk Minturun.” *Prosiding PKM-CSR* 4: 1165–71.

Strategi Peningkatan Kesadaran Akan Bahaya Stunting Melalui Peran Klinik Kesehatan

Ida Rochmawati¹⁾, Rulida Yuniarsih²⁾, Iving Arisdiyoto³⁾, Annisa Dina Amalia⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

Corresponding Author: Annisa Dina Amalia, annisa.dina@fisip.untan.ac.id

Abstrak: Kondisi gizi pada anak menjadi sebuah isu global pada masalah kesehatan, khususnya di negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki masalah status gizi cukup tinggi, salah satunya adalah stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat tidak terpenuhinya asupan gizi dalam masa seribu hari pertama kehidupan (HPK) yang menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Kalimantan Barat menempati urutan ke-delapan dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia. Kegiatan edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan empat tahap, yakni tahap inisiasi, tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap inisiasi, disepakati bahwa masalah kesadaran masyarakat terhadap stunting sebagai masalah yang akan diangkat. Bentuk dari implementasi berupa sosialisasi materi bahaya stunting oleh tenaga kesehatan. Locus yang dipilih adalah Kota Singkawang dan pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Klinik Anugerah, Singkawang Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Juni 2023, bertempat di Klinik Anugerah Kota Singkawang, dengan kegiatan utama berupa penyampaian materi bahaya dan cara menghindari stunting oleh dokter di Klinik Anugerah. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya edukasi bagi ibu maupun calon ibu, terkait pentingnya stunting dari sejak sebelum merencanakan kehamilan, tahap kehamilan hingga 1000 hari kehidupan bayi. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa adanya pemberian edukasi terkait pentingnya pencegahan stunting sejak dini diperlukan untuk menambah wawasan para ibu maupun calon ibu di Kota Singkawang. Diharapkan edukasi pencegahan stunting dapat dilaksanakan secara rutin dan berkala guna mendukung pencegahan stunting.

Kata kunci: stunting, klinik kesehatan, pengabdian masyarakat, Singkawang

Abstract: The nutritional condition of children is a global health issue, especially in developing countries. Indonesia as a developing country has quite high nutritional status problems, one of which is stunting. Stunting is a chronic nutritional problem due to non-fulfillment of nutritional intake in the first thousand days of life which causes growth disorders in children. West Kalimantan ranks eighth among provinces with the highest prevalence of stunting in Indonesia. This educational activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as community participation in the prevention and early detection of stunting in toddlers which is expected to directly motivate the community to participate and pay attention to the growth and development of their children so that their growth and development can be optimal. This activity is carried out in four stages, namely the initiation stage, the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. At the initiation stage, it was agreed that the issue of public awareness of stunting would be raised. The form of implementation is in the form of dissemination of material on the dangers of stunting by health workers. The locus chosen was Singkawang City and the socialization was carried out at the Anugerah Clinic, North Singkawang. This activity was carried out on June 10, 2023, at the Anugerah Clinic, Singkawang City,

Submitted: 14-08-2023, Revised: 25-09-2023, Accepted: 03-10-2023

with the main activity in the form of delivering presentation on what is and how to avoid stunting by doctors at the Anugrah Clinic . The result of this community service activity is increased education for mothers and prospective mothers regarding the importance of stunting from before planning a pregnancy, the pregnancy stage up to 1000 days of the baby's life. From this community service activity, it can be concluded that providing education regarding the importance of preventing stunting from an early age is needed to broaden the insight of mothers and prospective mothers in Singkawang City. It is hoped that stunting prevention education can be carried out routinely and periodically to support stunting prevention.

Keywords: stunting, health clinic, community service, Singkawang

I. Pendahuluan

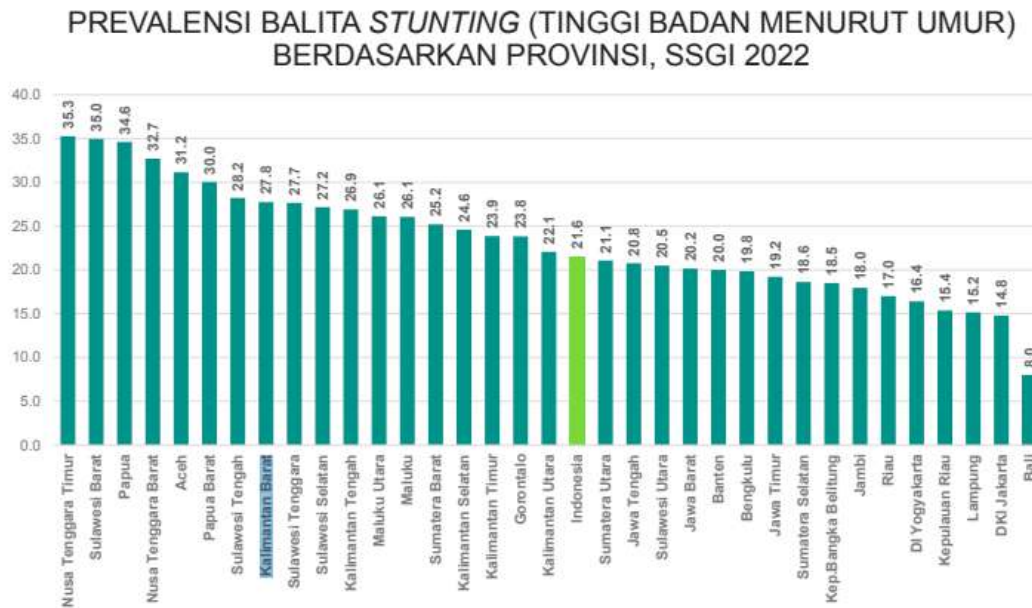
Kondisi gizi pada anak menjadi salah satu isu global pada masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian bersama, terutama di negara berkembang. Pada tahun 2021, UNICEF mencatat 767,9 juta orang menderita gizi buruk di seluruh dunia. Jumlah ini meningkat 6,4% dibanding tahun sebelumnya (dalam Rizaty, 2022). Data ini memprihatinkan karena upaya penurunan gizi buruk masih jauh dari target global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Target Pembangunan Berkelanjutan.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memiliki masalah status gizi yang cukup tinggi, salah satunya adalah stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis, yang diakibatkan tidak terpenuhinya asupan gizi dalam masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Stunting pada anak sering diidentikkan dengan postur badan yang pendek (kerdil) atau lebih rendah dari standar sesuai usianya. Namun, stunting juga berhubungan dengan masalah lainnya pada saat anak bertumbuh dewasa, yaitu prestasi pendidikan yang buruk, lama pendidikan yang menurun dan pendapatan yang rendah sebagai orang dewasa (Trihono, dkk, 2015).

Faktor-faktor penyebab stunting sangat beragam. Selain terkait dengan tidak terpenuhinya kecukupan gizi pada 1.000 HPK, stunting juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sanitasi dan air bersih), pelayanan kesehatan yang kurang baik, perilaku hidup sehat yang minim, kesehatan reproduksi yang buruk, serta status ekonomi dan pendidikan keluarga (Trihono dkk, 2015). Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, telah merekomendasikan berbagai tindakan intervensi untuk mencegah dan mengatasi stunting, berdasarkan 5 kategori usia, yakni 1) ibu hamil, 2) balita, 3) usia sekolah (5-12 tahun), 4) remaja (13-18 tahun), 5) usia kerja (19-60 tahun), dan 6) lansia (> 60 tahun). Bentuk intervensi yang diusulkan pada dasarnya berupaya untuk menurunkan risiko stunting berdasarkan faktor-faktor pendorong yang dipaparkan di atas (Trihono dkk, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi kasus stunting Indonesia turun dari angka 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Kementerian

Kesehatan RI, 2023). Meskipun penurunan ini menjadi indikator yang baik, angka prevalensi ini masih jauh dari target sebesar 14% di tahun 2024. Angka tersebut juga tergolong masih tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yakni sebesar 20%.

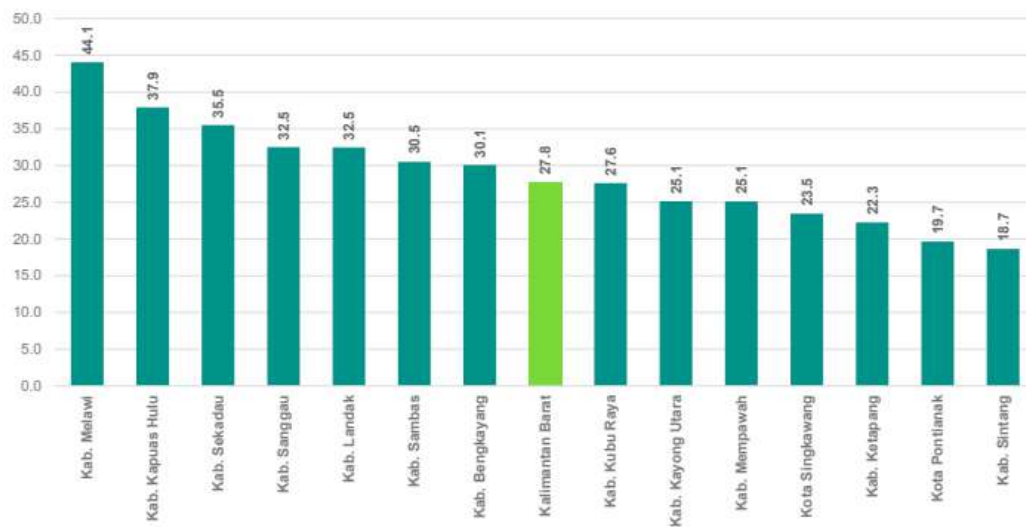


Grafik 1. Prevalensi Balita Stunting Berdasarkan Provinsi, SSGI 2022

sumber: Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022

Jika prevalensi stunting ditilik lebih jauh berdasarkan sebaran provinsinya, Kalimantan Barat menempati urutan yang cukup tinggi, yakni urutan ke-delapan dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia. Sebagaimana yang dapat dilihat pada Grafik 1 di atas, prevalensi stunting di Kalimantan Barat berada pada angka 27,8%--jauh lebih tinggi dari prevalensi nasional.

**PREVALENSI BALITA *STUNTING* (TINGGI BADAN MENURUT UMUR)
BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT, SSGI 2022**



Grafik 2. Prevalensi Balita Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, SSGI 2022

sumber: Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, jika dilihat pada sebaran kota/kabupaten di Kalimantan Barat, sebaran kasus stunting tertinggi terjadi di Kabupaten Melawi, Kabupaten Kapuas Hulu, dan Kabupaten Sekadau dengan prevalensi sebesar 44.1, 37.9, dan 35.5 berturut-turut—sebagaimana terlihat dalam Grafik 2 di atas. Kemudian, dari grafik tersebut juga terlihat bahwasanya 12 kabupaten/kota yang berstatus hijau muda dengan prevalensi (indikator mengukur persentase anak balita yang tinggi badannya di bawah ketinggian rata-rata penduduk acuan) berkisar 20 hingga 30 persen—seluruhnya lebih tinggi dari prevalensi nasional sebesar 21.6. Hanya ada dua kabupaten/kota di Kalimantan Barat yang berstatus kuning atau di bawah 20 persen, yaitu Kota Pontianak dan Kabupaten Sintang. Guna mendukung target nasional untuk penurunan angka stunting hingga 14 persen, maka laju penurunan stunting seharusnya per tahun di kisaran 3,4 persen.

Studi yang dilakukan oleh Indriyani, Dewi dan Salimo pada tahun 2018 menemukan bahwa kejadian stunting di Kalimantan Barat, khususnya Pontianak, dipengaruhi oleh beberapa variabel, yakni pendapatan keluarga saat ibu hamil, jumlah anak, tinggi ibu hamil, kesehatan ibu hamil, dukungan keluarga, pendidikan saat ibu hamil, dan kecukupan kebutuhan gizi saat hamil. Studi lain dari Hariyadi dan Ekayanti (2012) mendukung temuan ini dengan mengatakan

bahwa rumah tangga dengan perilaku kesadaran gizi yang kurang baik terbukti meningkatkan risiko kejadian stunting di Kalimantan Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat pertanyaan permasalahan sebagai berikut: bagaimana peran klinik kesehatan dalam mendorong peningkatan kesadaran publik, khususnya pada tingkat keluarga, terhadap bahaya stunting? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran publik terkait bahaya stunting dengan lokus kegiatan di Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan berpusat pada peran penting klinik kesehatan, dalam memberikan edukasi terkait stunting di kalangan masyarakat. Melalui peningkatan kesadaran, diharapkan akan terjadi pula perubahan perilaku hidup yang berimplikasi terhadap menurunnya tingkat prevalensi stunting di Indonesia secara umum, dan Kalimantan Barat secara khusus—sesuai dengan program prioritas pemerintah pusat dan lokal pada tahun 2023.

II. Metodologi

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura di Kota Singkawang. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan terhadap kalangan ibu maupun calon ibu di sekitar klinik kesehatan ini melalui empat tahapan, yakni tahap inisiasi, tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi (dalam Widodo dkk., 2023). Pada tahap inisiasi, penulis menentukan tema dan lokus kegiatan, dalam kegiatan ini disepakati bahwa masalah kesadaran masyarakat terhadap stunting sebagai masalah yang akan diangkat. Lokus yang dipilih adalah Kota Singkawang dan pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Klinik Anugerah, Singkawang Utara. Dipilihnya Klinik Anugerah di Singkawang Utara karena berdasarkan hasil observasi penulis, klinik ini memiliki akses yang baik, fasilitas alat peraga yang lengkap, dan menjadi rujukan bagi masyarakat setempat dalam menjaga kondisi kesehatan mereka. Pada tahap perencanaan, disusun metode untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, yakni melalui sosialisasi atau pemberian materi bahaya stunting oleh tenaga kesehatan.

Pada tahap implementasi, kegiatan diawali dengan pengecekan tekanan darah dan pengukuran antropometri yang dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita. Alat yang digunakan adalah timbangan, pengukur tinggi, dan pengukur tensi. Selanjutnya dilakukan kegiatan senam bersama, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai stunting mencakup pengenalan stunting, faktor penyebab stunting, dan pencegahan stunting oleh dokter di Klinik Anugerah. Bentuk penyampaian materi ini merupakan metode umum dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang telah digunakan oleh berbagai pihak (Sari dkk, 2023; Sari dan Pebriani, 2023) sebagai bentuk edukasi yang efektif karena mudah dipahami oleh masyarakat. Fasilitas alat peraga yang dipergunakan selama kegiatan meliputi laptop, infocus, mikrofon, dan pengeras suara. Pada tahap evaluasi, setelah dilakukan pemberian materi dilanjutkan dengan observasi melalui pemberian tanggapan secara lisan oleh para peserta kegiatan untuk menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depannya. Data yang diperoleh didokumentasi secara tertulis untuk kemudian dianalisis secara deskriptif.

III. Hasil dan Pembahasan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang menjadi perhatian global. Stunting mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada masa bayi dan anak-anak, serta dalam jangka panjang akan meningkatkan risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). Hal ini tentu menjadi masalah krusial bagi kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan agenda penurunan stunting sebagai prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan sebesar 14% pada 2024. Strategi penurunan stunting juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2021 yang menekankan pentingnya keterlibatan setiap kementerian/lembaga, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa (Kemendikbud, 2022).

Stunting merupakan permasalahan gizi multifaktorial sehingga penanganannya membutuhkan pendekatan yang holistik. Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh Yanti, Betriana, dan Kartika (2020), terdapat 3 kategori utama penyebab stunting, yakni pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, berat badan lahir rendah (BBLR) dan status gizi, dan status ekonomi keluarga. Mengacu pada temuan tersebut dan berdasarkan data prevalensi stunting di Kalimantan Barat, penulis melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran publik mengenai bahaya dan cara pencegahan stunting di Kota Singkawang.

Program pengabdian masyarakat ini secara umum berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari tahap persiapan pada bulan April, kegiatan inti pada bulan Juni, dan tahap evaluasi dan pelaporan pada bulan Juli 2023. Pada bulan April, tim mengadakan sejumlah pertemuan untuk berkoordinasi terkait proposal rencana kegiatan yang akan dilakukan. Setelah disepakati bahwa tim akan mengadakan sosialisasi atau edukasi terkait pencegahan stunting, dipilihlah

kota Singkawang sebagai lokus kegiatan mengingat Singkawang memiliki angka prevalensi stunting yang termasuk tinggi di Kalimantan Barat—di atas tingkat prevalensi nasional. Adapun Klinik Anugrah dipilih sebagai tempat edukasi karena lokasi yang strategis dan popularitasnya yang cukup baik di kalangan warga Singkawang. Tim kemudian juga berkoordinasi dengan tenaga kesehatan di Klinik Anugrah untuk rencana edukasi dan meminta kesediaan dokter di klinik tersebut untuk menjadi narasumber dalam kegiatan edukasi yang akan dilakukan.

Setelah berkoordinasi, kegiatan edukasi disepakati dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2023. Kegiatan ini dilakukan di Klinik Anugrah. Kegiatan edukasi diawali dengan pengecekan tekanan darah dan pengukuran antropometri oleh tenaga kesehatan. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan senam bersama dengan ibu-ibu di daerah sekitar klinik untuk meningkatkan kesadaran bersama mengenai pentingnya olahraga dalam menjaga kesehatan fisik warga. Kegiatan senam ini tidak hanya diikuti oleh ibu-ibu dan lansia saja, tetapi juga diikuti oleh anak-anak. Sekitar sebanyak 25 orang mengikuti kegiatan senam yang berlangsung selama sekitar 30 menit ini (Gambar 1). Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan senam penulis anggap merupakan kegiatan pembuka yang penting dalam rangka mengenalkan dan menanamkan perilaku hidup sehat, yakni dengan rutin berolahraga dan memeriksakan kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat (puskesmas/posyandu/klinik). Majid, Tharihk, dan Zarkasyi (2022) dalam bukunya yang berjudul *Cegah Stunting melalui Perilaku Hidup Sehat*, menekankan pentingnya membiasakan perilaku hidup sehat, dimulai sejak ibu mengandung, hingga bayi tumbuh dewasa, untuk mencegah risiko stunting. Beberapa program pengabdian kepada masyarakat di sejumlah daerah juga memperlihatkan pentingnya peran dari fasilitas kesehatan primer, seperti posyandu dan puskesmas, dalam mencegah stunting, seperti melalui pemeriksaan rutin ibu hamil, program senam, program imunisasi, dan pemberian vitamin dan makanan tambahan (Karimullah dkk, 2023).



Gambar 1. Kegiatan Senam Bersama

Setelah senam, kegiatan dilakukan dengan pembagian konsumsi berupa kue tradisional dan bubur ayam. Senada dengan program yang dilakukan Karimullah dkk (2023), pengenalan dan pemberian makanan sehat menjadi penting bagi masyarakat yang masih awam terkait gizi dan nutrisi seimbang. Pembagian sarapan di awal dan telur di akhir untuk para peserta juga merupakan upaya untuk menegaskan bahwasanya pemenuhan gizi untuk mencegah stunting dapat diperoleh secara mudah, murah, dan memanfaatkan pangan lokal (Noerhayati, Wulandari, dan Khoiruddin, 2022). Bersamaan dengan menikmati hidangan, sesi ini yaitu edukasi mengenai pencegahan stunting dilakukan. Kegiatan edukasi dibuka oleh penyampaian pengantar tentang stunting oleh Dosen FISIP Untan, yaitu Ibu Iving Arisdiyoto, sekaligus penyampaian tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait bahaya stunting pada anak-anak yang disampaikan oleh dr. Pratiwi, selaku salah satu dokter yang berpraktik di Klinik Anugrah. Dalam sesi ini, dijelaskan secara detail apa yang dimaksud dengan stunting dan faktor-faktor penyebabnya, bagaimana cara mendeteksi stunting pada anak melalui profil pertumbuhan anak, cara untuk mengatasi stunting pada balita, peran penting ASI dan keseimbangan nutrisi pada masa MPASI, dan contoh-contoh makanan kaya gizi yang mudah didapatkan oleh para orang tua.



Gambar 3. Penyampaian Edukasi Pencegahan Stunting

Salah satu bentuk edukasi pencegahan stunting adalah berupa gerakan “Isi Piringku” dalam sekali makan. Pada gerakan ini didefinisikan dalam 1 piring makan harus terdapat beberapa unsur penting didalamnya. Dalam 1 piring makan harus tersedia 50% buah dan sayur dan 50% karbohidrat dan protein, dimana ada pembagian sepertiga lauk dan dua pertiga karbohidrat. Sebagai contoh adalah lauk hewani berupa 75 gr ikan kembung (atau yang setara dengan 1 butir telur ayam (55 gr), lauk nabati berupa 100 gr Tahu (setara dengan 2 potong sedang tempe (50 gr)), untuk nasi bisa diisi dengan 3 centong nasi (150 gr) atau setara dengan 3 buah sedang kentang (300 gr). Pada buah bisa diisi dengan 2 potong sedang papaya (150 gr) atau setara dengan 2 buah jeruk sedang (110 gr) sedangkan pada sayuran diisi dengan 1 mangkok sedang (150 gr).

Evaluasi kegiatan yang dilakukan pada edukasi stunting adalah berupa tanya jawab terkait stunting. Dari kegiatan ini ditemukan bahwa banyak dari ibu-ibu peserta kegiatan edukasi yang belum mengetahui bahaya dari stunting. Hal ini terlihat dari beragam pertanyaan seputar seberapa berbahayanya stunting, penyebab stunting, dan bagaimana cara mencegah stunting serta bagaimana menentukan pola pemberian makanan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi anak. Respons yang diberikan oleh para peserta terhadap kegiatan edukasi pencegahan stunting ini cukup positif, dilihat dari antusiasme peserta dalam mendengarkan materi dan bertanya kepada narasumber seputar cara pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap stunting dapat meningkat dan ditindaklanjuti dengan perubahan perilaku hidup sehat yang dapat mempercepat penurunan prevalensi stunting di Singkawang secara khusus.

IV. Simpulan

Stunting merupakan permasalahan gizi serius yang masih dihadapi oleh Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Kalimantan Barat. Provinsi ini memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi, di atas prevalensi nasional. Meskipun stunting merupakan permasalahan multifaktorial, berbagai studi menekankan pentingnya kesadaran akan bahaya dan cara pencegahan stunting. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwasanya peran dari klinik kesehatan sangat krusial dalam meningkatkan kesadaran publik, khususnya ibu yang hamil dan/atau memiliki balita, terkait bahaya stunting. Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengenalan dan pembiasaan cek kesehatan rutin, senam pagi, konsumsi makanan sehat, dan edukasi oleh tenaga kesehatan mengenai bahaya stunting. Peran penting dari klinik

kesehatan dalam memperkenalkan dan membiasakan pola hidup sehat untuk mencegah stunting dapat terlihat dari tanggapan lisan para peserta kegiatan edukasi yang sebelum diberikan edukasi mengatakan belum mengetahui bahaya dari stunting serta masih merasa kesulitan dalam menentukan pemberian makanan yang baik guna pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi anak. Respons dari para peserta kegiatan pengabdian positif dan ke depannya, diperlukan tindak lanjut untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat setelah diberikan edukasi dan pelaksanaan kegiatan serupa di daerah-daerah lain yang masih memiliki permasalahan stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Universitas Tanjungpura, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan finansial dan moril dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga ditujukan pada dokter dan tenaga kesehatan di Klinik Anugerah, masyarakat Kota Singkawang, dan rekan-rekan dosen yang telah mendukung terselenggaranya program ini.

Daftar Pustaka

- Majid, M., Tharihk, A. J., & Zarkasyi, R. (2022). *Cegah Stunting melalui Perilaku Hidup Sehat*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Hariyadi, D., & Ekayanti, I. (2012). Analisis pengaruh perilaku keluarga sadar gizi terhadap stunting di propinsi kalimantan barat. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 34(1).
- Indriyani, E., Dewi, Y. L. R., & Salimo, H. (2018). Biopsychosocial determinants of stunting in children under five: A path analysis evidence from the Border Area West Kalimantan. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(2), 146-155.

- Karimullah, I. W., Ghozali, G. A., Saviana, A. R., Azizah, E. N., Faisal, M. N., Mawardi, A. I., & Faradina, V. (2023). Peningkatan pelayanan kesehatan lansia dan balita melalui program posyandu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 235–241. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19861>
- Noerhayati, K., Wulandari, P.T., dan Khoiruddin, M. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) untuk Meningkatkan Status Gizi dan Tingkat Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(4), 323-327.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Sari, D., Rahmaniah, S. E., Yuliono, A., Alamri, A. R., Utami, S., Andraeni, V., & Wati, R. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19818>
- Sari, R., & Pebriani, R. A. (2023). Pemahaman literasi keuangan di era vuca untuk para petani karet. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 208–214. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20063>
- Widodo, N., Habriantono, B., Subchan, W., Siddiq, A. M., & Handayani, H. T. (2023). Intensifikasi usaha pembibitan ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) melalui penguatan kelembagaan kelompok usaha bersama. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 161-170.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.
- Annur, C. M. (2023). Daftar Prevalensi Balita Stunting di Indonesia pada 2022. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/index.php/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas>
- Rizaty, M. A. (2022). UNICEF: 767,9 juta penduduk dunia menderita kekurangan gizi. *Data Indonesia*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/unicef-7679-juta-penduduk-dunia-menderita-kekurangan-gizi>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun dari 21,6 dari 24,4. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI. (2022). 19 KL Siap Dukung Program Percepatan Penurunan Stunting. <https://www.kemenkopmk.go.id/19-kl-siap-dukung-program-percepatan-penurunan> .

Rancang Bangun Mesin Penepung Guna Mendukung Pemanfaatan Ampas Kelapa Di Desa Jeruju Besar

Fitri Imansyah¹⁾, Silvia Uslianti²⁾, Ivan Sujana³⁾, Noveicalistus H. Djanggu⁴⁾, Eka Priadi⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Corresponding Author: Fitri Imansyah, fitri.imansyah@ee.untan.ac.id

Abstrak: Desa Jeruju Besar yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat ini memiliki beberapa hasil perkebunan dan pertanian yang berpotensi layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu hasil perkebunan yang menarik perhatian adalah kelapa. Setelah dilakukan survey, diketahui bahwa warga Desa Jeruju Besar hanya menjual kelapa utuh atau diolah menjadi santan saja, sedangkan ampas kelapa yang sudah diperas dibuang begitu saja. Ampas kelapa juga kadang dijadikan sebagai pakan ternak namun masih jarang masyarakat mengelolanya karena masih diperlukannya beberapa bahan campuran lain yang tidak bisa didapatkan dengan mudah. Ampas kelapa yang dibuang tersebut tertimbun di samping rumah warga sehingga menimbulkan bau tidak sedap dalam kurun waktu yang cukup lama. Berdasarkan kondisi tersebut, tim kemudian memiliki ide untuk membuat mesin penepung ampas kelapa guna mengembangkan UMKM masyarakat desa sehingga desa dapat memasarkan hasil kelapa secara lebih luas. Melalui program pengabdian masyarakat, tim mengusulkan Rancang Bangun Mesin Penepung Ampas Kelapa, diharapkan masyarakat dapat menggunakan serta memanfaatkan mesin penepung ampas kelapa ini dengan baik. Selain itu, diharapkan pula hasil ampas kelapa ini dapat dijual dengan harga yang tinggi, berkualitas baik dan terkenal diberbagai daerah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jeruju Besar.

Kata Kunci: kelapa, ampas, mesin penepung, perekonomian masyarakat

Abstract: Jeruju Besar village, located in Sungai Kakap sub district, Kubu Raya regency, West Kalimantan, has several plantation and agricultural products that are potentially worthy of further development. One of the plantation products that attracts attention is coconut. After conducting a survey, it was found that the residents of Jeruju Besar village only sold whole coconuts or processed into coconut milk, while the squeezed coconut pulp was simply thrown away. Coconut pulp is also sometimes used as animal feed but it is still rare for people to manage it because there is still a need for several other mixed ingredients that cannot be obtained easily. The discarded coconut pulp was buried next to residents' houses, causing an unpleasant smell for a long time. Based on these conditions, the team then had an idea to make a coconut pulp sieve machine to develop UMKM in rural communities so that the village could market coconut products more widely. Through the community service program, the team proposed the Design and Build of a Coconut Dregs Sieve Machine, it is hoped that the community can use and utilize this coconut pulp sieve machine well. In addition, it is also expected that the results of coconut pulp can be sold at high prices, good quality and famous in various regions so as to improve the economy of the people of Jeruju Besar village.

Keywords: coconut, dregs, sieve machine, community economy

I. Pendahuluan

Desa Jeruju Besar merupakan salah satu diantara 13 desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Desa Jeruju Besar memiliki luas wilayah 2.000 Ha dengan didominasi perkebunan sebesar 75.58%. Secara geografis Desa Jeruju Besar berbatasan dengan desa lain disekitarnya yakni dimana sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungai Kupas, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Itik, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Rengas dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Sumatra. Desa Jeruju Besar terdiri dari 5 Dusun, 10 RW dan 41 RT, dimana 5 Dusun tersebut terdiri dari Dusun Karya Mulya, Dusun Karya Utama, Dusun Karya Bakti, Dusun Karya Bersama dan Dusun Karya Tani. Sektor perkebunan merupakan salah satu potensi utama wilayah Desa Jeruju Besar dengan luas perkebunan sebesar 1.511,65 Ha yang digunakan untuk bertani kelapa, pinang dan tebu.

Desa Jeruju Besar merupakan Desa yang memiliki komoditi kelapa, mayoritas masyarakat di Desa Jeruju Besar memiliki kebun kelapa yang hasilnya akan dijual menjadi 3 bagian yaitu kelapa muda, kelapa kering, dan kelapa dagang. Selain dengan menjual kelapa utuh, kelapa juga digunakan sebagai bahan tambahan dalam membuat produk makanan yang dikonsumsi. Kelapa sering dikenal dengan tumbuhan seribu guna, karena semua bagian dari satu pohon kelapa utuh dapat dimanfaatkan. Salah satu bagian kelapa yang sangat penting ialah santannya (Putri, M. F. 2014). Santan kelapa yang digunakan masyarakat untuk bahan campuran makanan menghasilkan limbah berupa ampas kelapa yang hanya dibuang dan dibiarkan membusuk.

Berdasarkan potensi yang ada di Desa Jeruju Besar, maka dapat dilihat bahwa kelapa merupakan komoditas yang layak untuk dikembangkan. Limbah yang dihasilkan harus dimanfaatkan, sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat. Ampas kelapa sebagai sisa proses pembuatan santan kelapa masih dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber pangan alternatif berupa tepung ampas kelapa. Tepung ampas kelapa mengandung banyak serat, karbohidrat, protein, lemak, asam organik, dan mineral, serta bermanfaat bagi kesehatan dan bernilai ekonomis tinggi (Azis, R & Akolo, IR 2018).

Tepung ampas kelapa dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis olahan kue karena tepung ampas kelapa merupakan produk pengganti tepung gandum yang bebas gula dan kaya protein. Tepung ampas kelapa diharapkan mampu menjadi produk ciri khas Desa Jeruju Besar (Hasan I. 2005) (Yulivianti, M et all 2015). Oleh karena itu masyarakat Desa Jeruju Besar membutuhkan alat yang mampu mengubah ampas kelapa menjadi tepung ampas kelapa. Selain itu, masyarakat Desa Jeruju Besar juga membutuhkan pelatihan dalam mengolah ampas kelapa menjadi tepung ampas kelapa. Pelatihan akan dilakukan mulai dari penggunaan mesin pengubah ampas kelapa menjadi tepung sampai menjadi produk yang memiliki nilai jual, pelatihan akan difokuskan kepada ibu-ibu PKK dan BUMDES yang ada di Desa Jeruju Besar. Berdasarkan hal tersebut, kehadiran kami menjadi salah satu penggerak perubahan bagi masyarakat Desa Jeruju Besar dalam memanfaatkan limbah ampas kelapa menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah limbah ampas kelapa menjadi tepung dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan pemanfaatan limbah ampas kelapa di Desa Jeruju Besar?

2. Bagaimana desain mesin penepung ampas kelapa yang dirancang untuk digunakan dalam pemanfaatan ampas kelapa di Desa Jeruju Besar?
3. Bagaimana penggunaan mesin penepung ampas kelapa yang telah dirancang?

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah diatas ditunjukkan sebagai berikut:

- Mengetahui cara mengolah limbah ampas kelapa menjadi tepung dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan pemanfaatan limbah ampas kelapa di Desa Jeruju Besar.
- Menghasilkan desain mesin penepung ampas kelapa yang dirancang untuk digunakan dalam pemanfaatan ampas kelapa di Desa Jeruju Besar.
- Mengetahui penggunaan mesin penepung ampas kelapa yang telah dirancang.

Manfaat dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ditunjukkan sebagai berikut:

- Bagi Pengusaha, dengan adanya program ini, diharapkan dapat menambah jenis usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jeruju Besar.
- Bagi Desa, dengan adanya program ini, diharapkan dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Jeruju Besar agar menjadi Desa yang maju.
- Bagi Pemerintah, dengan adanya program ini, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendapatan khususnya di daerah perdesaan.

Oleh karena itu, tim memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan limbah ampas kelapa pada Desa Jeruju Besar yang direalisasikan dalam program pengabdian masyarakat fakultas teknik tahun 2022. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim ialah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah ampas kelapa menjadi produk olahan baru berupa tepung ampas kelapa serbaguna. Tepung ampas kelapa dapat digunakan sebagai pengganti tepung gandum yang mengandung banyak serat, karbohidrat, protein, lemak, asam organik dan mineral, serta bermanfaat bagi kesehatan dan bernilai ekonomis tinggi.
2. Merancang mesin penepung ampas kelapa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembuatan produk olahan tepung ampas kelapa dengan memperhatikan kenyamanan dan keselamatan kerja pengguna.
3. Memberikan edukasi dalam pengolahan tepung ampas kelapa menjadi produk olahan makanan yang bernilai ekonomis seperti *brownies cake*, klepon, dan lain sebagainya (Rony P. 2004).
4. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok masyarakat tentang penggunaan teknologi mesin penepung ampas kelapa.
5. Melengkapi masyarakat dengan buku panduan yang berisi panduan penggunaan mesin penepung ampas kelapa serta panduan pengolahan tepung ampas kelapa menjadi produk olahan makanan.
6. Melakukan kunjungan secara berkala ke Desa Jeruju Besar untuk memonitoring serta mengevaluasi perkembangan penggunaan mesin dan produktivitas mesin dari program yang dilaksanakan. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan yang terjadi agar dapat dilakukan perbaikan.

Solusi yang diberikan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pemberdayaan dan perekonomian masyarakat petani kelapa dan mendukung pembangunan perekonomian Desa Jeruju Besar, melalui pemanfaatan potensi limbah ampas kelapa menjadi tepung serbaguna. Tepung ampas kelapa ini juga diharapkan mampu menjadi produk ciri khas Desa Jeruju Besar yang dapat diolah menjadi produk olahan baru nantinya. Manfaat yang didapatkan dari program ini akan dibagi menjadi 3 aspek, yakni bagi mahasiswa, masyarakat sasaran dan pemerintah. Bagi masyarakat sasaran, program ini diharapkan dapat menambah jenis usaha

yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jeruju Besar. Bagi pemerintah desa, program ini diharapkan dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Jeruju Besar agar menjadi Desa yang maju (Indrawan, et all 2018).

II. Metodologi

2.1 Metode Pemberdayaan Desa

Pemberdayaan desa dengan menggunakan metode tatap muka secara langsung ke lapangan (*offline*) dalam bentuk penyerahan kepada masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan tetap mengikuti protokol kesehatan sebab masih dalam keadaan pandemi covid-19. Metode tersebut dipilih karena jumlah kasus penyebaran covid 19 telah menurun serta mempertimbangkan bahwa program ini sebagian besar hanya dapat dilakukan secara langsung di lapangan, sehingga masyarakat dapat memahami dengan jelas dan detail serta dapat bertanya langsung pada semua anggota tim.

Penyerahan Buku Panduan dan mesin dilakukan dihari yang berbeda, hal tersebut dikarenakan mesin penepung ampas kelapa akan dipamerkan pada kegiatan expo yang akan dilaksanakan oleh Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Partisipasi masyarakat Desa Jeruju Besar dengan mengikuti sosialisasi, menyediakan tempat yang diperlukan, menjalin Kerjasama yang baik dengan pihak Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.

2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

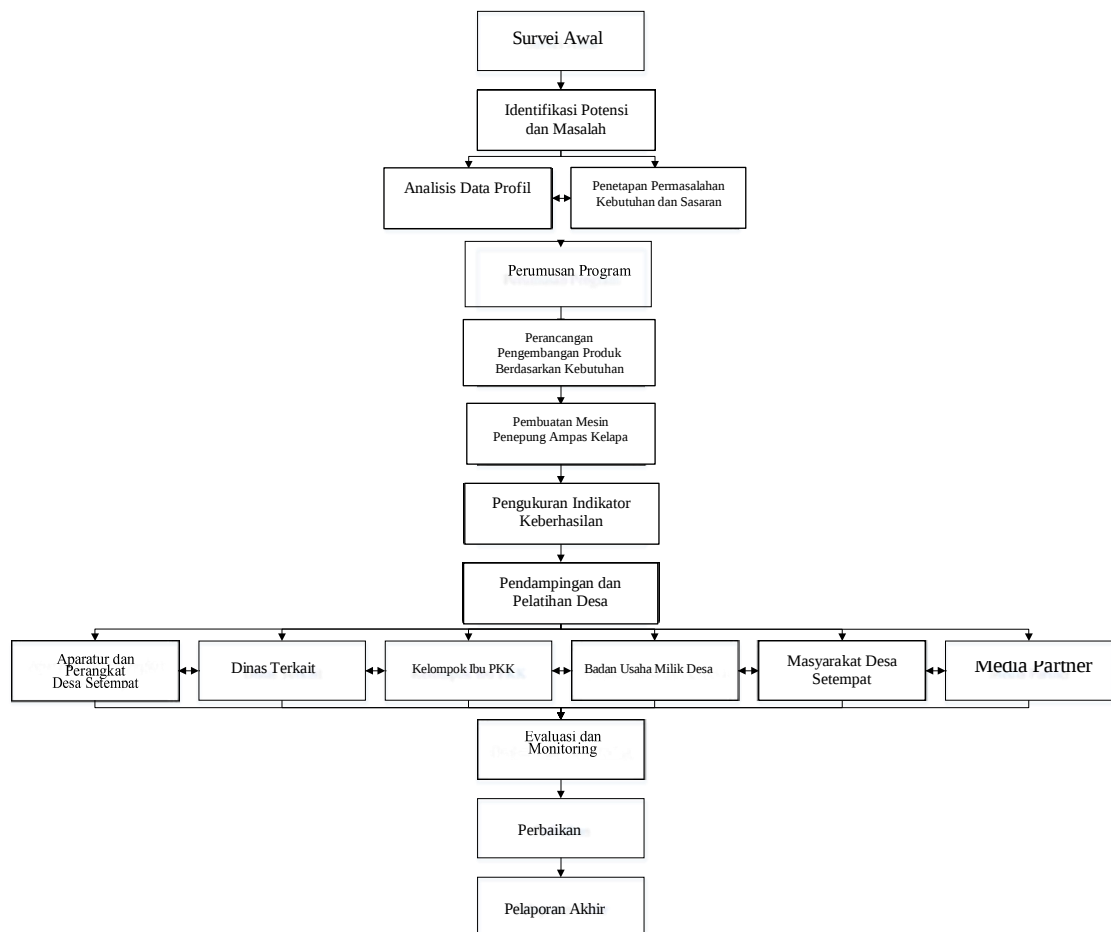
Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jeruju Besar digambarkan dan diuraikan pada gambar 1.

2.2.1 Survey Awal

Pelaksanaan *survey* awal kegiatan dilakukan di Desa Jeruju Besar yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Desa ini terdiri dari 5 dusun, 10 RW, dan 41 RT. Dusun tersebut terdiri dari Dusun Karya Mulya, Dusun Karya Utama, Dusun Karya Bakti, Dusun Karya Bersama, dan Dusun Karya Tani. *Survey* dilaksanakan dengan melakukan kunjungan dan wawancara ke Kantor Desa, BUMDES, Kelompok Ibu PKK, RT/RW, serta rumah masyarakat untuk memperoleh informasi potensi dan permasalahan yang dihadapi

2.2.2 Identifikasi Potensi dan Masalah

Desa Jeruju Besar memiliki luas wilayah 2.000 Ha yang didominasi dengan sektor perkebunan sebesar 75,58% atau 11.511,65 Ha. Sebagian besar sektor perkebunan digunakan untuk berusaha tani kelapa, pinang, dan tebu dengan persentase produksi terbesar pada komoditas kelapa yaitu sebanyak 4.200 buah setiap produksinya. Tingginya produksi kelapa menjadi potensi unggul desa yang dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan produk. Santan merupakan salah satu produk hasil olahan komoditas kelapa yang biasanya digunakan masyarakat sebagai bahan campuran makanan sehari-harinya. Produk olahan tersebut menghasilkan limbah berupa ampas kelapa yang saat ini hanya dibuang dan dibiarkan membusuk di lingkungan. Tingginya produksi santan kelapa tersebut berbanding lurus dengan tingginya limbah santan kelapa (ampas) yang dihasilkan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pemanfaatan limbah santan kelapa (ampas) menjadi produk olahan yang bernilai jual untuk meminimasi jumlah limbah yang dihasilkan sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat Desa Jeruju Besar.



Gambar 1 *Flowchart* Pelaksanaan Pengabdian

2.2.3 Analisis Kebutuhan

Pengolahan hasil produksi dan limbah komoditas kelapa sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Jeruju Besar untuk mengoptimalkan hasil produksi yang ada. Ampas kelapa yang hanya dibuang dan dibiarkan membusuk oleh masyarakat dapat diolah dan dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan limbah ampas kelapa serta kurangnya fasilitas memadai yang dapat digunakan untuk mengolah ampas kelapa merupakan salah satu faktor penyebab dilaksanakannya program ini. Melalui program ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengolahan ampas kelapa yang efektif dan efisien dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

2.2.4 Penetapan Permasalahan dan Sasaran

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam program ini ialah pemberdayaan dan pengembangan masyarakat desa dalam pemanfaatan limbah santan kelapa (ampas) menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual. Sasaran program difokuskan pada Kelompok Ibu PKK dan BUMDES di Desa Jeruju Besar. Tepung ampas kelapa yang diolah dapat dimanfaatkan untuk membuat kue seperti brownis dan bolu (Sabilla, N. F., & Murtini, E. S. 2020).

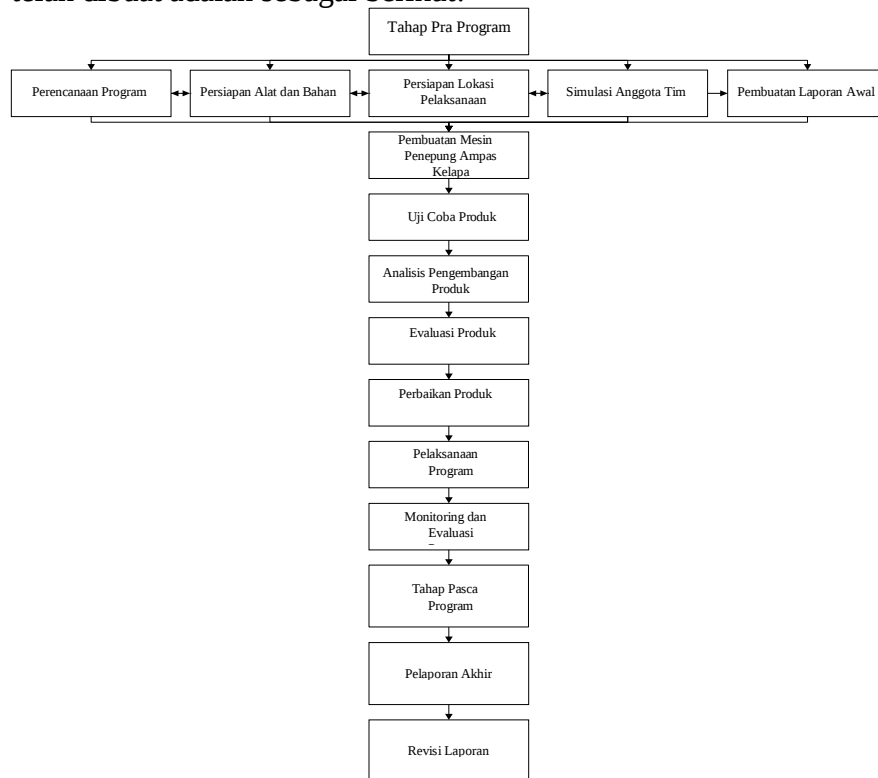
2.2.5 Perumusan Program

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi kebutuhan pada permasalahan yang ada, dirumuskan program yang akan dilakukan untuk membantu

pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Desa Jeruju Besar dalam pemanfaatan ampas kelapa menjadi produk olahan bernilai jual. Adapun program tersebut adalah pembuatan mesin penepung ampas kelapa serta pelatihan penggunaan mesin hingga menghasilkan produk jadi berupa tepung ampas kelapa.

2.2.6 Perancangan Pengembangan Produk Berdasarkan Kebutuhan

Adapun rancangan pengembangan produk berdasarkan kebutuhan yang telah dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Rancangan Pengembangan Produk Berdasarkan Kebutuhan

2.2.7 Pembuatan Mesin Penepung Ampas Kelapa

Proses pembuatan mesin penepung ampas kelapa terdiri dari alat dan bahan yang digunakan seperti besi siku 5 x 5cm, penggiling FFC-15, elektroda (2,6mm), *pulley* mesin (120mm), mesin diesel R175A, *pulley* as (240mm), *v-belt* tipe B ukuran 1150, *input*, serta *output*. Komponen tersebut dirakit menjadi satu menggunakan sambungan seperti mur baut sesuai dengan desain yang telah dibuat. Mesin kemudian diuji untuk memastikan keberhasilannya, baik dalam kinerja maupun kapasitas produksi. Berikut adalah mesin penepung ampas kelapa yang telah dibuat sebagai penunjang proses pembuatan tepung ampas kelapa di desa Jeruju Besar.



Gambar 3 Mesin Penepung Ampas Kelapa

2.2.8 Pengukuran Indikator Keberhasilan

Pengukuran indikator keberhasilan dilakukan terhadap profil kinerja dari program yang telah dibuat dan dikembangkan. Adapun profil kinerja yang diukur dari program terdiri dari perubahan hasil produksi baik dalam kuantitas maupun kualitas, perubahan efisiensi dan efektifitas dari mesin yang digunakan, perubahan produktivitas tepung ampas kelapa, hingga perubahan pendapatan dan keuangan.

2.2.9 Pendampingan dan Pelatihan Desa

Pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan mesin penepung ampas kelapa dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti menjalin kerja sama dengan aparatur dan perangkat desa setempat terkait perijinan, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengenai produksi produk tepung ampas kelapa, kelompok Ibu PKK, BUMDES, dan masyarakat setempat terkait pendampingan dan pelatihan penggunaan mesin dan produksi tepung ampas kelapa, serta media partner terkait penyebaran informasi (Aryani, F; Noorcahyati. 2021).

2.2.10 Evaluasi dan Monitoring

Proses *monitoring* dan evaluasi dilakukan secara berkala, baik antar anggota tim maupun diskusi dengan sasaran program untuk mengetahui perkembangan penggunaan mesin dan produktivitas mesin dari program yang dilaksanakan. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan yang terjadi agar dapat dilakukan perbaikan

2.2.11 Perbaikan

Proses perbaikan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada program berdasarkan evaluasi dan monitoring yang sudah dilakukan agar program dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2.2.12 Pelaporan Akhir

Proses pelaporan akhir berisi laporan keseluruhan dari program yang dilakukan mulai dari perencanaan program hingga langkah pembuatan alat.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam program pengabdian masyarakat mesin penepung di Desa Jeruju Besar yaitu pembuatan mesin, uji coba mesin yang dibuat, uji coba produk tepung kelapa yang dihasilkan, pembuatan buku panduan, pembuatan spanduk kegiatan pengabdian masyarakat dan penyerahan kepada mitra di Desa Jeruju Besar.

1. Pembuatan Mesin Penepung Ampas Kelapa

Pembuatan mesin penepung ampas kelapa dilakukan dengan melakukan perakitan pada *part-part* mesin berdasarkan desain mesin penepung yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan proses pengecatan pada permukaan mesin yang telah dirakit. Berikut proses perakitan dalam pembuatan mesin penepung ampas kelapa.



Gambar 4. Proses Pembuatan Mesin Penepung Ampas Kelapa

1. Uji Coba Mesin

Uji coba alat penepung ampas kelapa bertujuan untuk mengetahui apakah alat yang dirancang layak dan dapat digunakan dengan baik sebelum diserahkan ke Desa. Dokumentasi uji coba mesin berupa video dapat diakses melalui link ini:

<https://drive.google.com/file/d/1MblaBwMje-Rt0THYk7QX2rcdKQREVgyz/view?usp=sharing>.

Adapun uji coba mesin penepung adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Uji Coba Mesin Penepung Ampas

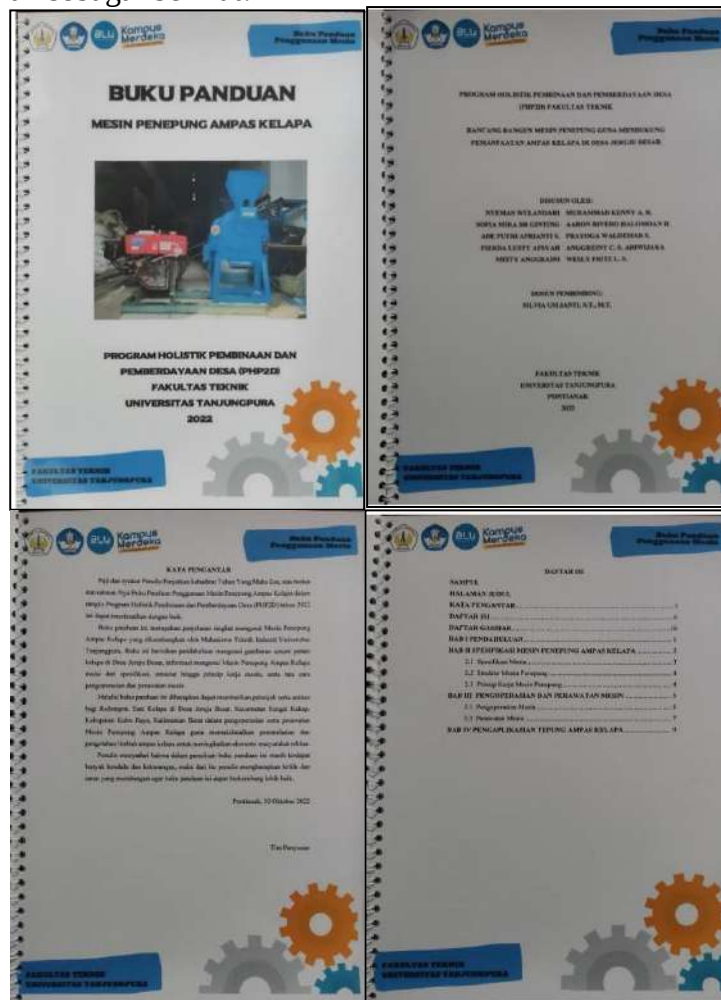
2. Uji Coba Produk yang Dihasilkan

Adapun produk yang dihasilkan yaitu berupa tepung ampas kelapa yang dapat digunakan sebagai bahan substitusi berbagai produk pangan, yaitu *cookies*, *nugget*, *lumpia*, *roti*, dan *brownies* dan lain-lain (Setiawati, et all 2015). Adapun produk yang dibuat pada uji coba produk tepung ini adalah *brownies* cokelat.

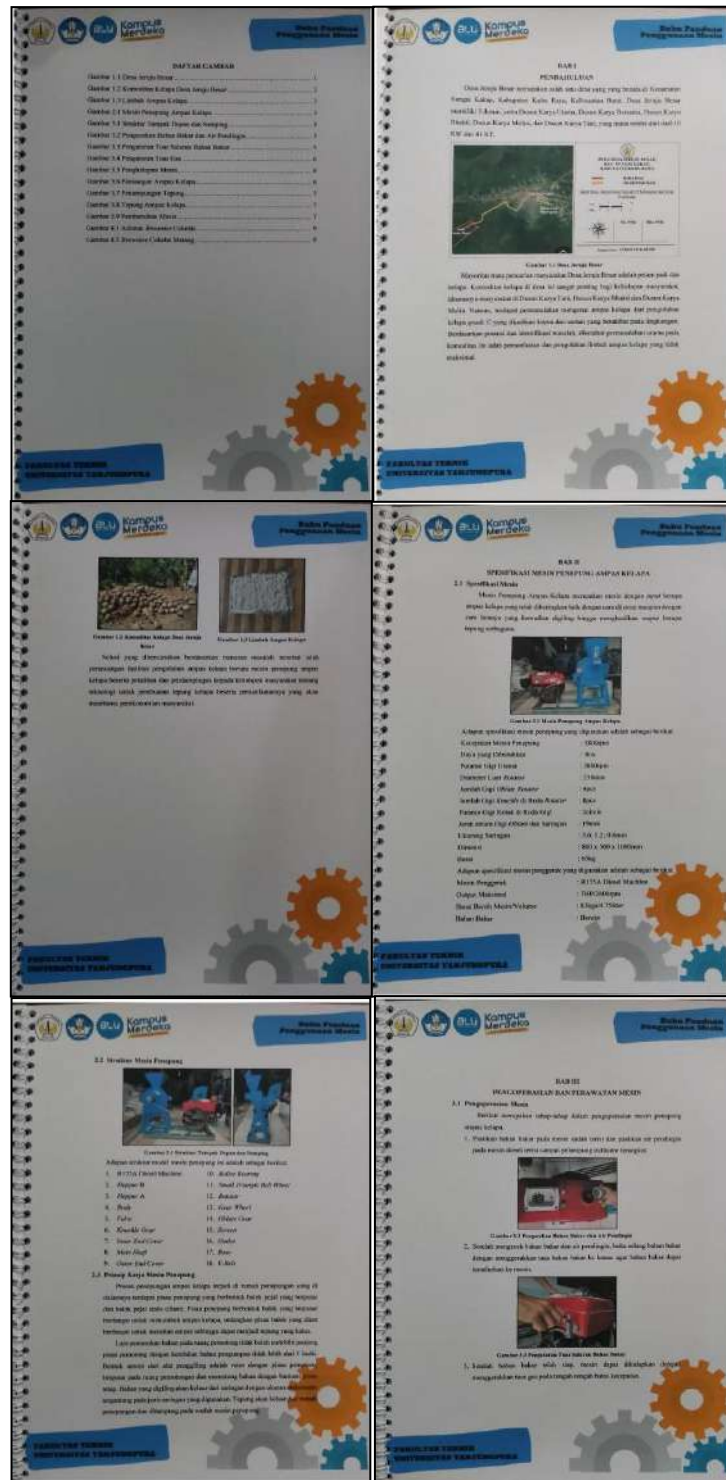


Gambar 6 Brownies Berbahan Dasar Tepung Ampas Kelapa

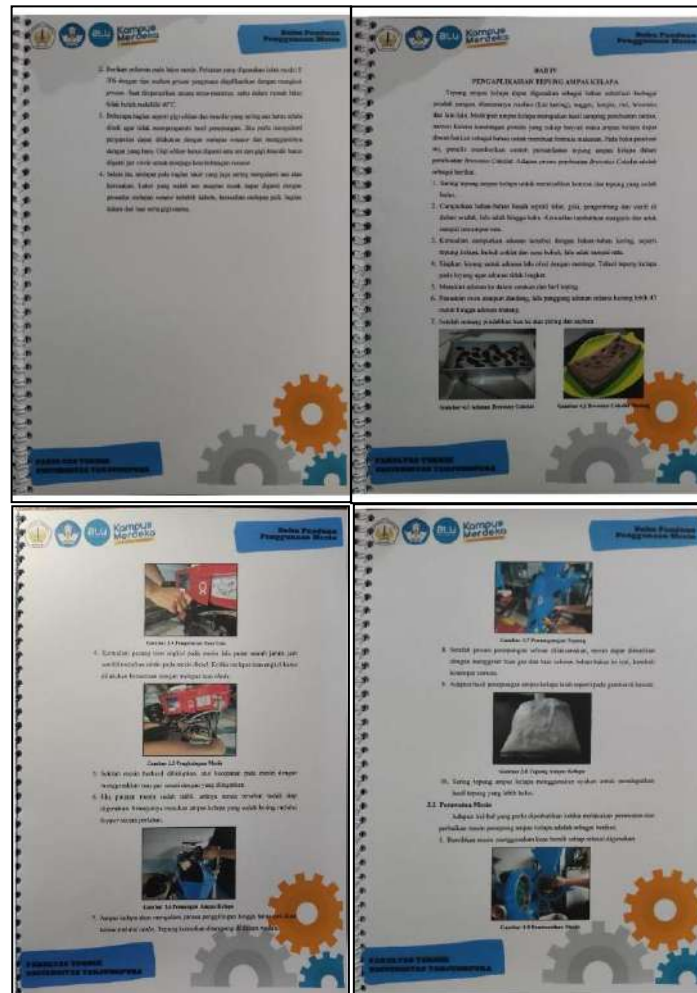
3. Buku Panduan Mesin Penepung Ampas Kelapa
Adapun buku panduan yang dibuat dan diserahkan kepada masyarakat Desa Jeruju Besar adalah sebagai berikut:



Gambar 7 Buku Panduan Mesin Penepung Ampas Kelapa



Gambar 8 Buku Panduan Mesin Penepung Ampas Kelapa (Lanjutan)



Gambar 9 Buku Panduan Mesin Penepung Ampas Kelapa (Lanjutan)

4. Pembuatan Spanduk Kegiatan Pengabdian

Tujuan dibuatnya spanduk kegiatan yaitu agar masyarakat dapat mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan. Adapun spanduk yang dibuat dan dicetak adalah sebagai berikut:



Gambar 10 Spanduk Kegiatan

5. Penyerahan Dokumen Kepada Mitra

Setelah pembuatan buku panduan maka buku panduan tersebut diserahkan kepada mitra yang dituju. Tujuan diserahkan kepada mitra adalah agar masyarakat mengerti dalam pengoperasian mesin penepung ampas kelapa. Hal ini dikarenakan alat yang diserahkan kepada mitra bersifat menyusul karena akan di pameran terlebih dahulu pada kegiatan Expo 2022 yang di adakan di Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Adapun dokumentasi penyerahan Buku Panduan dan Berita Acara pengabdian masyarakat di Desa Jeruju Besar adalah sebagai berikut:



Gambar 11 Penyerahan Dokumen Kegiatan

Potensi keberlanjutan merupakan aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, Adapun potensi keberlanjutan yang diharapkan setelah program ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Ekonomi

Adanya mesin penepung ampas kelapa ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Jeruju Besar dalam pemanfaatan ampas kelapa, hal tersebut dapat membuat para masyarakat tidak perlu membeli tepung dalam pembuatan kue dan produk makanan. Dengan begitu masyarakat dapat membuat produk kue yang di inovasikan melalui tepung ampas kelapa kemudian dapat dijual kembali oleh masyarakat. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan ampas kelapa sebagai bahan membuat kue.

2. Aspek Penerapan

Harapannya ialah agar masyarakat Desa Jeruju Besar dapat memanfaatkan dan menerapkan segala ilmu teknologi yang mampu membantu dalam pemanfaatan potensi yang ada di Desa Jeruju Besar. Adanya mesin penepung ampas kelapa diharapkan masyarakat lebih bisa memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Aspek Sosial

Desa Jeruju Besar diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi Desa yang lain di sekitarnya. Mengingat Desa lain juga berpotensi dalam sumber daya ampas kelapa.

Dusun lain diharapkan mampu memanfaatkan ampas kelapa sebagai bahan baku membuat produk kue.

IV. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Jeruju Besar dan lingkungan sekitarnya dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Melalui pemanfaatan mesin penepung untuk mengolah ampas kelapa menjadi produk bernilai tambah, masyarakat telah mengalami peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan perubahan pandangan terhadap ampas kelapa sebagai sumber daya yang bernilai.

Dalam rencana masa depan, kami bertekad untuk terus melanjutkan upaya pengembangan produk-produk inovatif dari ampas kelapa untuk meningkatkan nilai tambah dan pasar produk, melanjutkan pelatihan dan workshop untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan ampas kelapa dan pengoperasian mesin penepung, melakukan pemantauan terus menerus terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari penggunaan mesin dan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi masalah dengan cepat dan melakukan perbaikan yang diperlukan, sehingga terus memberikan manfaat positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Jeruju Besar dan lingkungan sekitarnya, memberikan inspirasi dan pembelajaran untuk kegiatan PKM serupa di tempat lain, serta menggali lebih banyak peluang kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah, atau pihak swasta, untuk mendukung pengembangan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Aryani, F; Noorcahyati. (2021), Pelatihan Pembuatan Tepung Kelapa. Pemanfaatan Ampas Parutan Kelapa Menjadi Produk Olahan Pangan Alternatif, Kaya Serat dan Bernilai Jual. Program Pengembangan Masyarakat SKK Migas PT Pertamina Hulu Mahakam.
- Azis, R & Akolo, IR (2018), 'Karakteristik Tepung Ampas Kelapa', Journal of Agritech Science, vol.2, no.2, November 2018, pp. 104–116.
- Hasan I. 2005. Pengaruh Perbandingan Tepung Ampas Kelapa dengan Tepung Terigu Terhadap Mutu Brownies. Gorontalo Agriculture Technology Journal 1(1): 59–67. DOI: 10.32662/gatj.v1i1.168
- Indrawan, I., Seveline, & Ningrum, R. I. K. (2018). Pembuatan Snack Bar Tinggi Serat Berbahan Dasar Tepung Ampas Kelapa dan Tepung Kedelai. Jurnal Ilmiah Respati, 9(I), 1–10.
- Putri, M. F. (2014), Kandungan Gizi dan Sifat Fisik Tepung Ampas Kelapa Sebagai Bahan Pangan Sumber Serat. Teknobuga. Vol 1. No 1: 32-41.
- Rony P. (2004). *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sabilla, N. F., & Murtini, E. S. (2020). Pemanfaatan Tepung Ampas Kelapa Dalam Pembuatan Flakes Cereal (Kajian Proporsi Tepung Ampas Kelapa: Tepung Beras). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(3), 155–164. <https://doi.org/10.21776/ub.jtp.2020.021.03.2>
- Setiawati, A Rahimsyah, dan Ulyarti. (2015). Kajian Pembuatan Brownies Kaya Serat dari Tepung Ampas Kelapa. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains, 17:84-89.
- Yulivianti, M; Widya Ernayati ; Tarsono ; M.Alfian R. (2015) : Pemanfaatan Ampas Kelapa sebagai Bahan Baku Tepung Kelapa Tinggi Serat dengan Metoda *Freeze Drying*. Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten.Jurnal Integrasi Proses.2015. 5(2) , pp: 106-107.

Pendampingan Inventarisasi Aset Desa di Pemerintah Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

Tomy Rizky Izzalqurny¹⁾, Alfi Rosyidah Hamim²⁾, Fera Pebriyanti³⁾, Sayyid Achmad Abdillah⁴⁾, Tioryta Grasella Sijabat⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Corresponding Author: Tomy Rizky Izzalqurny, tomyrizky.izzalqurny.fe@um.ac.id

Abstrak: Pencatatan aset di Desa Duwet Krajan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah, dilakukan menggunakan aplikasi microsoft excel sederhana. Beberapa program kerja telah disiapkan sesuai dengan tema kelompok setelah mengetahui kondisi dan berbagai masalah yang ada di desa dan melakukan analisis yang dibutuhkan. Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan inventarisasi aset desa adalah sebagai untuk membantu pihak desa dalam hal inventarisasi aset desa. Metode pendekatan telah dilakukan melalui survey lapangan dan kunjungan ke berbagai elemen masyarakat seperti aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga desa. Selain pencatatan, pelaporan, dan perawatan aset desa, hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan aset desa ialah bagaimana pengadaan dan penggunaan aset desa. Pengajuan pengadaan aset desa harus melalui pengecekan kembali terlebih dahulu, apakah benar-benar dibutuhkan, mendesak, atau prioritas dan apakah telah tercantum di RPMJ Desa sebelum disetujui oleh Kepala Desa. Kegiatan ini dilakukan di Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur pada tanggal 10 November 2021 yang dihadiri oleh Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Kasi Pelayanan. Dari adanya program kerja ini dapat disimpulkan bahwa inventarisasi aset desa di Desa Duwet Krajan sudah dijalankan dengan baik dan berdasarkan pada peraturan, namun masih menggunakan aplikasi Microsoft excel sederhana.

Kata Kunci: Pencatatan Aset, Standar Akuntansi Pemerintah, Aset Desa

Abstract: Asset recording in Duwet Krajan Village based on Government Accounting Standards was carried out using a simple Microsoft Excel application. Several work programs have been prepared according to the group's theme after knowing the conditions and various problems that exist in the village and conducting the necessary analysis. The purpose and benefits of implementing the village asset inventory activity are to assist the village in terms of inventorying village assets. The approach method has been carried out through field surveys and visits to various elements of the community such as village officials, community leaders, and village residents. In addition to recording, reporting, and maintaining village assets, another thing that needs to be considered in managing village assets is how to procure and use village assets. The proposal for the procurement of village assets must go through a cross-check first, whether it is really needed, urgent, or priority and whether it has been listed in the RPMJ Desa before being approved by the Village Head. This activity was carried out in Duwet Krajan Village, Tumpang District, Malang Regency, East Java on November 10, 2021 which was attended by the Village Secretary, Village Treasurer and Head of Service. From this work program, it can be concluded that the inventory of village assets in Duwet Krajan Village has been carried out properly and based on regulations, but still uses a simple Microsoft excel application.

Keywords: Asset Recording, Government Accounting Standards, Village Asset

Submitted: 18-01-2023, Revised 16-10-2023, Accepted: 16-10-2023

I. Pendahuluan

Inventarisasi dan aset desa merupakan dua topik yang berkaitan. Aset Desa merupakan aset yang dimiliki oleh Desa dan berasal dari kekayaan asli desa, didapatkan, atau dibeli atas beban APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) atau hak lainnya yang sah [Pasal 1 Angka 11 UU Desa]. Selanjutnya, daftar barang milik desa disebut Inventaris Desa. Pasal 1 Angka 27 Permendagri 1 Tahun 2016 menyebutkan “Inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan aset Desa”.

Dalam Permendagri Nomor 1 Tahun 2016, pengelolaan aset desa adalah rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pengarahannya, pengawasan dan penegendalian aset Desa. Pengelolaan aset Desa diarahkan oleh Kepala Desa dan dibantu Sekretaris Desa. Sementara itu, pengurus aset desa bersama sekretaris desa bertugas dan bertanggung jawab dalam kegiatan inventarisasi aset desa. Salah satu tahapan pengelolaan aset desa adalah inventarisasi aset desa. Pemerintah desa harus mengelola aset desa secara profesional dan efektif, mengutamakan masalah ekonomi, sehingga biaya yang dikeluarkan tepat sasaran, layak pakai, layak pelaksanaan dan sesuai dengan Perundang - Undangan yang berlaku.

Beberapa jenis fisik aset tidak dapat diidentifikasi secara langsung karena tidak memiliki nomor registrasi yang melekat pada aset tersebut. Kodefikasi aset daerah memerlukan nomor registrasi sebagai nomor urut pencatatan setiap barang, barang sejenis, tahun pembelian dan jumlah harga yang sama. Sebuah desa yang berdiri di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu Desa Duwet Krajan, adalah salah satu desa yang telah melakukan inventarisasi aset desa dengan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Di Desa Duwet Krajan sendiri, setiap barang fisik atau aset desa telah memiliki nomor register yang memuat kodefikasi aset, nomor urut pencatatan aset, jenis atau merk aset, bahan, cara perolehan, tahun beli, ukuran, satuan, keadaan aset dan jumlah harga aset. Namun proses pencatatan aset desa atau inventarisasi aset desa di Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang, masih dilakukan secara sederhana dan manual karena keterbatasan sarana yaitu komputer dan pemahaman petugas yang masih minim.

Fenomena pengelolaan aset desa di Desa Duwet Krajan, adanya pengeluaran-pengeluaran kecil seperti pembelian bensin ambulance desa ditanggung oleh uang pribadi dan bukan dari APBD, dimana jika hal ini berlanjut tentu saja akan mengakibatkan adanya kerugian pada individu dalam hal uang. Kemudian untuk aset desa yang sudah tidak dapat digunakan lagi atau masa manfaatnya telah habis tidak dapat dibuang begitu saja, karena akan menimbulkan pertanyaan, sehingga aset desa yang masa manfaatnya telah habis atau tidak dapat digunakan lagi harus tetap disimpan dengan baik agar ketika diadakan pemeriksaan aset desa, barang yang telah habis masa pakainya tersebut dapat dikeluarkan sebagai bukti nyata.

Dilakukannya pengabdian inventarisasi aset Desa Duwet Krajan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inventarisasi Desa Duwet Krajan dan membantu mengatasi kekurangan dan kendala yang dihadapi. Dan hasilnya adalah tidak ada yang bisa kita bantu atasi karena dari pihak Desa Duwet Krajan yang melakukan diskusi dengan mahasiswa pengabdian menyebutkan bahwa sudah berjalan dengan baik, dan hanya terkendala pada pengeluaran-pengeluaran kecil yang ditanggung oleh uang pribadi seperti pembelian bensin ambulance dan terkendala oleh keterbatasan sarana yaitu komputer.

Menurut Dewi dkk (2017) menyebutkan bahwa profesionalisme pengelolaan aset dan optimalisasi pemanfaatan aset berpengaruh pada pendapatan daerah, dimana optimalisasi pemanfaatan aset tersebut memiliki potensi untuk memperbaiki atau memajukan pendapatan daerah dengan melakukan inventarisasi dan identifikasi dengan menggunakan sistem yang baik.

Dan dalam Khairul, Mulyati, Darrini (2018) menyebutkan bahwa pemanfaatan aset desa secara optimal dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah desa. Untuk proses peminjaman aset desa di desa Duwet Krajan tergolong sangat mudah, dimana masyarakat yang melakukan peminjaman aset desa hanya perlu izin kepada Kaur Umum, Kasi Pelayanan, dan kemudian membuat pinjam tertulis jika memungkinkan.

II. Metodologi

Beberapa program kerja telah disiapkan sesuai dengan tema kelompok setelah mengetahui kondisi dan berbagai masalah yang ada di desa dan melakukan analisis yang dibutuhkan. Metode pendekatan telah dilakukan melalui survey lapangan dan kunjungan ke berbagai elemen masyarakat seperti aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga desa.

Tempat pelaksanaan program kerja inventarisasi aset berada di Desa Duwet Krajan Kecamatan Tumpang tepatnya di balai desa Duwet Krajan. Waktu pelaksanaan program kerja ini adalah pada tanggal 10 November 2021 yang dimulai pukul 10.00 pagi. Sasaran utama dari program kerja ini adalah perangkat desa Duwet Krajan yang bertanggungjawab atas pengelolaan aset. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan proses untuk mengatasi masalah yang ada. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Tahap Persiapan dan perencanaan

1. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan survey ke Desa Duwet Krajan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di desa. Setelah itu, tim pengabdian MBKM Membangun Desa menyesuaikan program kerja inventarisasi aset desa serta berkoordinasi dan meminta izin dengan perangkat desa sebagai sasaran utama. Tim pengabdian MBKM Membangun Desa lalu menyiapkan materi sebagai bahan diskusi dengan perangkat desa.

2. Pelaksanaan

Kegiatan diskusi singkat tentang inventarisasi desa dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021. Diskusi ini dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan sebanyak 4 anggota bersama dengan perangkat desa Duwet Krajan yang meliputi sekretaris desa, kasi pelayanan, dan bendahara desa. Diskusi berjalan dengan santai namun serius dan interaktif karena berjalan secara dua arah.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi, merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam program kerja ini. Evaluasi dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan sendiri oleh Tim pengabdian MBKM Membangun Desa untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan telah tercapai.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Aset desa yang dimiliki oleh desa Duwet Krajan berupa fasilitas-fasilitas di Desa seperti bangunan Balai desa, mesin-mesin komputer dan peralatan elektronik lainnya, kendaraan berupa sepeda motor dan ambulans. Aset-aset dari desa yang digunakan untuk fasilitas umum

seperti puskesmas dan sekolah, dikelola dan dilaporkan secara mandiri oleh pengurus fasilitas umum bersangkutan. Untuk bangunan berupa tempat ibadah (Masjid) bukan merupakan aset Desa (kepemilikan pribadi). Pihak yang berwenang dalam pengelolaan dan pencatatan aset di desa Duwet Krajan ialah Kasi Pelayanan dan Kaur Umum (tidak ada Kasi Aset secara spesifik seperti di Kecamatan).



Gambar.1 Diskusi Dengan Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Memberikan Pelayanan

Pencatatan aset di Desa Duwet Krajan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah, dilakukan secara manual menggunakan aplikasi Microsoft Excel sederhana berupa daftar nomor urut kode registrasi, nama, merk, nomor mesin, bahan, cara perolehan, tahun beli, ukuran, satuan, keadaan barang, hingga harga jual.

Perawatan fisik aset dilakukan secara berkala serta memastikan bagaimana kondisi aset dan melakukan penyesuaian pada pencatatan inventarisasi aset desa. Aset atau barang yang telah rusak akan tetap disimpan sebagai bukti adanya kerusakan. Peminjaman aset desa untuk kepentingan masyarakat desa harus dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan yaitu terlebih dulu mengajukan izin tertulis di Kasi Pelayanan Desa. Aset yang telah rusak atau tidak dapat digunakan kembali dibuatkan berita acara dan didokumentasikan. Barang yang rusak atau usung tetap disimpan sebagai bukti konkret.

Pelaporan Aset Desa dilakukan setiap akhir tahun dan dipertanggung jawabkan di musyawarah desa yang dihadiri oleh LPMD (Lembaga Permusyawaratan Desa), BPD (Badan Perwakilan Desa), serta seluruh Ketua RT dan RW di desa Duwet Krajan. Disusun pula Laporan triwulan untuk selanjutnya diperiksa oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Inspektorat Keuangan, dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).

Perlakuan pencatatan hingga pelaporan untuk aset desa yang berasal dari bantuan atau hibah pemerintah maupun yang didapat dari pembelian menggunakan anggaran desa adalah sama yaitu dicatat sesuai standar akuntansi pemerintah yang berlaku dan dipertanggungjawabkan serta diperiksa Lembaga yang berwenang. Selain pencatatan, pelaporan, dan perawatan aset desa, hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan aset desa ialah bagaimana pengadaan dan penggunaan aset desa. Pengajuan pengadaan aset desa harus melalui pengecekan terlebih dahulu, apakah benar-benar dibutuhkan, mendesak, atau prioritas dan apakah telah tercantum RPMJ Desa sebelum disetujui oleh Kepala Desa.

	Petugas/pengurus aset desa bertugas dan bertanggungjawab:		
2.	a. Mengajukan rencana kebutuhan aset desa;	V	
	b. Mengajukan permohonan penetapan penggunaan aset desa yang diperoleh dari beban APBDesa dan perolehan lainnya yang sah kepada Kepala Desa;	V	
	c. Melakukan inventarisasi aset desa;	V	
	d. Mengamankan dan memelihara aset desa yang dikelolanya; dan	V	
	e. Menyusun dan menyampaikan laporan aset desa.	V	

Dan dari hasil yang didapat berdasarkan tabel diatas menyimpulkan bahwa Desa Duwet Krajan sudah melakukan inventarisasi aset desa dengan baik, mulai dari pertanggungjawaban petugas yang bertanggung jawab atas inventarisasi aset Desa Duwet Krajan, pemantauan, pemeliharaan hingga pemanfaatan aset desa tersebut. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan inventarisasi aset desa adalah sebagai untuk membantu pihak desa dalam hal inventarisasi aset desa. Program kerja ini juga berdampak positif berupa adanya *sharing* pengetahuan mengenai inventarisasi aset desa juga membantu perangkat desa dalam hal *crosscheck* kekurangan yang dimiliki Desa Duwet Krajan dalam hal inventarisasi aset desa.

IV. Simpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah aset desa yang dimiliki oleh Desa Duwet Krajan berupa fasilitas-fasilitas di desa seperti bangunan Balai Desa, mesin-mesin komputer dan peralatan elektronik lainnya, kendaraan berupa sepeda motor dan ambulans. Perawatan fisik aset dilakukan secara berkala serta memastikan bagaimana kondisi aset dan melakukan penyesuaian pada pencatatan inventarisasi aset desa. Aset atau barang yang telah rusak akan tetap disimpan sebagai bukti adanya kerusakan. Pelaporan Aset Desa dilakukan setiap Akhir Tahun dan dipertanggungjawabkan di Musyawarah Desa yang dihadiri oleh LPMD (Lembaga Permusyawaratan Desa), BPD (Badan Perwakilan Desa), serta seluruh Ketua RT dan RW di Desa Duwet Krajan. Selain pencatatan, pelaporan, dan perawatan aset desa, hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan aset desa ialah bagaimana pengadaan dan penggunaan aset desa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh anggota kelompok KKN Tematik/MBKM Desa Duwet Krajan Universitas Negeri Malang 2021 sebagai pelaksana Program Kerja, Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Tomy Rizky Izzalqurny, LP2M Universitas Negeri Malang, dan Seluruh masyarakat dan perangkat Desa Duwet Krajan yang telah mendukung pelaksanaan Program Kerja.

Daftar Pustaka

- BPKP (2015) Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147.
<https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15634>
- Harian Suara Merdeka.com “Pengelolaan Aset Desa Banyak yang Sindung Riwt”. Solo Metro 12 Mei 2017.
- HERMAWAN, M. KHANIF, and Nunik Retno Herawati. "Pengelolaan Aset Desa dari Perspektif Kebijakan Publik (Studi Penelitian Tentang Pelaksanaan Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa Di Desa Cenang Dang Desa Dukuhmaja Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes)." *Journal of Politic and Government Studies* 8.01 (2018): 11-20.
- Indonesia, K.D.N.R., Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2016, in 01 Tahun 2016, K.D.N.R. Indonesia, Editor. 2016, www.keuangandes.com: Indonesia.
- Indonesia, K.D.N.R., Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, in Nomor 113 Tahun 2014, K.D.N.R. Indonesia, Editor. 2014: Indonesia.
- Pobela, R. W., Karamoy, H., & Lambey, L. (2017). Analisis Pengelolaan Aset Desa di Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 8(2), 203–212. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18060>
- Republik Indonesia. 2016 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa.
- Shaleh, K., Mulyati, Y., & Darrini, A. (2018). Pemberdayaan Berbasis Aset Desa: Upaya Penciptaan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(2), 162–171.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i2.857>
- Sutaryono, Widuri, D., & Murtajib, A. (2014). Pengelolaan Aset Desa. *Asset Desa*, October 2013, 1–224.

PELATIHAN DASAR-DASAR LAYANAN PENAMPILAN DIRI DI RESTORAN BAGI SISWA/I YAYASAN EMMANUEL

Vasco Adato H.¹⁾, V. Nonot Yuliantoro²⁾, Jimmy Situmorang³⁾,
Rayyani Hasan⁴⁾, Steven Sunar⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

Corresponding Author: Jimmy Situmorang, jimmy.mhs@uph.edu

Abstrak: Potensi pariwisata yang terbilang besar ini dapat dilihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dari tahun ke tahun. Aturan pemerintah dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor PM.53/HM.001/MPEK/201 mengenai standar untuk menjamin kualitas produk dan layanan sebuah hotel atau restoran dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen. pelatihan dasar-dasar layanan di restoran bagi siswa Yayasan Emmanuel mengenai penampilan diri ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan bekal secara teori dan praktik mengenai penampilan diri seorang pramusaji saat di restoran dan ketika berhadapan langsung dengan tamu. Pelaksanaan dilakukan secara daring melalui platform google meet sebagai penunjang kegiatan yang bisa diakses dengan mudah oleh setiap orang. Terdapat tahap persiapan dan tahap pelaksanaan (pelatihan daring). Kegiatan Pelatihan Dasar-Dasar Layanan Penampilan Diri di Restoran bagi Siswa/i Yayasan Emmanuel berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan susunan acara yang sudah dibuat. Sesi pre-test dan post-test memiliki sepuluh pertanyaan yang sama. Oleh karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka membuktikan perbandingan nilai tersebut valid. Sehingga, diharapkan ada keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini agar siswa/i dapat memperdalam materi dengan lebih baik dan mempraktikkannya secara langsung pada bidang ini.

Kata Kunci: Dasar-dasar layanan, penampilan diri, pramusaji, pelatihan

Abstract: This relatively large tourism potential can be seen from the increase in tourist visits both foreign and domestic from year to year according to Tourism Statistics (2015). Government regulations from the Minister of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia number PM.53/HM.001/MPEK/201 regarding standards to ensure the quality of products and services of a hotel or restaurant with the aim of meeting consumer needs. This training on the basics of service in restaurants for Emmanuel Foundation students regarding personal grooming is carried out with the hope of providing theoretical and practical provisions regarding the appearance of a waiter at a restaurant. The implementation is carried out online through the Google Meet platform as a support for activities that can be easily accessed by everyone. There is a preparation stage and an implementation stage (online training). The Training Activity on the Basics of Personal Grooming Services in Restaurants for Students of the Emmanuel Foundation went well and systematically according to the schedule of events that had been made. The pre-test and post-test sessions had the same ten questions. Because the significance value is less than 0.05, it proves that the comparison value is valid. So, it is hoped that there will be a continuation of this training activity so that students can deepen the material better and practice it directly in this field.

Keywords: Basic of services, personal grooming, waiters, training

Submitted: 23-09-2022, Revised 28-03-2023, Accepted: 18-10-2023

I. Pendahuluan

Pariwisata menjadi industri jasa yang berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Potensi pariwisata yang sangat besar ini dapat dilihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dari tahun ke tahun menurut Statistik Kepariwisata (2015). Tidak heran apabila Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggalakkan pembangunan dan pengembangan industri pariwisata sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan wisata dari produk dan layanan sektor pariwisata yang terlibat dalam industri ini.

Peningkatan wisata menurut Badan Pusat Statistik pada rentang tahun 2016 sampai 2018 naik sebanyak 50% wisatawan ke Indonesia. Pariwisata sendiri merupakan industri multisektor yang dapat mempengaruhi sektor industri lain di sekitarnya seperti hotel, tempat wisata, desa wisata, dan bahkan ke restoran. Pada kota-kota besar seperti Jabodetabek, Makassar, Medan, dan Surabaya, pada bulan Juli 2020 tingkat kunjungan restoran terbanyak ada pada Jabodetabek yaitu 34%, kemudian pada Agustus 2020 meningkat menjadi 54% untuk kunjungan rata-rata restoran di Jabodetabek.

Tingkat kunjungan ke restoran dipengaruhi kepuasan konsumen di restoran tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Kotler dan Armstrong (2012), selain kualitas produk, adanya kualitas layanan yang baik dapat menjadi kunci suatu usaha produk ataupun industri jasa yang bertujuan untuk memenuhi harapan dan kepuasan konsumen. Pelayanan dari jasa yang ditawarkan restoran, pramusaji. Sehingga, mutu Sumber Daya Manusia di restoran harus lebih dikembangkan dan dilatih untuk menjaga kualitas layanan dan meningkatkan kepuasan konsumen.

Penting bagi pramusaji untuk memiliki keterampilan pelayanan yang bisa didapatkan melalui teori, pengalaman, kerja, pelatihan, dan lain sebagainya. Untuk itu, calon pramusaji harus memiliki bekal pengetahuan mengenai pelayanan di restoran. Adanya pelatihan dasar-dasar layanan di restoran bagi Yayasan Emmanuel ini bertujuan untuk memberikan teori dasar dan praktik dasar mengenai situasi nyata restoran yang akan terjadi saat terjun langsung di lapangan. Pelatihan ini juga dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapatkan kesempatan memperoleh pelatihan dasar-dasar layanan ini yang meliputi penampilan diri, kebersihan dan sanitasi, penataan meja, dan langkah melayani tamu di restoran.

Secara umum, penampilan diri menjadi manfaat bagi semua orang karena bertujuan untuk merawat atau memelihara diri sendiri dengan tujuan untuk menumbuhkan citra diri yang dapat dilihat secara keseluruhan, serta kualitas diri untuk dapat melakukan dan menampilkan sesuatu dengan benar (Hanum, 2021). Industri seperti perhotelan dan/atau restoran sangat memperhatikan adanya penampilan diri, terutama mereka yang bekerja di garda depan seperti resepsionis dan pramusaji, karena penampilan seseorang akan dilihat langsung oleh tamu dan itu menunjukkan citra dari hotel atau restoran tersebut secara tidak langsung. Jika penampilan diri seorang pramusaji bersih dan rapi, maka akan membawa banyak manfaat kepada tamu atau pun pramusaji itu sendiri, seperti merasa percaya diri, dipandang memiliki penampilan yang baik, serta penampilan diri itu membawa citra hotel pada diri pramusaji.

Pelatihan dasar-dasar layanan di restoran bagi siswa Yayasan Emmanuel mengenai penampilan diri ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan bekal secara teori dan praktik mengenai penampilan diri seorang pramusaji saat di restoran dan ketika berhadapan langsung dengan tamu. Kelak siswa/siswi Yayasan Emmanuel sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai layanan di restoran dan gambaran besar mengenai kasus nyata yang terjadi di restoran. Sehingga, bekal pengetahuan ini dapat digunakan apabila siswa Yayasan Emmanuel ingin mendalami industri ini dengan baik dan memiliki pedoman atau pegangan sebagai permulaan karir mereka di masa depan.

II. Metodologi

Pelaksanaan dilakukan secara daring melalui platform *google meet* sebagai penunjang kegiatan yang bisa diakses dengan mudah oleh setiap orang. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk kegiatan ini, yaitu tahap persiapan yang dimulai dengan mempersiapkan modul pembelajaran mengenai penampilan diri, pembuatan ppt, *pre-test*, *post-test*, dan video pembelajaran. Lalu, tahap pelaksanaan, yaitu pelatihan dasar dan pemaparan materi oleh instruktur kepada siswa/siswi Yayasan Emmanuel. Selain memaparkan materi secara lisan, instruktur juga menunjukkan secara virtual cara berpenampilan diri yang baik dan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti bentuk dasi, aroma tubuh, dan penataan rambut. Hal ini berguna untuk menjawab kebutuhan siswa/siswi Yayasan Emmanuel mengenai ketertarikannya terhadap materi penampilan diri seperti:

1. Pentingnya penampilan diri terhadap diri sendiri, restoran, dan tamu;
2. Manfaat merawat dan memelihara penampilan diri;
3. Cara memelihara penampilan diri;
4. Standar atau ketentuan penampilan diri pramusaji yang baik di restoran;
5. Pengalaman nyata yang terjadi oleh pramusaji di restoran.

Sasaran pelatihan dasar penampilan diri di restoran ini ditujukan kepada 30 siswa/i di Yayasan Emmanuel. Pelatihan ini akan dilakukan secara *online* dan dipraktikkan secara *offline*, sehingga terdapat dua sesi pada PkM ini, pertama akan dilaksanakan metode *online* dengan menggunakan *google meet*, setelah itu akan dilakukan presentasi oleh instruktur dengan membawa materi penampilan diri, video singkat mengenai cara berpenampilan diri bagi pramusaji di restoran, sesi tanya jawab, dan sesi *games*. Kedua, terdapat metode *offline* yang dilakukan oleh instruktur di tempat Yayasan Emmanuel untuk menunjukkan cara-cara berpenampilan diri yang baik dari segi kepala, badan, tangan, dan kaki.

Setelah pelatihan dilakukakan, maka akan dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan ini terhadap pengetahuan baru bagi siswa/i Yayasan Emmanuel, setelahnya dinilai juga dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan selama sesi pengajaran berlangsung. Hasil pengujian menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai signifikansinya pada sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Metode olah data ini dilakukan untuk mengetahui validitas dari data pengujian yang dilakukan selama *pre-test* dan *post-test* dengan nilai-nilai dari jawaban yang sudah diisi oleh siswa/i Yayasan Emmanuel. Kemudian, data yang sudah diolah ini akan dibuat kesimpulannya mengenai pengaruh pelatihan dasar penampilan diri terhadap pengetahuan dan ketertarikan siswa/i Yayasan Emmanuel.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Hasil pengukuran pemahaman dan peningkatan pemahaman siswa/i Yayasan Emmanuel dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 1. Perbandingan Nilai Tengah (Mean)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	86.67	18	10.847	2.557
	POST TEST	95.00	18	6.183	1.457

Terlihat bahwa nilai mean antara *pre-test* (86,67) dan *post-test* (95,00) mengalami peningkatan, Hal ini membuktikan adanya peningkatan pemahaman siswa/i dari sebelum dilakukan pemaparan materi dan sesudah pemahaman materi sehingga siswa/i dapat menjawab hasil test dengan adanya peningkatan jawaban yang benar. Data ini diperoleh dari perhitungan

hasil pengisian jawaban oleh siswa/i Yayasan Emmanuel mengenai materi oleh pramusaji restoran. Terbukti bahwa siswa/i Yayasan Emmanuel dapat menerapkan materi Penampilan Diri sesudah dilakukan pelatihan dasar layanan.

Hasil perbandingan nilai mean akan lebih valid jika melihat dari nilai signifikansi dari perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Nilai signifikansinya seperti yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini,

Tabel 2. Nilai Signifikansi

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-8.333	12.005	2.830	-14.303	-2.363	-2.945	17	.009

Nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ maka terdapat pengaruh atau terbukti bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya pemaparan materi. Oleh karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka membuktikan perbandingan nilai antara sebelum dan sesudah tersebut valid. Sehingga, pelatihan dasar-dasar layanan di restoran bagi siswa/i Yayasan Emmanuel ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan pemahaman siswa/i sebelum dan sesudah pemaparan materi dalam menjawab *pre-test* dan *post-test* yang disediakan.

B. Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Dasar-dasar Layanan di Restoran bagi Siswa/i Yayasan Emmanuel: berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan susunan acara yang sudah dibuat. Pembukaan acara dilakukan dengan menyiapkan situs *google meet* dan memastikan setiap orang terkait memiliki internet yang lancar agar dapat melaksanakan pelatihan dengan lancar. Materi penampilan diri dipaparkan oleh beberapa instruktur yang berkompetensi di bidang *Food and Beverage Service* dengan panduan dari modul pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Isi dari pemaparan yang disampaikan adalah definisi dari penampilan diri (*personal grooming*), manfaat merawat dan berpenampilan, cara penampilan diri pria yang baik dan benar, cara penampilan diri wanita yang baik dan benar, contoh nyata berpenampilan diri yang sesuai standar restoran, cara menata rambut, jenis riasan wajah untuk pramusaji wanita, pakaian dan aksesoris lain yang dibutuhkan oleh pramusaji secara umum, dan sesi pengisian *pre-test* sebelum pemaparan materi, serta pengisian *post-test* setelah dipaparkannya materi.

Kemudian, untuk selama pemaparan materi, terdapat sesi cara membuat dasi dengan simpul dasar yang mudah diikuti dan diajarkan oleh instruktur secara langsung. Setelah itu, siswa/i dapat mengikuti arahan pemakaian dasi tersebut. Adanya pengajaran dasi ini membuat siswa/i dapat lebih mengetahui bagaimana bentuk dasi yang tepat dan cara memakai dasi yang tepat. Selain itu, terdapat pula *games* lomba memakai dasi, dan tanya jawab, sehingga siswa/i dapat mendengarkan materi yang dipaparkan dengan baik untuk mendapatkan poin dalam permainan tersebut. Bagi siswa/i yang dapat menjawab dan memenangkan lomba memakai dasi, maka akan mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan untuk pemenang lomba dan tanya jawab tersebut.

Sesi *pre-test* dan *post-test* memiliki sepuluh pertanyaan yang sama. *Pre-test* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa/i Yayasan Emmanuel sebelum pemaparan materi mengenai penampilan diri. *Post-test* digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa/i Yayasan Emmanuel setelah dilakukan pemaparan materi. Sepuluh pertanyaan yang mewakili keseluruhan materi penampilan diri, sebagai berikut: 1. Penampilan seseorang dari ujung

rambut sampai dengan ujung kaki dimulai dari kebersihan tubuh dan kerapian pribadi, cara berpakaian sampai dengan tutur kata dan sopan santun merupakan pengertian dari?, 2. Arti grooming adalah?, 3. Manakah di bawah ini yang TIDAK termasuk dalam grooming?, 4. Bagi pramusaji perempuan, manakah penataan rambut yang baik dan benar?, 5. Sepatu apa yang baik digunakan untuk pramusaji pria?, 6. Di bawah ini manakah apron/ celemek seorang pramusaji yg benar?, 7. Motif dan warna dasi apa yang umumnya digunakan pramusaji pria?, 8. Kaos kaki seperti apa yang tepat digunakan untuk pramusaji pria?, 9. Di bawah ini manakah penampilan kuku yang benar untuk pramusaji?, dan 10. Riasan wajah seperti apa yang tepat untuk pramusaji wanita?

IV. Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Pelatihan Dasar-dasar Layanan di Restoran bagi Siswa/i Yayasan Emmanuel materi Penampilan Diri (*Personal Grooming*) berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai cara berpenampilan diri sebagai pramusaji di restoran dan berhasil memberikan pelatihan mengenai kebutuhan umum yang diperlukan seorang pramusaji baik dari menata rambut, rias wajah, aroma tubuh, cara menggunakan dasi, dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan minat siswa/i yang ingin berkarir di bidang *food and beverage service*. Diharapkan ada keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini agar siswa/i dapat memperdalam materi dengan lebih baik dan mempraktikkannya secara langsung agar memiliki bekal pengetahuan untuk bekerja pada bidang ini di masa yang akan mendatang untuk dapat diterapkan secara nyata pada saat bekerja nanti. Tim mendapatkan beberapa poin penting dari hasil *feedback* yang diberikan siswa/i agar menjadi rekomendasi untuk kegiatan pelatihan selanjutnya seperti, perlu mengorganisir pelatihan dengan lebih baik, dan menggunakan metode online lainnya aplikasi *google meet* yang menjadi kesulitan bagi beberapa siswa/i karena perangkat yang terbatas.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis dan panitia mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Pelita Harapan atas kesempatan yang diberikan sehingga dapat melakukan pelatihan ini (PM-032-M/FPar/IV/2022) dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aruan dan Ellen. (2022). *Pengaruh Suasana Restoran, Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Makanan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Restoran Vegetarian Di Kota Batam*. 5(2). 2008-2024. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.733>
- Badan Pusat Statistik. (n.d). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Orang), 2016-2018*. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/3/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>
- Denny, A., Liyushiana, dkk. (2021). *Pelatihan Tata Kelola Pariwisata Dengan Pendekatan Chse Bagi Pelaku Perhotelan Di Kota Medan*. 4(2). 292-299. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2>
- Hanum, Fitri Yunifar. (2021). *Mengapa Grooming Penting Ketika Bekerja*. <https://quadrasienergi.wixsite.com/quadrasienergi/post/mengapa-grooming-penting-ketika-bekerja>

- Hermawan, H., dkk. (2018). *Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung*. 45-54.
- Jafar, Muhammad. (2018). *Pengaruh Etika Dan Penampilan Pegawai Hotel Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Pada Hotel Four Point By Sheraton Makassar*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1020-Full Text.pdf>
- Jayani, Dwi Hadya. (2020). *Pengunjung Restoran Meningkat di Kota-kota Besar Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/14/pengunjung-restoran-meningkat-di-kota-kota-besar-indonesia>
- Kemenparekraf. (2020). *Statistik Usaha Restoran*. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-usaha-restoran>
- Leewellyn, Vincent Sylvester, dkk. (2019). *Peningkatan Kompetensi SDM Bidang F&B Service pada Usaha Makanan dan Minuman Di Kawasan Puncak Kab. Bogor*. 2(1).
- Putro, Shandy Widjoyo, Dkk. (2014). *Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya*. 2(1). 1-9.
- Salambue, R., dkk. (2020). *Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. 4(1). 9-18.
- Sitorus, N., Juliana, Dan Aldo Leonardo. (2021). *Sosialisasi Perkembangan Usaha Food And Beverage Di Masa Pandemi Covid-19 Kepada Siswa-Siswi Smk Pariwisata*. 1(1). 134-147.
- Yakup, Anggita Pratama Dan Tri Haryanto. (2019). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 23(2). 39-47.

DESAIN MURAL SEBAGAI CITRA KAWASAN TEPIAN SUNGAI DI KAMPUNG BETING

Ely Nurhidayati^{1)}, Mira Sophia Lubis²⁾, Firsta Rekayasa Hernovianty³⁾*

¹⁾²³⁾ Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, 78124 Pontianak, Indonesia

**Corresponding Author: ely@untan.ac.id*

Abstrak: Seni mural merupakan seni yang hadir dengan menawarkan pendekatan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Seni mural kerap dijumpai di kawasan-kawasan perkotaan, seperti di kawasan komersil, fasilitas umum, dan sebagainya yang memiliki bidang dinding yang luas sehingga oleh seniman mural bidang dinding ini dijadikan sebagai media untuk berkarya. Adapun tujuan dari dilakukannya lukisan mural ialah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas, memperindah kawasan, serta mengubah citra kawasan. Seni mural cukup berkembang di Indonesia, Kampung Beting di Kota Pontianak merupakan salah satu kampung yang memiliki kekayaan karya seni mural yang mengusung beberapa tema mengenai isu yang sedang hangat, seperti pendidikan, pariwisata, hingga sejarah budaya Kampung Beting. Sebagai kawasan yang memiliki nilai historis budaya Kota Pontianak, kesenian mural di Kampung Beting menjadi salah satu upaya dalam pengenalan citra budaya kesultanan Kota Pontianak kepada masyarakat luas. Upaya dilakukannya aktivitas mural kawasan ini diharapkan mampu menghilangkan stigma negatif dari Kampung Beting sebagai “daerah merah” dan mengubahnya menjadi kawasan yang edukatif serta menarik untuk dikunjungi.

Kata kunci: Mural, Kampung Beting, Citra Kawasan

Abstract: Murals art is an art that exists by offering an approach that is directly in contact with the community. Murals art is often found in urban areas, such as in commercial areas, public facilities, and so on which have large wall areas so that murals artists use this wall area as a medium for their creations. The purpose of doing murals painting is to convey a message to the wider community, beautify the area, and change the image of the area. Murals art is quite developed in Indonesia, Kampung Beting in Pontianak City is one of the villages that has a wealth of murals art that carries several themes on hot issues, such as education, tourism, to the cultural history of Kampung Beting. As an area that has cultural historical value in Pontianak City, murals art in Kampung Beting is one of the efforts to introduce the cultural image of the Pontianak Sultanate to the wider community. Efforts to carry out murals activities in this area are expected to be able to remove the negative stigma from Kampung Beting as a "red area" and turn it into an educative and interesting area to visit.

Keywords: Murals, Kampung Beting, District Image

I. Pendahuluan

Kampung Beting merupakan satu diantara tempat wisata yang terletak di Kota Pontianak. Tempat wisata tersebut memiliki keunikan dan daya tarik khusus berupa perkampungan warga yang berada di tepian air serta memiliki nilai historis yang cukup kental dari Kesultanan Kota Pontianak. Selain itu, Kampung Beting ini terkenal sebagai kampung yang kumuh, namun saat

Submitted: 14-08-2023, Revised 16-10-2023, Accepted: 26-10-2023

ini kampung tersebut sudah mendapatkan program dari pemerintah serta aktivis-aktivis untuk dikembangkan menjadi kampung yang berpotensi sebagai tempat pariwisata potensial di Kota Pontianak. Satu diantara pengembangan Kampung Beting ialah lukisan mural di dinding rumah warga yang berasal baik dari program pemerintah maupun instansi. Mural adalah gambar atau lukisan pada dinding, langit-langit ruang, atau tempat permanen dengan ukuran besar. Desain mural tersebut dapat menjadi ciri khas dari Kampung Beting serta dapat menjadi ajang sosialisasi terhadap masyarakat sekitar melalui tulisan dan lukisan yang mengusung tema seperti, pendidikan, sejarah Kampung Beting, dan dinamika sosial.

Nilai historis yang dimiliki oleh Kampung Beting memiliki keterkaitan yang erat dengan sejarah terbentuknya Kota Pontianak. Kampung Beting kini telah dikembangkan menjadi kampung wisata, sehingga perwujudan kampung wisata ini dapat didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan positif dari komunitas seniman untuk memperindah kawasan Kampung Beting guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan seni mural cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan seni mural yang terdiri dari berbagai lapisan usia serta buah pemikiran yang dihasilkan merupakan karya-karya monumental yang positif. Implementasi oleh seniman mural di kawasan Kampung Beting dilakukan dengan memanfaatkan jembatan, gertak, serta dinding rumah masyarakat yang disulap menjadi lebih indah guna menghidupkan suasana di kawasan hunian masyarakat serta menciptakan kawasan hunian yang tertata.

Pelaksanaan kegiatan mural ini merupakan gagasan ide yang muncul dari salah satu masyarakat di Kampung Beting yang memiliki pengaruh besar dalam aktivitas kesenian mural di Kampung Beting, yaitu Masyarakat Sungai Indonesia (MSI). Masyarakat Sungai Indonesia (MSI) bekerja sama dengan Perkumpulan Masyarakat Sungai Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tak luput juga pihak yang turut berpartisipasi, yaitu dosen-dosen serta mahasiswa dari Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tanjungpura yang fokus terhadap wilayah urban di Kota Pontianak melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). PKM ini dilakukan guna menghadirkan desain mural sebagai citra kawasan tepian Sungai Kapuas Kota Pontianak.

II. Metodologi

Mitra akan dilibatkan secara langsung mulai dari proses perencanaan, pembangunan, pengaplikasian, dan pemeliharaan. Sedangkan metode kolaboratif merupakan bentuk kerjasama antara pihak universitas dan mitra dalam upaya pemberdayaan mitra. PKM ini terlaksana berkata kerja sama antara Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura dengan Perkumpulan Masyarakat Sungai Indonesia.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data cukup beragam, seperti studi literatur, survei lapangan, dan FGD.

1. Studi Literatur, pengumpulan data dari studi literatur untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kampung tepian air dan desain mural serta berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Survei Lapangan, pengamatan langsung ke lapangan pada Kampung Beting dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan data primer berupa kondisi eksisting bangunan, aktivitas, kondisi jalan, dan lainnya.
3. FGD, focus group discussion merupakan bentuk diskusi grup antara penyelenggara kegiatan dengan masyarakat sekitar yang membahas mengenai kegiatan atau bentuk program yang dapat diterapkan di Kampung Beting.

III. Hasil dan Pembahasan

Kampung Beting merupakan kampung wisata yang terletak di tepian Sungai Kapuas Kota Pontianak dan terletak di kawasan kesultanan Kota Pontianak. Sejarah Kampung Beting yang dibangun dari filosofi Kota Air ini masih eksis keberadaannya hingga sekarang. Kampung Beting sebagai kawasan kesultanan masih memperlihatkan bentuk-bentuk arsitektur vernakular di beberapa rumah masyarakat. Rumah masyarakat yang bernuansa rumah khas masyarakat Melayu ini memiliki daya tarik tersendiri. Bangunan-bangunan rumah masyarakat di Kampung Beting tak hanya dimanfaatkan sebagai tempat hunian, tetapi juga sebagai sarana untuk mencari nafkah, seperti membuka warung kelontong ataupun rumah makan. Lokasi perancangan ini berada di salah satu dinding rumah masyarakat yang terletak di RT XX/RW XX Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur.

Wilayah Kampung Beting sebagai kawasan *heritage* masih memperlihatkan bentuk-bentuk arsitektur klasik di beberapa rumahnya serta terdapat Masjid Jami' yang menambah kesan kental dari sejarah dari Kota Pontianak. Desain mural yang terdapat di Kampung Beting memiliki ciri khas dengan tujuan untuk mensosialisasikan terkait tema-tema besar seperti pendidikan, dinamika sosial, dan sejarah Kampung Beting. Tema-tema tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran kepada masyarakat Kampung Beting dan dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 1. Hasil Akhir Desain Mural
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim, 2023

Desain mural pada dinding tersebut memiliki konsep berupa gambaran Kampung Beting di masa lampau. Kampung tersebut di masa lampau memiliki perbedaan dengan zaman sekarang, jalan yang masih berupa gertak papan serta rumah yang memiliki dinding berbahan dasar triplek. Selain itu air yang ada di sekitar Kampung Beting masih bersih tanpa adanya sampah yang berserakan atau mengapung di sungai. Atap rumah yang ada di Kampung Beting kebanyakan masih berbahan dasar seng di masa lampau, namun di masa sekarang banyak yang sudah beralih dengan asbes. Dengan mengangkat konsep tempo dulu dari kawasan hunian di Kampung Beting dapat menjadi gambaran bagi para pengunjung mengenai visualisasi Kampung Beting masa lampau. Desain karakter yang diterapkan merupakan bagian dari ilustrasi desain mural dengan menggunakan visual dengan paduan warna yang menarik dapat membangun kesan mural yang harmonis. Daya pikat dibutuhkan untuk mengalihkan pusat perhatian audiensi terhadap desain mural yang dikerjakan, walaupun hal tersebut hanya sesaat. Daya pikat ini bisa terdapat di dalam semua bidang desain, terutama pada desain karakter sehingga penerapan desain karakter diperlukan dalam mural yang dikerjakan agar mural

tersebut memiliki daya tarik dan mampu memperindah lingkungan sekitarnya. Penerapan desain karakter dalam desain mural dan diharapkan mampu menambah daya tarik desain mural tersebut.

Adapun tahapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan mural ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan FGD (*focus group discussion*) antara seniman dan akademisi mengenai konsep lukisan yang akan dilukis di dinding.
- Membuat sketsa desain sesuai dengan tema yang telah didiskusikan sebelumnya.
- Melakukan pembersihan dan pengamplasan dinding guna memperkecil pori-pori dinding sehingga cat yang digunakan dapat diaplikasikan dengan mudah.
- Pengerjaan mural tembok dilakukan dengan pelapisan warna dasar. Hal ini dilakukan guna memperkuat daya lekat lapisan cat selanjutnya. Setelah warna dasar selesai maka dilanjutkan dengan membuat pola gambar berdasarkan sketsa desain yang telah disepakati sebelumnya. Pola gambar dilukis menggunakan pensil dengan tujuan untuk menghindari kesalahan yang selanjutnya dapat diperbaiki kembali. Jika pola gambar telah selesai dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyapukan cat tembok secara bertahap yang dimulai dari bagian background dan selanjutnya objek depan (*forward*).
- *Finishing* mural dilakukan dengan melapisi hasil lukisan dengan *finishing* vernis jenis doff.
- Serah terima

Adapun proses kerja yang disarankan dalam kegiatan mural ini adalah:

- Proses penggambaran mural dilakukan oleh masyarakat setempat
- Titik lokasi penggambaran dipilih pada area yang memperoleh intensitas matahari baik

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan mural ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan Pembuatan Mural

Pada tahap persiapan ini, tim pelaksana menentukan tema (konsep) lukisan yang akan dibuat di dinding. Tema lukisan yang akan diangkat ialah berupa kampung beting sebagai kampung penuh sejarah.



Gambar 2. FGD Penentuan Tema dan Konsep Mural
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim, 2023



Gambar 3. Proses FGD
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim, 2023

Tahap berikutnya yaitu memasang perancah pada dinding yang akan dibuat lukisan mural, hal ini dilakukan untuk mempermudah pelukis dalam mengerjakan lukisan tersebut.



Gambar 4. Proses Pemasangan Perancah
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim, 2023

b. Tahap Melukis Dinding

Tahap berikutnya adalah membuat gambar di dinding. Beberapa pelukis membuat pola gambar di dinding sesuai dengan tema yang sudah dibuat sebelumnya menggunakan pensil. Setelah penggambaran pola selesai, selanjutnya ialah mulai menyapukan cat tembok secara bertahap sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Membuat lukisan mural dimulai dari bagian *background* terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan objek depannya.



Gambar 5. Progres Lukisan Dinding
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim, 2023

Kegiatan pembuatan mural ini diakhiri dengan acara penutupan oleh ketua Tim Pelaksana sekaligus foto bersama dengan warga lokal. Pada acara penutupan ini perwakilan warga lokal diminta memberi kesan dan harapannya terhadap pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 6. FGD Bersama Warga Lokal
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim, 2023

Setelah kurang lebih satu minggu dari pelaksanaan pertemuan tim akademisi bersama warga lokal, pembuatan mural sudah pada tahap finalisasi. Desain mural ini menampilkan nilai historis yang tinggi dikarenakan mengangkat tema yang berkaitan dengan cikal bakal terbentuknya Kota Pontianak, yaitu dari permukiman tepi sungai. Gambar akhir dari desain mural menunjukkan betapa indahnya Sungai Kapuas Kota Pontianak yang bersih tanpa adanya sampah-sampah kiriman yang terbawa oleh sungai. Desain mural ini juga menampilkan kelokalan budaya bermukim masyarakat Kota Pontianak dahulu yang menggunakan rumah panggung sebagai ciri khas dari permukiman masyarakat Melayu.



Gambar 7. Hasil Desain Mural Kampung Beting Tempo Doeloe
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim, 2023



Gambar 8. Publikasi Media Elektronik

Sumber: <https://pontianak.tribunnews.com/2023/06/07/program-studi-pwk-untan-hadirkan-desain-mural-sebagai-citra-kawasan-tepian-sungai-di-kampung-beting>

IV. Simpulan

Melalui bahasan tentang dua desain mural yang berada di Kampung Beting dapat disimpulkan bahwa seni rupa tersebut merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menaikkan kualitas lingkungan kampung ini yang sejalan dengan program MDG's, yaitu perbaikan permukiman kumuh perkotaan melalui kegiatan penggambaran dinding kampung dengan menggunakan cat yang berwarna cerah di beberapa titik rumah masyarakat di sepanjang area masuk kawasan Kampung Beting.

Kegiatan ini tidak hanya dapat mengatasi permasalahan sanitasi dan perbaikan aksesibilitas kampung, akan tetapi juga dapat menimbulkan dampak baru, yaitu menjadikan daya tarik tersendiri bagi Kampung Beting sebagai salah satu tujuan wisata masyarakat. Karya seni mural yang diangkat berisikan pesan yang terkait dengan perbaikan nilai di masyarakat dan melalui kesenian mural ini menjadi salah satu aspek yang dapat menjaga nilai-nilai luhur kebudayaan di Kampung Beting.

Daftar Pustaka

Arnis Rochma Harani, K. M. (2017). Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus : Pecinan Semarang, Malaysia dan Singapura). Jurnal Pengembangan Kota.

B. Cahyanto et al., "Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter," Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), vol. 1, no. 2, p. 73, May 2020, doi: 10.33474/jp2m.v1i2.6601.

Didit Endriawan, T. A. (2017). Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Seminar Nasional Seni dan Desain "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain". Surabaya: UNESA.

D. Hardilla, A. Cahyo Nugroho, P. Kurniawan, and N. Ifadianto, "Perbaikan Kampung Kota melalui Kegiatan Mural dalam Mendukung Program MDGs dan Ketahanan Pandemic."

Fachmi Ramadani, H. S. (2018). Peran Sosial Dalam Seni Mural di Kota Samarinda. e-Jurnal Ilmu Komunikasi Unmul G. Lingga Et Al., "Penerapan Desain Karakter Pada Mural Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Bongan, Tabanan," Online, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/lenterawidya>

Harani, A. R., & Motic, K. (2017). Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus : Pecinan Semarang, Malaysia dan Singapura). Jurnal Pengembangan Kota

Nur Husniah Thamrin, M. N. (2020). Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Perbaikan. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Ramadani, F. R., & Sabiruddin, H. (2018). Peran Sosial Dalam Seni Mural di Kota Samarinda. e-Jurnal Ilmu Komunikasi UNMUL.

Wicandra, O. B. (2005, Juli). Komunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta. Nirmana, 7, 126 -133.

Sosialisasi Kiat-Kiat Menjadi Mahasiswa Unggul Akademik dan Aktif Berorganisasi

Sihabuddin¹, Joko Pramono², Christy Damayanti³

¹Prodi Ilmu Komunikasi, ²Prodi Administrasi Negara, ³Prodi Hubungan Internasional
Univesitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: Sihabuddin sihabuddin@unisri.ac.id

Abstrak: Menjadi mahasiswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik termasuk dalam berorganisasi tentu impian semua mahasiswa dan orang tua mahasiswa. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu untuk mewujudkannya khususnya bagi mahasiswa yang terlalu aktif dalam berorganisasi. Hal ini disebabkan mahasiswa tersebut tidak bisa membagi atau mengelola waktu dengan baik sehingga menyebabkan prestasi akademiknya hancur. Maka dari itu, perlu diadakan sosialisasi kepada mahasiswa baru di acara kerabmaru (kenal akrab mahasiswa baru) dengan cara public speaking dan dialog secara langsung ke tengah-tengah peserta sehingga terjadi kedekatan secara fisik dan emosi antara pemateri dengan mahasiswa baru. Dengan cara ini peserta menjadi antusias dan benar-benar menyimak apa yang disampaikan oleh pemateri. Sehingga mahasiswa baru benar-benar memahami dan terdorong untuk menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik dan aktif dalam berorganisasi. Hal ini bisa dilihat dari pertanyaan yang dilontarkan dan keputusan mahasiswa baru yang langsung memilih organisasi yang dinilai cocok dengan dirinya

Kata Kunci: prestasi akademik; prestasi non akademik; organisasi mahasiswa

Abstract: Becoming a student who excels both in academic and non-academic fields including in organizing is certainly the dream of all students and parents of students. However, in reality not all students are able to make it happen, especially for students who are too active in organizations. This is because these students are unable to divide or manage time properly, causing their academic achievement to be destroyed. Therefore, it is necessary to conduct socialization to new students at the kerabmaru event (kenal akrab mahasiswa baru) by means of public speaking and direct dialogue among the participants so that there is physical and emotional closeness between the presenter and the new students. In this way, participants become enthusiastic and really listen to what the presenters are saying. So that new students really understand and are encouraged to become students who excel academically and are active in organizations. This can be seen from the questions asked and the decisions of new students who immediately choose an organization that is considered suitable for them

Keywords: academic achievement; non academic achievement, student organizations

I. Pendahuluan

Menjadi mahasiswa adalah impian banyak orang, namun tidak semua orang bisa menjadi mahasiswa disebabkan banyak faktor seperti faktor ekonomi, kesehatan, kecerdasan dan sebagainya. Mahasiswa adalah siswa tingkat tinggi yang belajar di perguruan tinggi sehingga disebut mahasiswa. Adapun arti mahasiswa menurut Hartaji

Submitted: 25-02-2023, Revised 16-10-2023, Accepted: 27-10-2023

(2012) adalah “Seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas” (Hulukati & Djibran, 2018).

Menjadi mahasiswa berprestasi baik berprestasi secara akademik maupun non akademik tentu impian semua mahasiswa dan orang tua mahasiswa. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu untuk mengukir prestasi secara akademik dan non akademik secara bersamaan. Ada mahasiswa yang bagus prestasi akademik, namun tidak bagus prestasi non akademik. Ada juga yang bagus prestasi non akademiknya tapi malah tidak bagus di prestasi akademik. Lebih parahnya lagi ada mahasiswa yang tidak berprestasi di antara keduanya. Dan hal inilah tentu tidak diinginkan oleh mahasiswa dan orang tua siswa. Prestasi akademik mahasiswa bisa dilihat dari IPK mahasiswa yang diperoleh dengan cumlaude, adapun prestasi non akademik banyak sekali salah satunya adalah organisasi.

Keaktifan berorganisasi memiliki peranan penting untuk kesuksesan mahasiswa di masa mendatang. Tidak bisa dipungkiri banyak mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang lebih daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Bahkan keaktifan berorganisasi juga mempengaruhi prestasi mahasiswa di bidang akademik. Fitriana & Kurniasih, (2021) menyatakan “Banyak manfaat yang diperoleh ketika mahasiswa ikut berorganisasi, di antaranya meningkatkan prestasi akademik, membina sikap disiplin, mengatur manajemen waktu, dengan baik, beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki sikap terbuka yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan prestasi belajar”

Pernyataan Fitriana dan Kurniasih tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Patunru dkk bahwasanya “Keaktifan berorganisasi dapat memberikan dampak yang bersifat positif yaitu: kepercayaan diri yang meningkat, manajemen waktu yang tertata, public speaking terasah serta good relationship yang terjalin. Dimana kelebihan dari keaktifan berorganisasi dapat meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, ini dibuktikan bahwa hampir semua penerima beasiswa ataupun penghargaan adalah mereka yang terlibat aktif di organisasi” (Patunru et al., 2020). Namun kenyataannya banyak mahasiswa yang aktif berorganisasi tidak bisa memanfaatkan kesempatan dengan baik, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang aktif berorganisasi prestasi akademiknya hancur, tidak lulus tepat waktu, bahkan banyak yang terancam dikeluarkan dari kampus dan ada pula yang sampai dikeluarkan karena belum menyelesaikan perkuliahan sampai melewati batas yang telah ditentukan. Hal ini karena mahasiswa tersebut tidak bisa mengelola waktu dengan baik.

Mahasiswa yang tidak pandai mengelola waktu karena terlalu fokus pada organisasi diakibatkan melakukan prokrastinasi akademik atau penundaan mahasiswa terhadap tugas-tugas kuliah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti & Santoso, (2020) “Prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh mahasiswa yang berorganisasi. Hal ini dikarenakan kondisi mahasiswa yang membutuhkan pengelolaan waktu yang baik karena kebanyakan dari mahasiswa akan kesulitan untuk membagi dirinya dalam mengerjakan tugas perkuliahan maupun tugas di organisasi.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2007) dalam Haryanti & Santoso (2020) “Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kampus cenderung mengalami konflik antar peran. Mahasiswa tersebut menjadi kesulitan untuk mengatasi konflik peran yang dialami sehingga

cenderung kurang mampu untuk menjalankan perannya diperkuliahan karena tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi sehingga akan mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan mahasiswa yang mampu untuk mengatasi konflik peran akan lebih mampu untuk menjalankan kedua perannya dengan baik.”

Mahasiswa aktif berorganisasi yang tidak bisa membagi atau mengelola waktu dengan baik sehingga menyebabkan prestasi akademiknya hancur banyak terjadi di banyak kampus, termasuk di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Sehingga bagi sebagian mahasiswa yang sangat mendambakan prestasi akademik memandang aktif berorganisasi sebagai penghalang untuk mendapatkan prestasi akademik yang bagus. Sehingga mahasiswa tersebut memilih untuk fokus kuliah saja. Padahal seperti yang telah dijelaskan di atas mahasiswa yang aktif berorganisasi dapat meningkatkan prestasi akademiknya, bahkan hampir semua mahasiswa penerima beasiswa ataupun penghargaan adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi. Setyaningrum et al (2018) mengatakan “Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Namun kenyataan di lapangan keaktifan berorganisasi dipandang sebelah mata oleh sebagian besar mahasiswa. Keaktifan berorganisasi hanya akan merugikan waktu, tenaga dan pikiran. Mahasiswa beranggapan bahwa keaktifan dalam berorganisasi akan menurunkan prestasi belajar sehingga menyebabkan keterlambatan studi”

Maka dari itu, penting sekali untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa baru agar berusaha untuk menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik dan aktif berorganisasi karena kedua-duanya sangat dibutuhkan secara beriringan. Berangkat dari hal ini, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Slamet Riyadi (UNISRI) Surakarta mengadakan sosialisasi pentingnya menjadi mahasiswa unggul akademik dan aktif berorganisasi kepada mahasiswa di acara kerabmaru (kenal akrab mahasiswa baru) dengan mengundang pengabdian untuk menjadi pembicara dengan tujuan mendorong mahasiswa baru agar teguh menerapkan nilai-nilai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta, mensosialisasikan lingkungan kampus sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan mendorong mahasiswa baru supaya bersemangat dalam kegiatan akademik maupun non akademik (aktif organisasi).

II. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kegiatan kerabmaru (kenal akrab mahasiswa baru) yang menjadi agenda tahunan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan perencanaan materi dan metode penyampaian yang akan disampaikan kepada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Perencanaan ini dimulai saat pemateri mendapatkan undangan secara tidak resmi atau dihubungi via WhatsApp oleh panitia apakah pengabdian bersedia untuk pembicara di acara kerabmaru dengan tema yang telah ditentukan? Pengabdian langsung mengiyakan tawaran panitia. Langkah selanjutnya ialah menunggu undangan resmi dari panitia. Setelah mendapatkan undangan resmi, pengabdian mulai mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan, dengan mencari referensi terkait dengan tema, bertanya banyak hal kepada panitia terkait dengan kegiatan ini, selain itu bertanya

pada dosen-dosen terkait dengan karakteristik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta, dan kemudian menyusun materi menyesuaikan dengan tema kegiatan dan karakteristik mahasiswa.

Langkah terakhir adalah pelaksanaan. Metode kegiatan pengabdian ini berbentuk sosialisasi yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2022 di Auditorium Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dalam melakukan sosialisasi, pengabdian mengikuti aturan panitia sebagai pemilik acara. Setelah dipersilahkan untuk melakukan sosialisasi, pengabdian mulai memberikan materi dengan menampilkan PPT yang telah dipersiapkan sebelumnya. Namun, dengan peserta yang mencapai ratusan dan ruangan yang begitu luas, pengabdian tidak hanya duduk di depan mahasiswa baru. Tapi pengabdian memberikan materi yang berjudul “Menjadi Mahasiswa Unggul Akademik dan Aktif Berorganisasi” sambil berjalan ke tengah-tengah peserta dan berdialog dengan para peserta, bahkan pengabdian mempersilahkan peserta untuk mengacungkan tangan langsung jika memang ada yang perlu ditanyakan. Sesuai dengan tema, pengabdian memberikan materi dengan penuh kedekatan dan keakraban sesuai dengan tema kegiatan ini.



Gambar 1.
Pemateri sedang menyampaikan materi di hadapan ratusan mahasiswa baru

III. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa baru secara langsung. Bentuk sosialisasinya dengan melakukan public speaking di depan semua mahasiswa baru Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mengikuti kerabmaru di auditorium Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Bentuk sosialisasi seperti ini jauh lebih menghemat waktu dan tenaga daripada sosialisasi secara individu ke individu karena mahasiswa baru langsung mendapatkan informasi secara serentak dan bersamaan dari pemateri. Adapun pengertian sosialisasi sendiri menurut Charlotte Buhler dalam Normina (2014) adalah “Proses yang membantu individu-

individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam Hassan Shadily (1989) sosialisasi adalah “Proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru” (Normina, 2014). Dalam sosialisasi ini pengabdian saat memberikan materi tidak hanya berdiam diri sambil berbicara di depan mahasiswa baru. Tetapi pengabdian melakukan dialog dengan beberapa mahasiswa sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan dan mendatangi langsung tempat duduk mahasiswa. Jadi meskipun dilakukan dengan cara public speaking tetapi ada komunikasi antarpribadi dengan beberapa mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kedekatan antara pengabdian yang merupakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mahasiswa barunya. Selain itu, dengan membangun kedekatan baik secara fisik maupun emosi maka materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan mudah mengena di hati mahasiswa.

Sebab tujuan utama dari sosialisasi ini adalah mahasiswa tidak hanya memahami bagaimana caranya menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik dan aktif berorganisasi tetapi bagaimana mahasiswa mengimplementasikan pemahamannya. Pendekatan secara fisik dan emosi saat menyampaikan materi akan membuat mahasiswa senang mendengarkan pesan-pesan dari pemaparan. Terbukti mahasiswa sangat antusias mendengarkan dan bertanya bagaimana menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik dan aktif berorganisasi. Bahkan ada mahasiswa yang langsung menentukan organisasi yang akan digeluti setelah mendengarkan pemaparan pemaparan. Sesuai dengan tema besar sosialisasi ini maka materi-materi yang dipaparkan oleh pengabdian dibagi menjadi tiga cakupan.

1. Mahasiswa baru memperoleh pemahaman tentang kiat-kiat menjadi mahasiswa yang unggul akademik dan aktif berorganisasi.

Untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang kiat-kiat menjadi mahasiswa yang unggul akademik dan aktif berorganisasi pengabdian menyampaikan kalimat pembuka yang berbunyi “Unggul Akademik tanpa aktif berorganisasi adalah pincang. Aktif berorganisasi tanpa unggul akademik adalah rabun”. Kalimat ini menjelaskan betapa pentingnya bagi seorang mahasiswa untuk unggul di kedua bidang tersebut. Jika hanya unggul salah satu di antara keduanya maka mahasiswa tersebut dikatakan kurang sempurna. Apalagi tidak unggul di kedua bidang tersebut tentu semakin jauh dari kata sempurna. Maka mau tidak mau mahasiswa harus unggul secara akademik dan aktif berorganisasi.

Lalu, bagaimana caranya agar mahasiswa tersebut unggul secara akademik dan aktif berorganisasi? Jawabannya harus cerdas membagi waktu, seorang mahasiswa tidak boleh berat sebelah karena kedua-duanya sama-sama penting untuk masa depan. Agar tidak berat sebelah selalu ingat pentingnya keduanya. Jadi mahasiswa harus selalu ingat tujuan utama kuliah yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan yang disebut dengan hard skill sehingga mendapatkan gelar akademik setelah dinyatakan lulus kuliah. Dengan ini mahasiswa akan selalu rajin kuliah dan tidak pernah mengesampingkan kuliah meski memiliki banyak kesibukan organisasi, dengan usaha yang tekun maka mahasiswa akan unggul secara akademik.

Namun mahasiswa harus sadar unggul akademik saja tidaklah cukup. Kemampuan hard skill saja tidak cukup, mahasiswa harus memiliki kemampuan soft skill yang baik. Kemampuan soft skill ini sangat berguna untuk mahasiswa setelah terjun ke masyarakat.

Kemampuan ini didapatkan salah satunya dengan mengikuti organisasi karena di organisasi mahasiswa belajar menjalin hubungan yang baik dengan orang, mengasah kemampuan sosial, melatih kepemimpinan, memperluas jaringan, mengatur waktu dan sebagainya. Dengan mengingat pentingnya organisasi maka mahasiswa tidak hanya kuliah saja tapi juga mengikuti organisasi yang tidak mengganggu aktifitas kuliah dengan ini tentu mahasiswa harus pandai membagi waktu di antara keduanya.

Adapun definisi soft skill menurut Elfindri dkk (2011) adalah “Keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta (Muhmin, 2018). Sedangkan menurut Illah Sailah (2008) masih dalam Muhmin (2018) soft skill adalah “keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra-personal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performans*) seseorang”



Gambar II
Antusiasme mahasiswa waktu mendengarkan yang disampaikan pemateri

2. Mahasiswa baru terdorong untuk aktif mengikuti organisasi di tingkat prodi, fakultas, maupun di tingkat universitas.

Agar mahasiswa terdorong aktif berorganisasi pemateri menjelaskan organisasi-organisasi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang mana organisasi tersebut sebagai wadah mahasiswa untuk belajar berorganisasi mulai dari tingkat program studi, fakultas, hingga universitas. Di tingkat prodi ada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), di tingkat fakultas ada Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM), di tingkat universitas ada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Selain itu masih banyak organisasi lain yang disediakan untuk mahasiswa mulai dari organisasi musik, teater, keagamaan, jurnalistik, olahraga, pecinta alam, pramuka, menwa dan sebagainya yang bisa diikuti oleh mahasiswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pemateri menjelaskan bahwasanya semua organisasi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta bisa diikuti oleh setiap mahasiswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebab

tidak semua organisasi cocok dengan mahasiswa. Maka dari itu, mahasiswa baru harus pandai memilih organisasi yang cocok dengan dirinya, agar bisa bertahan di organisasi tersebut hingga lulus perkuliahan. Sebab jika tidak cocok dengan organisasi yang digeluti mahasiswa akan keluar dengan sendirinya. Sebaliknya jika sudah sesuai dengan yang diharapkan maka mahasiswa tersebut akan bertahan sampai lulus kuliah.

Untuk memilih organisasi yang pas dengan dirinya seorang mahasiswa baru harus memahami bakatnya. Menurut Chaplin dalam Susanto 2013 dalam Muniarti (2020) adalah “Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar”

Selain memahami bakatnya, seorang mahasiswa harus memahami minatnya. Menurut Slameto (2003) dalam Matondang (2018) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”

Dan yang terakhir mahasiswa harus memahami kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan menurut Howard Gardner dalam Fuad (1970) adalah “Kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan”

3. Mahasiswa baru terdorong untuk menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik

Menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik adalah impian hampir semua mahasiswa. Prestasi akademik menjadi kunci utama seseorang dinilai sukses secara akademik. Lulusan terbaik di kampus pun dilihat dari prestasi akademiknya. Untuk mendorong mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik penerbit memberikan trik-trik sederhana yang mudah dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:

Pertama. Rajin kuliah, rajin kuliah merupakan syarat mutlak untuk menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik. Sebab sepintar dan secerdas apapun mahasiswa kalau jarang kuliah tidak akan mendapatkan nilai yang bagus sebab presensi termasuk salah satu kriteria penilaian terhadap mahasiswa. Bahkan mahasiswa yang jarang kuliah bisa tidak lulus suatu matakuliah karena presensi yang tidak mencukupi untuk ikut Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Kedua. Rajin mengerjakan tugas, rajin kuliah harus dibarengi dengan rajin mengerjakan tugas. Rajin kuliah tanpa mengerjakan tugas sama saja dengan tidak masuk sebab tugas merupakan salah satu komponen penilaian. Bahkan mahasiswa tidak lulus kalau tidak mengerjakan tugas.

Ketiga. Rajin membaca literatur yang terkait dengan program studi yang diambil. Sebab tugas-tugas kuliah pasti seputar keilmuan yang sesuai dengan program studi. Jika mahasiswa rajin membaca literatur terkait dengan program studi maka mahasiswa tersebut mudah melakukan semua tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Keempat. Menjaga attitude. Sepintar-pintarnya mahasiswa tapi attitude atau sikapnya jelek terutama kepada dosen, maka tidak akan unggul secara akademik. Sebab dunia akademik adalah dunia pendidikan dimana attitude adalah yang paling

diperhatikan. Bahkan jika attitudenya sangat jelek bukan hanya mendapatkan nilai yang jelek dari dosen tapi bisa saja akan dikeluarkan dari kampus.



Gambar III.
Mahasiswa sedang mendengarkan apa yang disampaikan pemateri.

IV. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian berbentuk sosialisasi dengan tema “Menjadi mahasiswa unggul akademik dan aktif berorganisasi” ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari antusias mahasiswa baru yang mengikuti pemaparan pemateri meski dengan jumlah peserta yang begitu banyak dan ruangan yang begitu luas. Antusias mahasiswa terlihat dari pertanyaan mahasiswa terkait bagaimana cara mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan lain. Hal ini menandakan bahwasanya mahasiswa paham apa yang disosialisasikan oleh pengabdi. Selain itu, bisa dilihat dari keputusan mahasiswa yang langsung menentukan organisasi yang akan diikuti setelah mendengarkan penjelasan pemateri. Adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini terbagi menjadi tiga cakupan. Pertama, pemahaman tentang kiat-kiat menjadi mahasiswa yang unggul akademik dan aktif berorganisasi. Kedua, mahasiswa baru terdorong untuk aktif mengikuti organisasi di tingkat prodi, fakultas, maupun di tingkat universitas. Ketiga, mahasiswa baru terdorong untuk menjadi mahasiswa yang unggul secara akademik.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada pemateri untuk melakukan pengabdian di acara kerabmaru ini.

Daftar Pustaka

- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIIG Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 44–58. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/140>
- Fuad, M. (1970). Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, Dan Komunikasi Dalam Keluarga. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.337>
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 41–47. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3592>
- Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah* 15 (2), 330-338. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/12.-Pentingnya-Pengembangan-Soft-Skills-Mahasiswa-Di-Perguruan-Tinggi.pdf>
- Muniarti, E. (2020). Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan. *Bahan Ajar*, 156–159 <http://repository.uki.ac.id/2919/1/BahanAjar92020.pdf>.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. *Competitiveness*, 9(2), 151–163. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/4743>
- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 26–40 <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/20798>.

Pelatihan Penentuan “*Expired date*” Produk Minuman Instan Berbahan Tanaman Obat Pada Kelompok Usaha di Kecamatan Insana Barat

MM Endah Mulat Satmalawati¹⁾, Jefrianus Nino²⁾, Zofar Banunaek³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Agroteknologi, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

Corresponding Author: MM Endah Mulat Satmalawati, satmalawati77@gmail.com

Abstrak: Pengolahan tanaman rimpang seperti jahe, kunyit, kunyit putih, dan temulawak menjadi produk instan oleh tiga (3) Kelompok Usaha Bersama/Kelompok Wanita Tani (KUB Prima Mandiri, KWT Lestari dan KWT Tnoumat II KUB) di wilayah Kecamatan Insana Barat sudah lama dikenal dan dipasarkan secara luas baik di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) maupun di luar daerah (Belu, Malaka dan di luar Pulau Timor seperti Bajawa dan Manggarai). Produk yang telah diterima oleh masyarakat ini harus diimbangi dengan kualitas kemasan dimana salah satu atribut mutunya adalah adanya informasi expired date/kedaluwarsa. Sampai dengan saat ini pencantuman tanggal kedaluwarsa pada pengemas masih berdasarkan asumsi/dugaan dan belum berdasarkan kajian ilmiah dengan metode hitungan yang akurat, sehingga belum sepenuhnya dapat menjamin keamanan produknya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab sebagai produsen dalam menjamin keamanan produnya dengan kewajiban menginformasikan umur simpan produk secara jelas pada label kemasan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penentuan umur simpan dengan metode yang akurat dan tidak bersifat perkiraan atau pendugaan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan praktek yang terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap-1: sosialisasi pentingnya pencantuman informasi expired date/kedaluwarsa pada kemasan sebagai wujud tanggung jawab produsen dan dilanjutkan tahap-2 pelatihan penentuan kedaluwarsa produk yang akurat berupa praktek yang dilaksanakan di Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Timor. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat pengolah rimpang tanaman obat di wilayah Kecamatan Insana Barat tentang penentuan kedaluwarsa produk secara akurat dan lebih dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan kualitas produk dan tingkat kepercayaan konsumen.

Kata Kunci: pelatihan expired date, tanaman rimpang obat, produk minuman instan

Abstract: The processing of rhizome plants such as ginger, turmeric, white turmeric and ginger into instant products by three (3) industries (KUB Prima Mandiri, KWT Lestari and KWT Tnoumat II KUB) in the West Insana District area has long been well known and marketed widely. in Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) and outside the region (Belu, Malacca and outside Timor Island such as Bajawa and Manggarai). Until now, the inclusion of expiration dates on packaging is still based on assumptions/conjectures and not based on scientific studies with accurate calculation methods, so it cannot fully guarantee the safety of the product. The aim of this service activity is to increase public awareness about the responsibility as a producer in ensuring the safety of their products by having the obligation to clearly inform the product's shelf life on the packaging label and increase public knowledge about determining shelf life using methods that are accurate and not approximate or presumptive. This community service activity uses lecture and practice methods which are divided into 2 stages, namely stage 1: socializing the importance of including expiry date information on packaging as a form of producer responsibility and continuing with stage 2 training on accurate product expiration determination in the form of practical practices. carried out at the Laboratory of the Faculty of Agriculture, University of Timor. The result of this activity is increased understanding and knowledge of the medicinal plant rhizome processing community in the West Insana District area regarding

determining product expiration accurately and more responsibly to improve product quality and the level of consumer confidence.

Keywords: training, medicinal rhizome plants, instant drink products, expiration date

I. Pendahuluan

Masyarakat wilayah Kecamatan Insana Barat sejak lama mengenal tanaman rimpang. Ada 4 (empat) jenis tanaman yang selama ini digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu masakan sekaligus obat yaitu Kunyit, (*Curcuma domestica* VALET), kencur (*Kaemferia galanga* L.), lengkuas (*Languas galanga* L), jahe (*Zingiber officinalis* Ross) dan ada 5 (lima) jenis tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu temu putih (*Curcuma zedaria*), temu ireng (*Curcuma ceeruginosa*), lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum vahl*), bengle (*Zingiber casumunar*) dan temulawak (*Curcuma xanthoriza* R). Menurut Risma Imaniar et al., (2018), salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit, masyarakat menggunakan potensi tumbuhan berpotensi obat. Pengolahan tanaman rimpang obat seperti jahe, kunyit, kunyit putih dan temulawak menjadi produk instan sudah dikenal oleh masyarakat. Minuman rimpang tanaman obat atau lebih dikenal masyarakat sebagai minuman jamu sangat berkhasiat sebab memiliki zat aktif yang memiliki efek farmakologis bagi kesehatan manusia. Selain itu, juga masyarakat dapat dibiasakan mengonsumsi jamu tradisional demi kesehatan. Bahkan jamu tradisional juga dapat juga dimanfaatkan untuk penanganan *stunting*, misalnya ibu hamil, ibu bersalin dan menyusui perlu mengonsumsi jamu tradisional demi kesehatan juga anak 3-5 tahun seperti mengonsumsi jamu temulawak untuk meningkatkan nafsu makan (Prabasari et al., 2019).

Terdapat tiga (3) kelompok yang saat ini masih eksis melakukan usaha pembuatan minuman instan yaitu KUB Prima Mandiri di Desa Usapinonot yang telah eksis sejak tahun 2006, KWT Lestari di Desa Subun Tualele dan KWT Tnaomat II di Desa Nifunenas dengan rerata umur produksi telah mencapai 8-10 tahun (Satmalawati dan Rumbino, 2021). Produk minuman instan yang dihasilkan telah dipasarkan di Kabupaten TTU dan luar daerah seperti Kabupaten TTS, Belu, Malaka bahkan sampai ke luar pulau Timor (Bajawa dan Manggarai) serta ke negara tetangga Republik Demoktarik Timor Leste (RDTL). Masyarakat pengindustri minuman instan ini belum begitu memahami sepenuhnya kewajiban sebagai produsen yang harus menyediakan produk dan memenuhi hak konsumen terutama keamanan produk yang dapat ditampilkan dalam pelabelan yang benar tentang informasi umur simpan/kedaluwarsa yang akurat. Selain pencantuman tanggal kedaluwarsa atribut lainnya yang wajib ditampilkan pada kemasan adalah tentang komposisi bahan, informasi gizi produk serta cara penyajiannya dengan demikian konsumen dapat menilai mutu produk tersebut.

Penentuan kedaluwarsa produk kering dapat menggunakan metode *accelerated storage studies* (ASS) atau *accelerated shelflife test* (ASLT) pendekatan Arrhenius dengan penyimpanan menggunakan kondisi tertentu dan dilakukan pengujian parameter penentu mutu dari produk seperti kadar air (Heny Herawati, 2008). Menurut Satmalawati (2013) umur simpan produk minuman instan jahe, kunyit dan temulawak yang diproduksi oleh KUB Prima Mandiri yang ditentukan dengan metode ASS berkisar 3-4 bulan. Sedangkan pada kenyataannya pelabelan yang dilakukan oleh KUB pengolah rimpang tanaman obat yang berada di Wilayah Kecamatan Insana Barat pada umumnya sering mencantumkan batas umur simpan yang relatif lama bahkan sampai dengan 1 tahun, angka tersebut hanya berdasarkan dugaan/perkiraan dan tidak ditentukan dengan metode yang tepat serta akurat sehingga kurang menjamin keamanan bagi konsumen.

Pengetahuan tentang kedaluwarsa produk oleh masyarakat pengolah rimpang tanaman obat yang berada di Wilayah Kecamatan Insana Barat masih sangat minim. Oleh sebab itu, perlu

dilakukan pelatihan penentuan kadaluarsa atau *expired date* dengan metode tertentu bagi KUB di Kecamatan Insana Barat untuk dapat lebih meningkatkan tanggung jawab sebagai produsen minuman instan berbahan rimpang tanaman obat. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab sebagai produsen dalam menjamin keamanan produnya dengan kewajiban menginformasikan umur simpan produk secara jelas pada label kemasan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penentuan umur simpan dengan metode yang akurat dan tidak bersifat perkiraan atau pendugaan.

II. Metodologi

a. Peserta, waktu dan tempa

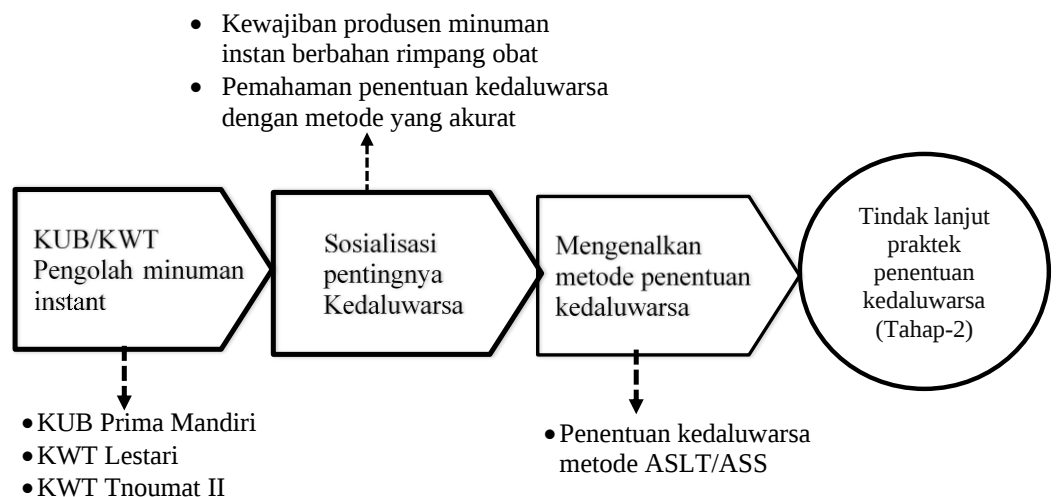
Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan 3 kelompok pengolah rimpang tanaman obat yang berada di wilayah Kecamatan Insana Barat (KUB Prima Mandiri, KWT Lestari dan KWT Tnoumat II) dengan jumlah peserta masing-masing 15 orang sehingga total peserta adalah 45 orang termasuk dengan 2 orang tenaga penyuluh pertanian.

Waktu pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi 2 tahap: kegiatan tahap-1 dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 berlokasi di KUB pengolah rimpang tanaman obat yaitu di Desa Usapinonot yang letaknya berada ditengah-tengah dari lokasi KUB lainnya, sehingga memudahkan koordinasi. Sedangkan tahap-2 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 bertempat di Laboratorium Fakultas Pertanian.

b. Pelaksanaan pengabdian

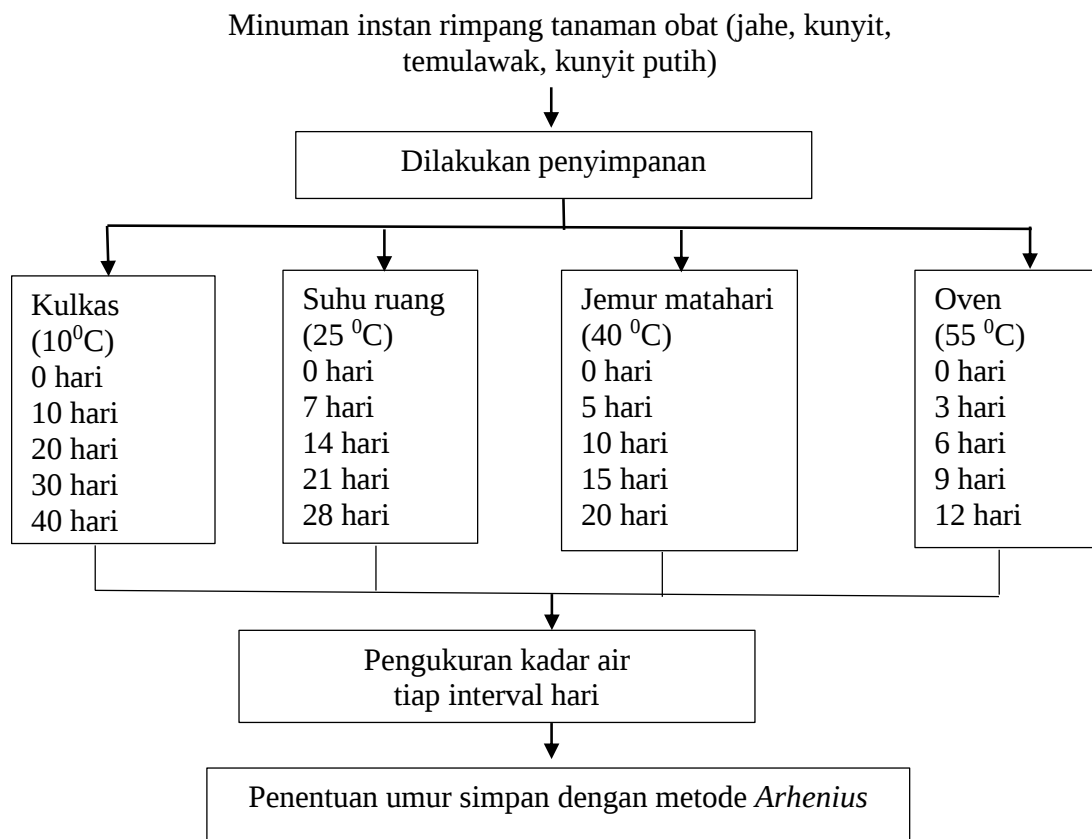
Dalam kegiatan ini, metode pelaksanaan terbagi menjadi 2 tahap yaitu :

- Tahap-1: memberikan sosialisasi/ceramah berkaitan dengan pentingnya pencantuman informasi kedaluwarsa yang akurat sebagai tanggung jawab produsen untuk lebih menjamin keamanan konsumen. Selain itu juga dilakukan pengenalan cara penentuan kedaluwarsa produk dengan menggunakan metode ASS atau ASLT pendekatan *Arrhenius* untuk mendapatkan umur simpan produk yang akurat. Langkah-langkah yang dilakukan pada pengabdian tahap-1 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Tahap-1

1. Tahap-2: dilakukan praktek penentuan umur simpan menggunakan metode ASS atau ASLT pendekatan *Arrhenius* di Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Timor dengan menghadirkan perwakilan dari masing-masing KUB pengolah rimpang tanaman obat yang ada di Wilayah Kecamatan Insana Barat. Masyarakat pengolah rimpang tanaman obat dapat melihat secara langsung bagaimana penentuan kedaluwarsa produk yang bukan hanya ditentukan berdasarkan perkiraan saja. Metode ASS atau ASLT pendekatan *Arrhenius* dilakukan dengan pengkondisian suatu lingkungan yang dapat mempercepat (*accelerated*) reaksi deteriorasi (penurunan) produk pangan dengan pendekatan kadar air kritis diterapkan untuk produk kering menggunakan parameter kadar air atau aktifitas air sebagai kriteria penentuan kedaluwarsa (Al-Kadamany et al., 2003; Asiah, 2018; Bai et al., 2017; Nicoli et al., 2009; Putri Lilasari, 2012). Pendekatan kurva *Arrhenius* menggunakan sampel produk minuman instan tanaman obat yang diproduksi oleh KUB Prima Mandiri (jahe), KUB Lestari (temulawak) dan KUB Tnoumat II (kunyit putih). Gaftar alir penentuan umur simpan produk tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Langkah penentuan kedaluwarsa dengan metode ASLT

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pada kegiatan pengabdian tahap-1 berupa sosialisasi pentingnya pencantuman kedaluwarsa produk pada kemasan serta /pengenalan metode penentuan kedaluwarsa telah dilaksanakan dengan baik pada tanggal 17 Juli 2023 Wita. Kegiatan ini melibatkan $\pm$ 45 orang peserta dari 3 (tiga) kelompok usaha pengolah rimpang tanaman obat termasuk tenaga penyuluh pertanian yang ditempatkan di Wilayah Kecamatan Insana Barat. Sosialisasi ini lebih menekankan pada pentingnya pencantuman kedaluwarsa pada kemasan sebagai tanggung jawab produsen dalam menjamin keamanan produknya. Selain itu dilakukan evaluasi bersama tentang apa yang telah dilakukan selama ini oleh KUB pengolah rimpang tanaman obat yaitu pencantuman kedaluwarsa masih berupa dugaan/perkiraan saja, tanpa melalui kajian atau ditentukan dengan metode yang akurat. Tim pengabdian melakukan transfer Ipteks kepada masyarakat tentang metode yang akurat dalam penentuan kedaluwarsa produk kering seperti minuman instan yang berbentuk serbuk. Untuk tindak lanjut kegiatan sosialisasi ini Tim Pengabdian mengajak masyarakat pengolah rimpang tanaman obat yang berada di Wilayah Kecamatan Insana Barat untuk dapat melihat secara langsung bagaimana penentuan kedaluwarsa produk yang dilaksanakan di Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Timor. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian tahap-1.



Gambar 3. Sosialisasi dan pengenalan metode penentuan kedaluwarsa untuk 3 KUB pengolah minuman instan berbahan rimpang tanaman obat

Kegiatan sosialisasi tahap-1 ditindaklanjuti dengan praktek dengan mengajak masyarakat pengolah minuman instan berbahan rimpang tanaman obat melihat secara langsung bagaimana metode penentuan kedaluwarsa, dengan demikian transfer Ipteks dapat lebih dilakukan. Masyarakat pengolah rimpang tanaman obat menjadi mengerti

dan memahami tahapan-tahapan dalam penentuan kedaluwarsa. Pelaksanaan praktek penentuan umur simpan menggunakan metode ASS atau ASLT pendekatan *Arrhenius* berlangsung pada tanggal 8 Agustus 2023 bertempat di di Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Timor. Kegiatan praktek ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan perwakilan dari masing-masing KUB dan juga penyuluh pertanian di Kecamatan Insana Barat. Kegiatan diawali dengan kunjungan di Laboratorium untuk mengenalkan beberapa peralatan yang digunakan seperti botol timbang, timbangan analit, oven, desikator dan peralatan lainnya untuk analisa kadar air bahan. Peserta menjadi bertambah pengetahuannya tentang penentuan kedaluwarsa produk-produknya yang bukan ditentukan berdasarkan dugaan asal atau perkiraan tanpa dasar yang telah dilakukan selama ini. Dokumentasi praktek penentuan kedaluwarsa produk dapat dilihat pada Gambar 4-7.



Gambar 4. Pengambilan sampel untuk di uji



Gambar 5. Penentuan kadar air sampel



Gambar 6. Diskusi dengan peserta di Lab. Faperta UNIMOR

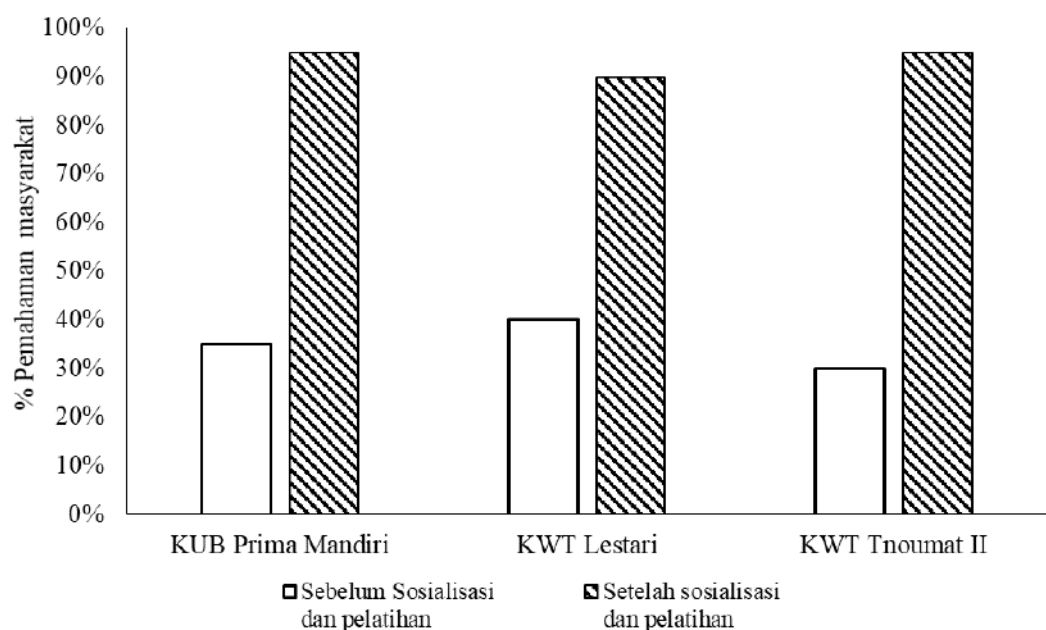


Gambar 7. Antusiasme peserta mengikuti pelatihan penentuan kedaluwarsa produk di Lab.Faperta UNIMOR

B. Pembahasan

Dari kegiatan tahap-1 berupa sosialisasi dan pengenalan metode penentuan kedaluwarsa dapat diketahui tingkat pemahaman masyarakat selama ini yaitu bahwa kewajiban memenuhi tanggung jawab sebagai produsen dalam menginformasikan keamanan produk pada konsumen belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Selama kegiatan

berlangsung peserta sosialisasi yang hadir sangat antusias memberikan pertanyaan tentang langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan agar produk minuman instan dapat diterima dan dipasarkan secara luas dengan pelabelan yang jelas dan terukur waktu kadaluarsa produk minuman instan. Dengan sosialisasi ini masyarakat pengolah rimpang tanaman obat menjadi bertambah pengetahuannya tentang penentuan kedaluwarsa produk dan dapat mengevaluasi bahwa selama ini yang dilakukan belum benar-benar memenuhi kewajiban tanggung jawab sebagai produsen yang harus memberikan informasi secara akurat pada konsumen tentang keamanan produknya. Tingkat capaian pemahaman masyarakat pengolah minuman instan berbahan tanaman rimpang obat pada 3 KUB/KWT tentang pentingnya pencantuman kedaluwarsa secara benar yang ditentukan dengan menggunakan metode akurat meningkat dari rerata 35% menjadi 90-95% seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tingkat capaian pemahaman masyarakat tentang kedaluwarsa dan metode penentuannya

IV. Simpulan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam dua tahap berlangsung secara baik. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat pengolah rimpang tanaman obat yang berada di Wilayah Kecamatan Insana Barat tentang pentingnya pencantuman kedaluwarsa pada kemasan dan metode penentuannya secara akurat meningkat dari keadaan semula dengan tingkat pemahaman cukup rendah (35%) naik menjadi 90-95%. Masyarakat pengolah minuman instan berkomitmen untuk meninggalkan cara lama dalam penentuan kedaluwarsa berupa dugaan/perkiraan dan beralih dengan penentuan kedaluwarsa menggunakan metode yang akurat sehingga akan dapat lebih melindungi konsumen dan meningkatkan kepercayaan pada produk-produk yang dihasilkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Timor melalui Dana DIPA 2023 yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Al-kadamany, E., Khattar, M., Haddad, T., Toufeili, I. (2020). Estimation of shelf-life of concentrated yogurt by monitoring selected microbiological and physicochemical changes during storage. *U-Technol*, 36(2003), 407–414. [https://doi.org/10.1016/S0023-6438\(03\)00018-5](https://doi.org/10.1016/S0023-6438(03)00018-5)
- Asiah, N. (2018). Panduan Praktis Pendugaan Umur Simpan Produk pangan Sensory evaluation of noodles substituted bu sweet potato flour and rice bran View project. <https://www.researchgate.net/publication/323279142>
- Bai, Y. P., Guo, X. N., Zhu, K. X., Zhou, H. M. (2017). Shelf-life extension of semi-dried buckwheat noodles by the combination of aqueous ozone treatment and modified atmosphere packaging. *Food Chemistry*, 237, 553–560. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2017.05.156>
- Heny Herawati. (2008). Penentuan umur simpan produk. *Jurnal Litbang Pertanian*, 27(4), 2008, 4(27), 124–130.
- MM Endah M Satmalawati. (2013). Ibm Pengolahan Rimpang Tanaman Obat Di Desa Usapinonot. www.flipmasngayah-bali.org.
- Nicoli, M. C., Calligaris, S., & Manzocco, L. (2009). Shelf-Life Testing of Coffee and Related Products: Uncertainties, Pitfalls, and Perspectives. *Food Engineering Reviews*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.1007/s12393-009-9010-8>
- Prabasari, N. A., Fakultas, P., Universitas, K., Widya, K., Surabaya, M., Raya, J., & Selatan, K. (2019). Jurnal Ners LENTERA. In *Jurnal Ners LENTERA* (Vol. 7, Issue 2).
- Putri Lilasari. (2012). Penentuan Umur Simpan Jahe Instan Dengan Metode Accelerated Shelf Life Test (ASLT) Dengan Pendekatan Arrhenius. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Risma Imaniar, A., Eurika, N., Munandar, K. (2018). Jenis-Jenis Tanaman Herba Rimpang Berpotensi Obat Types Of Herbal Plants Potential Drugs. P.endidikan Biologi. Universitas Muhammadiyah Jember
- Satmalawati, E. M., Rumbino, Y. (2021). Pendampingan Budidaya Rimpang Kelompok Tani KAMALOME di Kecamatan Insana Barat-Kab. Timor Tengah Utara. *Bhineka Tunggal Ika-FLIPMAS Indonesia*, 1(01), 8–14.

Perhitungan Kebutuhan Air Baku dan Rekomendasi Pengolahan Air Rusunawa UNTAN

Mochammad Meddy Danial¹⁾, Dian Rahayu Djati²⁾, Asep Supriyadi¹⁾ R. M. Rustamadi⁴⁾

¹⁾Dosen Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

²⁾Dosen Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

⁴⁾Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Corresponding Author: Mochammad Meddy Danial, meddydanial@civil.untan.ac.id

Abstrak: Rumah susun sewa sederhana (rusunawa) merupakan salah satu aset yang bisa menjadi sumber pemasukan dana (income generating) bagi Universitas Tanjungpura (UNTAN). Potensi aset rusunawa yang belum dikembangkan untuk meningkatkan sumber pemasukan adalah pemanfaatan air sungai dan air hujan untuk kebutuhan air bersih di lingkungan rusunawa UNTAN. Selain itu, air bersih tersebut bisa diolah menjadi air siap minum dengan menggunakan teknologi membran reverse osmosis (RO). Tujuan PKM ini untuk menghitung kebutuhan air bersih Rusunawa, menguji kualitas air sungai dan air tandon hujan, serta menentukan desain dan kapasitas pengolahan air yang diperlukan berbasis membran RO. Metode yang dilakukan adalah pengambilan sampel air berdasarkan pedoman SNI No. 6989.7:2008, menguji kualitas air berdasarkan Permenkes No 492 Tahun 2010, menghitung dan menganalisa kebutuhan air di Rusunawa UNTAN, dan rekomendasi jenis pengolahan air. Hasil analisa kebutuhan air rusunawa saat ini sebesar 231,990 l/hari. Hasil uji kualitas air menunjukkan, nilai TDS, PH, dan Mn memenuhi syarat baku mutu menurut Permenkes no 2/2023, sedangkan nilai Fe dan bakteri E. Coli belum memenuhi syarat. Untuk itu, rekomendasi desain yang digunakan dalam pengolahan air rusunawa UNTAN adalah menggunakan multi-tray aerator, proses filtrasi, dan membran reverse osmosis jenis brackish water dan seawater, dengan dilengkapi oleh sinar ultraviolet dan dua pompa tekanan tinggi yang dipasang seri. Hasil uji kualitas air menunjukkan bahwa air yang dihasilkan tidak mengandung bakteri E. Coli.

Kata Kunci: Rusunawa Untan, pemanfaatan air sungai dan air hujan, membran reverse osmosis, bisnis air minum

Abstract: low-cost apartment is one of the incomes generating aset for Tanjungpura University. One of the aset from the low-cost apartment that has not been developed is utilizing river water and rainwater to meet the need of cleanwater in the rusunawa area. Moreover, clean water can be used to be further processed to become drinking water by using reverse osmosis membranes. The purposes of this community service acitivity is to calculate the need of clean water of the low-cost apartment, to test the water quality in the river and the water tank, as well as to determine the design and capacity of water treatment needed based on the reverse osmosis technique. The method used in this community service activity is to carry out laboratory tests for the water quality in the river and water tank near the low-cost apartment, calculate and analyze the water need of rusunawa UNTAN, and the recommendation of water treatment method. The amount number of water need of rusunawa is 231,990 l/day. The result for water quality test shows that the Fe level and escherichia coli bacteria do not meet the standard of ministry of health. Therefore, the recommendation for the device of water treatment must be designed by using multi-tray aerator and media filter, and will be combined with the two different types of reverse osmosis membranes, equipped with the ultraviolet light, and supported with the two series of high-pressure pumps. The result of water quality shows that the water samples are free from escherichia coli bacteria.

Keywords: low-cost apartment, utilizing of river water and rain water, reverse osmosis membranes, drinking water business.

I. Pendahuluan

Rumah susun sewa sederhana (rusunawa) milik universitas Tanjungpura mempunyai 700 ruang kamar untuk disewakan, yang merupakan bagian dari salah satu aset bisnis untuk pemasukandana secara mandiri (*income generating*) di luar anggaran rutin pendidikan dari pemerintah. Saat ini baru terisi 350 kamar atau sekitar 50% dari total ruangan kamar. Namun, untuk kebutuhan air minum, Rusunawa UNTAN saat ini hanya mengandalkan usaha rintisan air galon isi ulang dengan kapasitas produksi rata-rata 40 galon per hari. Artinya kebutuhan air minum isi ulang masih jauh kapasitasnya.

Keterbatasan kapasitas produksi ini disebabkan oleh beberapa alasan, pertama, sumber air baku yang terbatas, daya tampung yang terbatas (terdapat tangki air dengan kapasitas hanya 4000 liter), sumber daya manusia yang terbatas, dan infrastruktur yang terbatas.

Kapasitas produksi yang ada saat ini belum bisa mencukupi kebutuhan air minum jika terjadi peningkatan prosentase tingkat hunian kamar rusunawa. Demikian pula, kondisi air bersih untuk kebutuhan sanitasi juga belum memadai. Berdasarkan peraturan PU Cipta Karya, kebutuhan air bersih/orang/hari adalah 130-150 liter, sedangkan jika mengacu pada SNI Nomor SNI-6481-2000 dan kriteria dari Puslitbang Permukiman, Departemen Kimpraswil Tahun 2001, kebutuhan pemakaian air untuk rumah susun adalah 100 liter/penghuni/hari (Diandi et al., 2019). Artinya, jika Rusunawa UNTAN baru terdapat 100 penghuni, maka dibutuhkan 10,000 liter/harinya. Jika tingkat hunian meningkat menjadi setengah dari total kapasitas kamar, maka ada 3,500,000 liter/harinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2007, kebutuhan air dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan domestik dan kebutuhan non domestik (Darmayasa et al., 2018). Besaran kebutuhan air domestik antara 120-150 liter/orang/hari, sedangkan jumlah kebutuhan air bersih non domestik adalah 30% dari jumlah kebutuhan air domestik, yaitu antara 36-45 liter/orang/hari.

Khusus untuk kebutuhan air minum harian, tiap orang harus mengkonsumsi minimal 2-3 liter/hari. Kapasitas air galon isi ulang adalah 19 liter. Maka, untuk 100 penghuni Rusunawa UNTAN memerlukan 200–300-liter air minum/hari. Artinya memerlukan sekitar 16 galon/hari. Jika kapasitas okupansi meningkat menjadi 50%-nya (500 penghuni), maka diperlukan 1500 liter/hari atau setara 80 galon/hari. Asumsi ini belum termasuk ekspansi pemasaran di lingkungan fakultas yang ada di UNTAN.

Untuk memenuhi kebutuhan sumber air baku, maka perlu alternatif potensi sumber air yang lain berbasis *blue economy* yang dapat diolah dan dimanfaatkan, seperti potensi air laut, dan air sungai/air tanah, dan air hujan.

Penyediaan air bersih untuk Rusunawa UNTAN harus memenuhi tiga kriteria (3K), yaitu kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Kualitas menyangkut mutu air sesuai PERMENKES No 492 Tahun 2010. Kuantitas menyangkut jumlah atau ketersediaan air baku yang akan diolah. Kontinuitas berkaitan dengan keberlanjutan pemenuhan kebutuhan air yang terus menerus.

Saat ini, dengan adanya teknologi *multi-tray aerator* dan membran reverse osmosis, air sungai yang kotor dan tercemar limbah rumah tangga ataupun air laut bisa diolah menjadi air bersih dan tawar (Danial et al., 2023; Meddy Danial et al., 2022), sehingga potensi air baku di rusunawa UNTAN tidak hanya mengandalkan air hujan saja, namun juga bisa memanfaatkan potensi air sungai di sekitarnya. Selain itu, potensi air tanah yang mengandung gambut bisa diolah dengan teknologi aerasi, filtrasi, dan membran ultrafiltrasi. Sehingga seluruh potensi air di lingkungan Rusunawa bisa dikaji secara komprehensif. Tujuan kegiatan PKM ini untuk menganalisa kualitas air sungai dan bak tandon dan menghitung kebutuhan air rusunawa UNTAN, serta rekomendasi pengolahan airnya

II. Metodologi

Untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat di rusunawa UNTAN, langkah-langkah yang dilakukan adalah melakukan orientasi lapangan di Rusunawa UNTAN, bertemu dengan pengelolaanya, diskusi dan melihat kondisi riil air sungai dan tandon air di lokasi rusunawa UNTAN. Selanjutnya, ditindaklanjuti dengan melakukan pengambilan sampel air berdasarkan pedoman SNI No. 6989.7:2008 (Ahdiaty & Fitriana, 2020). Setelah itu, melakukan uji kualitas air yang sampelnya dikirim ke laboratorium Barista Pontianak berdasarkan Permenkes No 492 Tahun 2010. Kebutuhan air di Rusunawa UNTAN dihitung dan dianalisa untuk menghitung kebutuhan air domestik (Putra et al., 2020), yaitu volume pemakaian air rusunawa dalam satu hari, kebutuhan rata-rata pemakaian air/hari, pemakaian air pada jam puncak, pemakaian air pada menit puncak. Selain itu, kebutuhan air non domestik rusunawa juga akan dihitung (Novia et al., 2020). Terakhir adalah membuat rekomendasi jenis pengolahan air berdasarkan jenis sumber air baku dengan mengacu pada hasil uji laboratorium kualitas air (Meddy Danial et al., 2022; Rachmawati et al., 2016; Rahardjo, 2018)

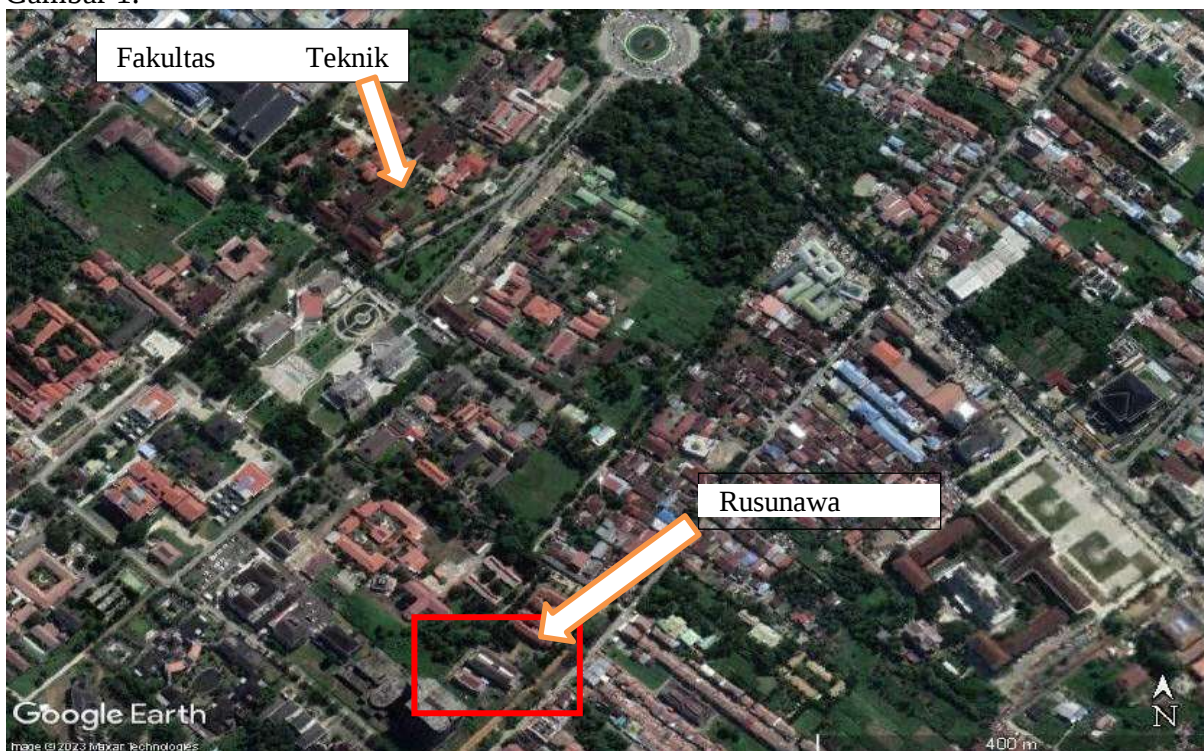
Pengolahan air yang dilakukan mengacu pada konsep pengolahan pendahuluan dan pengolahan utama. Dalam hal ini, pengolahan pendahuluan menggunakan kombinasi *multi-tray aerator* dan filtrasi menggunakan media filter, yaitu karbon aktif, zeolit, dan pasir silika. Pengolahan inti dilakukan dengan menggunakan kombinasi membran ultrafiltrasi, membran air payau dan membran air laut. Sebelum masuk ke tangki, air hasil membran air laut akan dilakukan penyinaran ultraviolet untuk menghilangkan bakteri E Coli.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Rusunawa UNTAN dan Lokasi Sampel Air

Lokasi PKM berada di Rusunawa UNTAN, masih berada di lingkungan kawasan universitas Tanjungpura, berjarak kurang dari 1 km. Peta lokasi PKM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Rusunawa UNTAN

Lokasi pengambilan sampel air untuk analisa potensi sumber air berbasis *blue economy* yang akan dimanfaatkan untuk ditampung sebagai air baku untuk diolah menjadi air bersih dan selain itu bisa dimanfaatkan untuk menjadi air minum. Gambar 2 dan Gambar 3 adalah lokasi untuk sampel air dari bak tandon dan air sungai, berturut-turut.

Bak tandon adalah bak yang di dalamnya berisi 2 tangki dari bahan fiberglas dengan volume masing-mnya adalah 2000 liter. Air sungai di samping jalan rusunawa merupakan air sungai yang terintegrasi dengan sungai Kapuas, sehingga air sungai tersebut dipengaruhi oleh pasang surut air laut.



Gambar 2. Lokasi penelitian dan pengambilan sampel air



Gambar 3. Pengambilan sampel air sungai

2. Pengambilan Sampel Air

Sampel air yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari air sungai di lingkungan Rusunawa UNTAN, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pengambilan sampel air sungai ini mengacu pada SNI 6989.57:2008 tentang Metode Pengambilan Contoh Air Permukaan bagian cara pengambilan contoh untuk pengujian kualitas air secara umum. Pengambilan contoh untuk pengujian seperti oksigen terlarut (DO), E. Coli, Salinitas, BOD, COD, pH, Mangan (Mn), TSS, TDS dan Fe (total logam terlarut). Pengambilan sampel kualitas air sungai dilakukan sebanyak 1 kali pengulangan. Pengambilan sampel awal bertujuan untuk mengetahui kualitas air sungai sebelum dilakukan pengolahan. Sampel di ambil pada pagi hari dengan kondisi cuaca cerah, dengan kondisi muka air yang surut.

Pengambilan sampel pada waktu surut bertujuan untuk mendapatkan sampel air pada kondisi terburuk karena apabila terjadi hujan ataupun muka air yang pasang dapat mempengaruhi kualitas air sungai. Kualitas air sungai sekitar Rusunawa UNTAN sebagai sumber air baku permukaan mempunyai sifat terbuka sehingga mudah terjadi pengotoran/pencemaran. Pengambilan sampel air dan air hasil sampel (air sungai dan groundtank rusunawa) dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Pengambilan sampel air dan air hasil sampel (air sungai dan groundtank Rusunawa)

Parameter kualitas air yang dianalisa secara in-situ (langsung) adalah salinitas, sedangkan parameter oksigen terlarut (DO), E. Coli, BOD, COD, pH, Mangan (Mn), TSS, TDS dan Fe (total logam terlarut) diuji secara ex-situ (tidak langsung), yang dianalisis melalui Laboratorium Balai Standarisasi dan Pelayan Jasa Industri Pontianak. Hasil kualitas air sungai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data kualitas air sungai

No	Paramater	Hasil Uji	Baku Mutu Kelas 1 (PP RI No 22 Tahun 2021)
1	TDS (mg/L)	203	1000
2	pH	5,7	6,0- 9,0
3	TSS (mg/L)	18,5	40
4	DO (mg/L)	3,06	6
5	Besi (Fe) (mg/L)	4,86	0,3
6	Mangan (Fe) (mg/L)	<0,016	0,1
7	E. Coli (Koloni/100 ml)	40	-
8	BOD (mg/L)	19,8	2
9	COD (mg/L)	105	10
10	Salinitas (ppm)*	342	-

Sumber: Hasil analisis laboratorium balai standadisasi dan pelayan jasa industri Pontianak, 2023

*Hasil analisis in-situ, 2023

Kualitas air sungai sekitar Rusunawa UNTAN berdasarkan Tabel 1 untuk parameter TDS, TSS, dan Mangan sudah memenuhi persyaratan baku mutu air kelas 1, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 22 Tahun 2021. Nilai pH kualitas air sungai sebesar 5.7 (kondisi asam), DO sebesar 3,06 mg/L, BOD 19,8 mg/L, COD 105 mg/L dan besi (Fe) 4,86 mg/L, menandakan bahwa beberapa parameter tersebut tidak memenuhi kategori persyaratan baku mutu air kelas 1 yang ditetapkan. Air yang memiliki pH normal dan tidak menyebabkan masalah adalah 6,5-8,5 dan air yang mempunyai pH 3-6 dapat melarutkan logam termasuk besi. TDS memiliki hubungan positif dengan Fe^{2+} dimana semakin besar nilai TDS maka semakin besar kadar Fe^{2+} karena Fe^{2+} termasuk ion yang terlarut dalam air. Konsentrasi Fe yang tinggi dapat dirasakan dan dapat menodai kain dan perkakas dapur, selain itu juga menimbulkan pengendapan pada dinding pipa, pertumbuhan bakteri besi, kekeruhan karena adanya kolodial yang terbentuk.

Pengambilan sampel air *groundtank* (tandon) ini mengacu pada SNI 6989.57:2008 tentang metode pengambilan contoh air permukaan, bagian cara pengambilan contoh untuk pengujian kualitas air secara umum. Parameter uji kualitas secara in-situ (langsung) adalah salinitas, sedangkan parameter oksigen terlarut (DO), E. Coli, BOD, COD, pH, Mangan (Mn), TSS, TDS dan Fe (total logam terlarut) diuji secara ex-situ (tidak langsung) yang dianalisis oleh Laboratorium Balai Standarisasi dan Pelayan Jasa Industri Pontianak. Hasil kualitas air *groundtank* (tandon) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data kualitas air *groundtank* (tandon)

No	Paramater	Hasil Uji	Baku Mutu (PERMENKES No 2 Tahun 2023)
1	TDS (mg/L)	70	<300
2	pH	7,64	6,5-8,5
3	TSS (mg/L)	11	0,1
4	DO (mg/L)	6,44	-
5	Besi (Fe) (mg/L)	2,14	0,2
6	Mangan (Fe) (mg/L)	<0,016	-
7	E. Coli (Koloni/100 ml)	80	0
8	BOD (mg/L)	11,6	-
9	COD (mg/L)	45,6	-
10	Salinitas (ppm)*	140	-

Sumber : Hasil analisis Laboratorium Balai Standadisasi dan Pelayan Jasa Industri Pontianak, 2023

Kualitas air *groundtank* (tandon) Rusunawa berdasarkan Tabel 2 untuk parameter TDS sudah memenuhi persyaratan baku mutu air menurut PERMENKES No 2 Tahun 2023, sedangkan nilai pH dari kualitas air sungai tersebut 7,64 (Kondisi Netral), DO sebesar 6,4 mg/L, BOD 11,6 mg/L, COD 45,6 mg/L dan besi (Fe) 2,14 mg/L, menandakan bahwa beberapa parameter tersebut belum memenuhi persyaratan baku mutu air yang ditetapkan.

3. Hitungan Kebutuhan Air Rusunawa

Kebutuhan air Rusunawa adalah kebutuhan air yang berasal dari penghuni dan karyawan Rusunawa. Kebutuhan air Rusunawa merupakan kebutuhan air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti untuk keperluan minum, memasak, mandi, cuci pakaian serta keperluan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan sehari di lingkungan Rusunawa. Standar konsumsi pemakaian air Rusunawa ditentukan berdasarkan rata-rata pemakaian air perhari yang diperlukan oleh setiap orang. Standar konsumsi pemakaian air Rusunawa dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat konsumsi pemakaian air rusunawa Universitas Tanjungpura

No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Unit)	Asumsi Penggunaan*	Kebutuhan Air (L/Orang/Hari**)	Total Kebutuhan Air (L/hari)	Total Kebutuhan Air (m ³ /hari)
1	Unit Kamar Rusun	700	1400	100	140,000	140
2	Karyawan	-	10	60	600	0,6
Total					140,600	140,6

*Sumber: Hasil analisis, 2023 (*1 kamar terdiri dari 2 orang, **SNI-6481-2000) SK-SNI Air minum*

Kebutuhan air untuk penghuni Rusunawa UNTAN dapat dilihat pada Tabel 3 di atas, Rusunawa UNTAN memiliki jumlah kamar sebanyak 700-unit yang di asumsikan setiap kamar memiliki 2 tempat tidur/kamar. Ketentuan kebutuhan air setiap orang pada sehari-hari dapat dilihat pada *SNI-6481-2000*. Sehingga, kebutuhan air sebanyak 140.000 liter/hari atau 140 m³/hari dengan asumsi pemakaian air oleh seluruh penghuni yaitu 1.400 orang yang akan menempati Rusunawa tersebut. Kebutuhan air untuk karyawan atau pengurus sebanyak 600 liter/hari atau 0,6 m³/hari dengan asumsi pemakaian air oleh 10 orang.

3.1. Kehilangan Air

Kehilangan air adalah besarnya selisih air yang diproduksi dengan air yang didistribusikan. Nilai ini perlu diperhitungkan dalam pengolahan air karena dijadikan pedoman untuk melihat performance dari suatu instalasi pengolahan air minum. Semakin besar tingkat kehilangan air maka semakin buruk pula performance dari instalasi pengolahan. Penyediaan air minum dengan jaringan besar biasanya memiliki tingkat kehilangan air yang besar dan sebaliknya. Penyebab kehilangan air terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Fisik yaitu kehilangan air yang disebabkan oleh jaringan pipa yang sudah rusak, tua dan bocor, kerusakan meter air dan pengaliran air tidak tercatat oleh meter air.
2. Administrasi yaitu kehilangan air yang disebabkan oleh keberadaan sambungan ilegal dan ketidakakuratan dalam pencatatan administratif.

Tingkat kehilangan air pada perencanaan ini untuk setiap tahap diperkirakan 20% yang perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kehilangan air rusunawa Universitas Tanjungpura

No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Unit)	Total Kebutuhan Air (L/hari)	Kehilangan Air (L/hari)
1	Unit Kamar Rusun	700	140,000	28,000
2	Karyawan	-	600	120
	Total		140,600	28,120

Sumber: Hasil Analisis, 2023 (*1 Kamar terdiri dari 4 orang, **SNI-6481-2000) SK-SNI Air minum.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 di atas, kehilangan air dianalisis dengan perkiraan 20% kehilangan air dari total kebutuhan air yang diperlukan. Kehilangan air ini dapat disebabkan oleh kebocoran pipa, manajemen distribusi dan produksi air yang keliru, serta pemborosan air oleh penghuni. Kehilangan air yang akan terjadi sebesar 28.000 L/hari pada pemakaian tiap penghuni Rusunawa dan 120 L/hari untuk karyawan yang bekerja di Rusunawa. Total kehilangan air yang terjadi di Rusunawa adalah sebesar 28.120 L/hari.

3.2. Fluktuasi Pemakaian Air

Fluktuasi pemakaian air umumnya terbagi menjadi fluktuasi harian maksimum dan fluktuasi harian puncak. Fluktuasi harian maksimum adalah besarnya faktor hasil perbandingan antara pemakaian dalam rentang waktu dengan pemakaian rata-rata. Fluktuasi jam puncak adalah besarnya faktor hasil perbandingan antara pemakaian puncak harian dengan pemakaian rata-rata air jam puncak. Besar faktor fluktuasi menurut Dirjen Cipta Karya pada kota kecil adalah faktor maksimum (fm) sebesar 1.1 dan faktor puncak (fp) adalah 1.5. Perhitungan fluktuasi pemakaian air di Rusunawa Universitas Tanjungpura sebagai berikut:

Tabel 5. Fluktuasi pemakaian air hari maksimum dan jam puncak air rusunawa Universitas Tanjungpura

No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Unit)	Asumsi Penggunaan*	Total Kebutuhan Air (L/hari)	Hidran Umum (L/hari)	Pemakaian Hari Maksimum (L/hari)	Pemakaian Jam Puncak (L/hari)
1	Unit Kamar Rusun	700	1.400	140,000	42,000	231,000	315,000
2	Karyawan	-	10	600	180	990	1,350
	Total			140,600	42,180	231,990	316,350

Sumber: Hasil Analisis, 2023 (*1 Kamar terdiri dari 4 orang, **SNI-6481-2000) SK-SNI Air minum

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat kebutuhan hidran umum yang berfungsi sebagai pelayanan air bersih yang digunakan secara komunal, hal ini diperlukan karena jika sistem plumbing yang ada di setiap kamar mandi mengalami kerusakan maka penghuni dapat mengambil air bersih di dekat sumber pengolahan/penampungan air bersih. Kebutuhan hidran umum didapatkan dari 30% dari total kebutuhan air bersih, sebanyak 42,000 L/hari untuk penghuni Rusunawa dan 180 L/hari untuk karyawan Rusunawa.

Pemakaian harian maksimum didapatkan dari faktor maksimum (fm) sebesar 1.1 terhadap jumlah kebutuhan air dari total kebutuhan air yang diperlukan, kehilangan air dan hidran umum. Pemakaian harian maksimum penghuni Rusunawa sebesar 231,000 L/hari dan 990 L/hari untuk karyawan. Sehingga, total pemakaian harian maksimum sebanyak 231,990 L/hari.

Pemakaian jam puncak didapatkan dari faktor puncak (fp) adalah 1.5 terhadap jumlah kebutuhan air dari total kebutuhan air yang diperlukan, kehilangan air dan hidran umum. Pemakaian jam puncak penghuni Rusunawa sebesar 315,000 L/hari dan 1.350 L/hari untuk karyawan. Sehingga, total pemakaian jam puncak sebanyak 316,350 L/hari.

B. Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat untuk pemanfaatan air sungai dan air tandon berbasis blue economy untuk Rusunawa UNTAN telah disosialisasikan pada hari Selasa, tanggal 17 Oktober 2022, dengan pengurus Rusunawa UNTAN, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Presentasi hasil kegiatan PKM dengan pengurus dan penasihat Rusunawa UNTAN

Total penghuni yang ada saat ini adalah 350 orang dari kapasitas 700 penghuni. Jika terisi penuh, kebutuhan total air bersih rusunawa UNTAN sebesar 140,000 liter/hari atau 140 m³/hari. Ini dihitung dengan asumsi per kamar adalah untuk 2 orang. Volume kebutuhan air itu setara dengan 7,368 galon/hari. Jika kondisinya satu kamar untuk satu orang, maka total kebutuhan air bersih rusunawa UNTAN untuk 700 penghuni adalah sebesar 70,000 liter/hari atau 50% dari perkiraan kebutuhan awal.

Kondisi saat ini, dengan jumlah penghuni hanya sebesar 350 orang, dengan satu kamar satu orang, maka kebutuhan airnya saat ini hanya 35,000 liter/hari. Sehingga, volume kebutuhan air saat ini setara dengan 1,842 galon/hari.

Hasil uji kualitas air sungai dan bak tandon di Rusunawa UNTAN menunjukkan parameter Fe, DO, COD, BOD, dan bakteri E Coli melebihi persyaratan baku mutu PP RI No

22/2021 dan Permenkes No 2 Tahun 2023. Sehingga perlu dilakukan pengolahan pendahuluan dan pengolahan inti agar dapat digunakan untuk MCK air baku air minum.

Rekomendasi jenis pengolahan air untuk dua sumber air tersebut adalah menggunakan pengolahan pendahuluan berupa *multi tray aerator* dan filtrasi media dengan tiga tabung FRP berisi karbon aktif, zeolit, pasir silika (Danial et al., 2023; Meddy Danial et al., 2022). Selain itu masih harus ditambah dengan membran ultrafiltrasi, dan membran reverse osmosis untuk air payau (*brackish water*) dan air laut (*seawater*) (Danial et al., 2023; Meddy Danial et al., 2022). Terakhir, untuk memastikan tidak ada bakteri E coli, maka harus ditambah dengan alat penyinaran ultraviolet (Danial et al., 2023; Meddy Danial et al., 2022).

Kapasitas pengolahan desalinasi skala kecil dengan kapasitas 2000 gpd yang sudah tersedia saat ini hanya bisa memproduksi 400 galon/hari atau setara dengan 7600 liter /hari atau setara dengan 5 liter/menit. Dari 1 alat desalinasi dengan kapasitas 2000 gpd, dengan asumsi hanya mampu beroperasi 50% dari kapasitas terpasangnya, maka diperlukan dua alat desalinasi.

Selain itu, tingkat salinitas yang kecil yang berasal dari sungai dan bak tandon, yaitu hanya 140-340 PPM, maka akan memberikan hasil kualitas air yang optimal untuk produksi air minum jika diolah dengan alat desalinasi air laut.

IV. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Rusunawa UNTAN, berhasil menghitung analisa kebutuhan air bersih, menguji kualitas air sungai dan air bak tandon. Nilai Fe, COD, BOD, dan bakteri E Coli cukup tinggi. Meskipun demikian, salinitasnya sangat kecil. Jumlah kebutuhan total pemakaian harian maksimum sebanyak 231,990 L/hari.

Rekomendasi jenis pengolahan air Rusunawa UNTAN agar dapat memanfaatkan air sungai dan air tandon, adalah berupa unit pengolahan terpadu berbasis *multi-tray aerator*, media filter, membran ultrafiltrasi, membran air payau dan membran air laut kapasitas 2000 gpd, dan ditambah dengan sinar ultraviolet untuk membunuh bakteri E Coli.

Pengolahan dengan kapasitas 2000 gpd hanya bisa memproduksi 400 galon/hari atau setara dengan 7600 liter /hari atau setara dengan 5 liter/menit. Untuk memenuhi kebutuhan kondisi saat ini, dimana hanya ada 350 orang, maka cukup 1-unit pengolahan air kapasitas 2000 gpd. Namun jika kapasitas rusunawa mencapai 700 orang (kamar), maka diperlukan empat unit pengolahan kapasitas 2000 gpd.

Ucapan Terima Kasih

Paper ini merupakan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Tanjungpura, dari pembiayaan DIPA FT UNTAN.

Daftar Pustaka

- Ahdiaty, R., & Fitriana, D. (2020). Pengambilan Sampel Air Sungai Gajah Wong di Wilayah Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Chemical Analysis*, 03(02), 65–73.
- Danial, M. M., Purnaini, R., & Astarani, J. (2023). Pengolahan Air Laut Untuk Bisnis Air Minum Isi Ulang Untuk Peningkatan Usaha BUMDES Serati , Desa. *Jurnal Pengabdi*, 6(April), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM/article/view/58852/pdf>
- Darmayasa, I. K. A., Aryastana, P., & Rahadiani, A. A. S. D. (2018). ANALISIS KEBUTUHAN AIR BERSIH MASYARAKAT KECAMATAN PETANG. *Paduraksa*, 7, 41–52.
- Diandi, A. A., Wardhani, E., Kramawijaya, A. G., & Lingkungan, J. T. (2019). *ANALISIS SUMBER AIR BAKU UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN AIR RUSUNAWA GIRIASIH DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG* Kebutuhan tempat tinggal sebagian

hunian bagi warga masyarakat dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan pend. 4(2), 68–77.

- Meddy Danial, M., Purnaini, R., Khairi, S., Setiawan, E., Nadeak, R., Septiansyah, E., & Abshar, K. (2022). PERFORMANCE ANALYSIS OF SMALL SCALE DESALINATION PLANT BASED ON MULTI TRAY AERATOR, MEDIA FILTER, AND SEAWATER REVERSE OSMOSIS. *Jurnal Teknik Sipil*, 22(2), 145–149.
- Novia, A. A., Nadesya, A., Harliyanti, D. J., & Ammar, M. (2020). Alat Pengolahan Air Baku Sederhana Dengan Sistem Filtrasi Alat Pengolahan Air Baku Sederhana Dengan Sistem Filtrasi. *Widyakala*, 6(June 2019), 12–20. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i0.187>
- Putra, W. B., Indra, N., Dewi, K., & Busono, T. (2020). Penyediaan Air Bersih Sistem Kolektif : Analisis Kebutuhan Air Bersih Domestik pada Perumahan Klaster. *Arsitektur TERRACOTTA*, 1(2), 115–123.
- Rachmawati, S., Joko, T., & Dewanti, N. (2016). Perbedaan Variasi Penambahan Media Adsorpsi Kontak Aerasi Sistem Nampan Bersusun (Tray Aerator) Terhadap Kadar Besi (Fe) Air Sumur Gali Di Desa Jatihadi Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 904–910.
- Rahardjo, P. N. (2018). Identifikasi Masalah Aplikasi Teknologi Pengolahan Air Payau Dengan Sistem Ro Di Kabupaten Rembang Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Air Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.29122/jai.v6i1.2458>

PENDAMPINGAN SUBTITLE BAHASA MANDARIN PADA VIDEO TARI KLASIK DAN KONTEMPORER SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Ruth Kiana Nuratri¹⁾; Dani Putri Septi Kusumaningtyas²⁾; Kristina Indah Setyo Rahayu³⁾;
Clarosa Amanda Hasel⁴⁾; Juairiah Nastiti Sandyaningrum⁵⁾

D-3 Bahasa Mandarin Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: ruthkiananuratri@staff.uns.ac.id

Abstrak: Program Pengabdian Masyarakat tim Riset Grup Prodi D-3 Bahasa Mandarin Sekolah Vokasi UNS ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada SMK Negeri 8 Surakarta dalam memberikan subtitle bahasa Mandarin pada narasi video Tari Klasik dan Kontemporer sebagai bentuk upaya melestarikan dan mempromosikan kebudayaan Nusantara ke dunia internasional khususnya ke negara Tiongkok. SMK Negeri 8 Surakarta mempunyai program keahlian Seni Karawitan, Seni Tari, Seni Pedalangan, Seni Musik, Penataan Karawitan, Penataan Tari, Multimedia dan Program Televisi dan Film. Sekolah ini juga mempunyai program kegiatan pentas seni yang mendukung pengembangan kreatifitas siswanya, antaralain: pentas Seni Karawitan yang diselenggarakan setiap malam Selasa Kliwon; Seni Tari setiap tanggal 29 malam (Langenbeksan Sangalikuran); Seni Pedalangan setiap tanggal 27 malam (pitulikuran); Seni Musik setiap tanggal 17 (pitulasan); Alumni setiap tanggal 26 (nemlikuran); Pentas Kolaborasi setiap jeda semester dan HUT SMK Negeri 8 Surakarta pada tanggal 27 Agustus. Pertunjukkan pentas seni tersebut ditayangkan melalui kanal Youtube SMK Negeri 8 Surakarta "Smki Solo". Melalui program pendampingan subtitling konten video Tari Klasik dan Kontemporer ini diharapkan dapat menjadi media promosi bagi SMK Negeri 8 Surakarta untuk memperkenalkan kebudayaan nusantara kepada generasi muda, masyarakat yang lebih luas hingga ke mancanegara. Luaran dari pengabdian ini berupa 5 video tari klasik dan kontemporer dengan teks narasi berbahasa Mandarin.

Kata Kunci: **budaya; subtitle; mandarin**

Abstract: The Community Service Program of D-3 Chinese Language Program UNS Vocational School Research Group aims to provide assistance to SMK Negeri 8 Surakarta in providing Chinese subtitles in the narration of Classical and Contemporary Dance videos as a form of effort to preserve and promote Nusantara culture to the international world, especially to China. SMK Negeri 8 Surakarta has a few in-depth programs in Karawitan Art, Dance Art, Pedalangan Art, Music Art, Karawitan Arrangement, Dance Arrangement, Multimedia, Television and Film Programs. This school also has a program of art performing to support the development of student creativity, including Karawitan Art performances which held every Tuesday Kliwon night; Dance Art every 29th night (Langenbeksan Sangalikuran); Pedalangan Art every 27th night (pitulikuran); Music Art every 17th (pitulasan); Alumni every 26th (nemlikuran); Collaboration performances every semester break and SMK Negeri 8 Surakarta Anniversary on August 27. The art performances are broadcasted through the YouTube channel of SMK Negeri 8 Surakarta "Smki Solo". Through this assisting program in providing subtitles for Classical and Contemporary Dance video content, we hope that this can be a promotional medium for SMK Negeri 8 Surakarta to introduce Indonesian culture to the younger generation and to a larger community of foreign countries. The output of this service is 5 classical and contemporary dance videos with Chinese narrative texts.

Keywords: **culture; subtitle; mandarin**

Submitted: 27-10-2023, Revised 30-10-2023, Accepted: 30-10-2023

I. Pendahuluan

Subtitle dapat membantu penonton untuk memahami isi film dalam bahasa sasaran. Di era globalisasi saat ini, subtitle merupakan salah satu bentuk terjemahan yang semakin diperlukan dalam industri perfilman (Annisa, F. N., Hasyim, M., & Bandu, I. 2019). Secara umum subtitle merupakan suatu kegiatan penerjemahan berupa tulisan atau teks sebuah film yang biasanya muncul di bagian bawah layar, dengan tujuan untuk membantu masyarakat (penonton) lebih memahami tokoh-tokoh dalam film tersebut. Berbicara tentang penerjemahan subtitle ditentukan berdasarkan jumlah karakter dalam dialog karakter dalam film, karakter yang disebutkan adalah huruf, spasi, dan tanda baca. Adanya peraturan tersebut menyebabkan banyak penyesuaian pada subtitle film sehingga berdampak pada perubahan proses penerjemahan.

SMK Negeri 8 Surakarta didirikan atas inisiatif para seniman dan budayawan khususnya dilingkungan Karaton Surakarta, yang diprakarsai oleh dia GPH. Soerio Hamidjojo. SMK Negeri 8 Surakarta beralamat di Jalan Sangihe, Kepatihan wetan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Saat ini, SMK Negeri 8 mempunyai program keahlian Seni Karawitan, Seni Tari, Seni Pedalangan, Seni Musik, Penataan Karawitan, Penataan Tari, Multimedia dan Program Televisi dan Film. SMK Negeri 8 Surakarta juga mempunyai program kegiatan khusus untuk mengembangkan kreatifitas siswa, seperti: Seni Karawitan yang diselenggarakan setiap malam Selasa Kliwon; Seni Tari setiap tanggal 29 malam (Langenbeksan Sangalikuran); Seni Pedalangan setiap tanggal 27 malam (pitulikuran); Seni Musik setiap tanggal 17 (pitulasan); Alumni setiap tanggal 26 (nemlikuran); Pentas Kolaborasi setiap jeda semester dan HUT SMK Negeri 8 pada tanggal 27 Agustus.

Dalam upaya melestarikan dan menyebarluaskan kebudayaan Nusantara ke dunia internasional khususnya ke negara Tiongkok, SMK Negeri 8 Surakarta memiliki gagasan untuk memasukkan *subtitle* bahasa Mandarin dalam 5 video tari klasik dan kontemporer milik mereka yang diunggah ke kanal Youtube “Smki Solo”. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempromosikan SMK Negeri 8 Surakarta sebagai salah satu instansi pendidikan yang turut andil dan konsisten dalam melestarikan kebudayaan Nusantara kepada generasi muda dan masyarakat yang lebih luas sampai ke mancanegara. Seorang pemuda adalah mereka yang menjadi jembatan antara generasi masa lalu, sekarang, dan generasi yang akan datang, serta menjadi kunci dalam mempromosikan nilai-nilai warisan yang dapat mendukung pemahaman sekaligus menghormatikeragaman budaya. Generasi pemuda inilah yang nantinya akan turut andil dalam pelestarian seni dan kebudayaan Nusantara.

Hal yang melatarbelakangi munculnya gagasan untuk memasukkan *subtitle* bahasa Mandarin dalam video yang diunggah di kanal Youtube “Smki Solo” adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Surakarta Ibu Wening Sukmanawati, S.Pd., M.Pd mempunyai strategi untuk mempromosikan seni dan kebudayaan Nusantara yang dikemas dengan *subtitle* bahasa Mandarin. Penonton dari kanal Youtube “Smki Solo”, tidak hanya dapat menikmati tontonan gerak tari, namun juga dapat memahami isi atau makna yang terkandung dari setiap cerita dibalik tarian Nusantara.

II. Metodologi

Pelaksanaan pengabdian ini melalui empat tahap. Tahap pertama adalah perencanaan. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, Tim Pengabdian Prodi D-3 Bahasa Mandarin Sekolah Vokasi UNS melaksanakan peninjauan ke lapangan untuk membahas rencana kegiatan pengabdian masyarakat bersama dengan pihak SMK Negeri 8 Surakarta. Mereka menyambut dengan sangat antusias kegiatan ini karena sebagai sekolah yang berbasis kesenian, mereka juga mempunyai misi untuk menyebarluaskan kebudayaan Nusantara ke seluruh penjuru dunia.

Mereka berharap dengan adanya subtitle bahasa Mandarin, kebudayaan Nusantara akan lebih dikenal masyarakat luas, terutama bagi masyarakat penutur bahasa Mandarin.

Tahap kedua adalah persiapan, setiap bulan tanggal 29 malam, di SMK Negeri 8 Surakarta digelar acara “Langenbeksan Sangalikuran” yang merupakan wadah bagi siswa siswi untuk mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari. Kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan akan dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Januari hingga Juni 2023. Terkecuali pada saat bulan Ramadhan dan bulan Februari yang bukan tahun kabisat. Pada tiap pementasan “Langenbeksan Sangalikuran” dosen Prodi D-3 Bahasa Mandarin bersama mahasiswa datang menyaksikan pertunjukkan untuk melakukan observasi pentas tari dan sinopsis tari yang ditampilkan.

Tahap yang ketiga adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan proses penerjemahan naskah tari dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin oleh Tim Pengabdian Prodi D-3 Bahasa Mandarin Sekolah Vokasi UNS bersama dengan mahasiswa. Setelah diterjemahkan, Tim melakukan proses editing video untuk memasukkan subtitle yang akan diunggah ke kanal Youtube. Total video tari yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin dan diunggah ke kanal Youtube SMK Negeri 8 Surakarta berjumlah 5 video.

Tekahir adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, Tim Pengabdian melakukan kaji kelayakan terjemahan. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring setiap kali menterjemahkan naskah tarian. Evaluasi dari tim editor terjemahan Bahasa Mandarin mengingat banyak kosakata bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa yang tidak bisa diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Mandarin. Begitu pula dengan pemilihan karakter huruf Mandarin, cara bacanya sama namun aksaranya berbeda sehingga memiliki arti yang berbeda pula. Contoh pertama adalah kata 舞蹈 yang dibaca wǔdǎo memiliki arti “menari”, dan kata 误导 dibaca wùdǎo yang berarti “menyesatkan”. Contoh kedua yaitu 飞机 yang dibaca fēijī yang berarti pesawat terbang dan kata 肥鸡 dibaca féijī yang memiliki arti ayam gemuk.

III. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di SMK Negeri 8 Surakarta yang mengambil judul “Peningkatan Kompetensi SDM SMK Negeri 8 Surakarta dalam Pembuatan Konten Video Tari Tradisi dan Kontemporer Berbahasa Mandarin” ini dibagi empat tahap, yaitu: perencanaan, persiapan dan pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah perencanaan. Perencanaan begitu penting dalam setiap kegiatan. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan seperti orang yang tidak memiliki arah dan tujuan sehingga kemungkinan besar tidak ada yang dicapai. Begitu pula dengan kegiatan, tanpa perencanaan hasilnya kemungkinan besar tidak sesuai harapan. Adapun definisi perencanaan menurut Keufman (1972) dalam Cangara (2014) adalah suatu proses untuk menetapkan kemana harus pergi dengan mendefinisikan syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pada pengabdian ini dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak SMK Negeri 8 Surakarta Ibu Wening Sukmanawati, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Nugro Adi Saputro, S.Sn. selaku Guru *Broadcasting* Dan Perfilman.

Pada tahap pertama ini, Tim Riset Grup Prodi telah mendapatkan informasi mengenai latarbelakang alasan mengapa pihak mitra menginginkan untuk memberikan *subtitle* pada video pementasan seni tari, serta menentukan pementasan pertunjukkan mana yang akan diberikan *subtitle* bahasa Mandarin. Setelah melakukan diskusi beberapa kali, akhirnya ditentukan bahwa pertunjukkan yang akan diberi *subtitle* bahasa Mandarin adalah pertunjukkan pentas tari setiap bulan tanggal 29 malam yang diberi judul “Langenbeksan Sangalikuran”, mulai dari bulan Januari-Juni 2023, selain bulan Februari. Total ada 5 pertunjukan yang nanti nya videonya akan diberikan *subtitle* bahasa Mandarin.

b. Persiapan

Selama bulan Januari hingga Februari awal, tim Riset Grup D-3 Bahasa Mandarin melakukan observasi lapangan sebelum memulai kegiatan pengabdian. Observasi ini meliputi kegiatan koordinasi dan wawancara kepada nara sumber SMK Negeri 8 Surakarta guna mendapatkan kesepakatan dan memperlancar kegiatan pengabdian ini. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap dokumentasi video pertunjukan serupa yang telah dilaksanakan rutin oleh pihak sekolah. Setiap awal bulan sebelum pertunjukan, tim Riset Grup Prodi melakukan diskusi lebih lanjut dengan guru tari mengenai naskah maupun alur cerita dalam pertunjukan tari setiap bulan tanggal 29 malam, serta menindaklanjuti hasil diskusi tersebut dengan melakukan koordinasi dengan tim yang akan mengalihbahasakan naskah alur cerita dari pertunjukan tari tersebut.

Tim Riset Grup Prodi memanfaatkan tahap persiapan ini untuk mengumpulkan referensi mengenai penamaan beberapa istilah atau kosakata dalam dunia tari ke bahasa Mandarin. Tim Riset Prodi membutuhkan bantuan dari guru tari SMK Negeri 8 Surakarta untuk mengenal istilah-istilah dalam dunia tari dan mencari padanan kata yang tepat dalam bahasa Mandarin.

c. Pelaksanaan

Setelah menyaksikan pentas tari secara live, kami mengobservasi video yang telah diunggah di kanal Youtube SMK Negeri 8 Surakarta dan memutuskan untuk memberikan subtitle pada bagian awal tarian karena narasi yang kami dapat dan yang dibacakan oleh MC hanya ada pada bagian awal tarian, sedangkan ditengah-tengah tarian tidak terdapat dialog. Kami juga meminta bantuan kepada guru tari di SMK Negeri 8 Surakarta untuk menjelaskan hal-hal yang kami kurang pahami untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami cerita dan penerjemahan.



Gambar.1 Proses Penerjemahan

Setelah naskah selesai diterjemahkan, Tim Editor akan mengkaji hasil terjemahan. Jika hasil terjemahan sudah sesuai, kami melakukan editing video dengan menggunakan software Adobe Premier untuk memasukkan subtitle dan kemudian diunggah ke kanal Youtube SMK Negeri 8 Surakarta.



Gambar.2 Proses Penerjemahan

Berikut adalah salah satu contoh naskah tari di bulan Juni 2023:

“Tari sekar Puri” yang akan disajikan oleh: Naisha Nahwa Firdauzi Murti (XI st 1); Elisabeth Fitriana Damaikawati (XI st 1); Mutiara Crismas Yuarda Narwastu (XI st 1); Marisa Herawati (XI st 1); dan Nurul Intan Al Wakhidah (XI st 2).

Sinopsis:

Tarian jawa klasik yang dipersembahkan untuk menyambut para tamu kehormatan. Sekar berarti bunga, dan Puri berarti istana yang secara harafiah adalah tarian yang dibawakan oleh bunga-bunga istana dengan ceria untuk menyambut tamu Naskah yang telah diterjemahkan menjadi bahasa Mandarin:

Sekar Puri 舞

舞者: Naisha Nahwa Firdauzi Murti (XI st 1); Elisabeth Fitriana Damaikawati (XI st 1); Mutiara Crismas Yuarda Narwastu (XI st 1); Marisa Herawati (XI st 1); dan Nurul Intan Al Wakhidah (XI st 2)

梗概:

这是一种为欢迎贵宾而表演的爪哇古典舞蹈。*Sekar* 是花的意思, *Puri* 是宫殿的意思, 字面意思是宫殿里的花朵为欢迎客人而跳的舞蹈。

Contoh naskah yang kedua:

“Tari Sintren” yang akan disajikan oleh Yesmitha Amelianinglum dan Nara Eka Pratiwi Kelas X Seni Pertunjukan 6.

Sinopsis

Tari kreasi baru yang mengangkat cerita dari ritual tari daerah Sintren, Unsur ragam gerak dari tari ini pun mengandung ragam gerak tari Jawa Barat, Tari ini dibawakan dengan iringan musik yang cepat, Properti yang digunakan untuk tarian ini adalah kacamata hitam seperti pada ritual tari sintren

Sintren 舞

舞者: Yesmitha Amelianinglum; Nara Eka Pratiwi 一级 Seni Pertunjukan 6 班

梗概:

新创作的舞蹈讲述了 Sintren 地区舞蹈仪式的故事, 该舞蹈的各种动作元素也包含了西爪哇舞蹈的各种动作, 该舞蹈在快速音乐的伴奏下表演, 该舞蹈所用的道具与 Sintren 舞蹈仪式中的太阳镜一样。

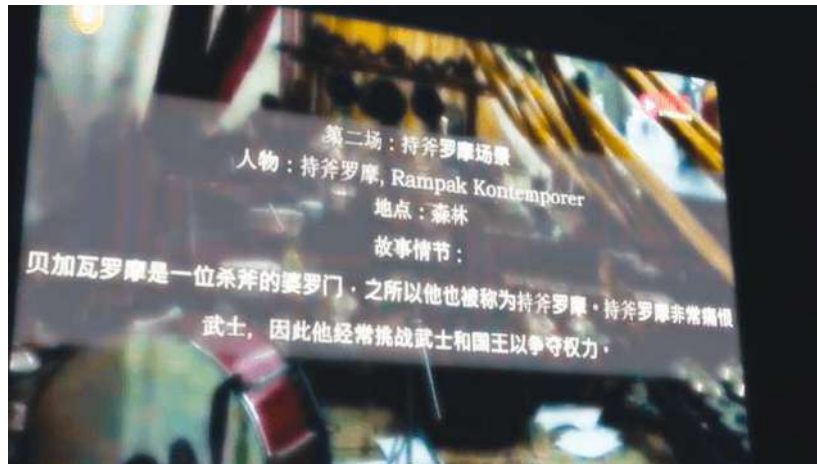
d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, tim Riset Grup Prodi mengkaji kelayakan terjemahan serta hasil dari memasukkan *subtitle* bahasa Mandarin ke dalam video. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring setiap kali menerjemahkan naskah tarian. Evaluasi dari tim editor terjemahan bahasa Mandarin meliputi penggunaan kosakata dan tata bahasa. Mengingat banyak kosakata bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa yang tidak bisa diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Mandarin. Begitupula dengan pemilihan karakter huruf mandarin.



Gambar.3 Diskusi dengan tim IT SMK Negeri 8 Surakarta

Pada tahap evaluasi ini, tim Riset Grup dan tim dari SMK Negeri 8 Surakarta mengevaluasi hasil video yang sudah ada *subtitle* bahasa Mandarin. Ada 2 hal yang perlu diperhatikan pada hasil video, yaitu: karena keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh SMK Negeri 8 Surakarta, jadi hasil terjemahan pada video masih belum dapat *running text*, serta tidak dapat di terjemahkan secara langsung ketika pertunjukkan *live streaming*.



Gambar.4 Hasil *subtitle* dalam bahasa Mandarin

IV. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan Program pendampingan *subtitling* konten video Tari Klasik dan Kontemporer yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 8 Surakarta terus berkomitmen untuk melestarikan kebudayaan nusantara kepada generasi muda Indonesia dengan melalui penyelenggaraan pentas seni yang digagas dan dimainkan sendiri oleh guru dan siswa dari SMK Negeri 8 Surakarta, dengan memanfaatkan media promosi digital kanal Youtube yang diberi nama “Smki Solo”. SMK Negeri 8 Surakarta juga memiliki misi yaitu memperkenalkan budaya Nusanatara ke kancah internasional. Hal konkret yang dilakukan untuk menjalankan misi tersebut adalah dengan mensubtitle kan dalam bahasa Mandarin 5 video Tari Klasik dan Kontemporer yang diunggah di kanal Youtube “Smki Solo”. Dari hasil pengamatan tim Riset Grop Prodi D-3 Bahasa Mandarin selama Program Pengabdian Masyarakat ini dijumpai masih banyak generasi muda yang tertarik untuk ikut melestarikan kebudayaan Nusantara dan terjun secara langsung, serta kegiatan pengabdian ini sangat membantu misi mereka untuk menyebarkan kebudayaan Nusantara ke masyarakat umum sampai ke mancanegara.

Ucapan Terima Kasih

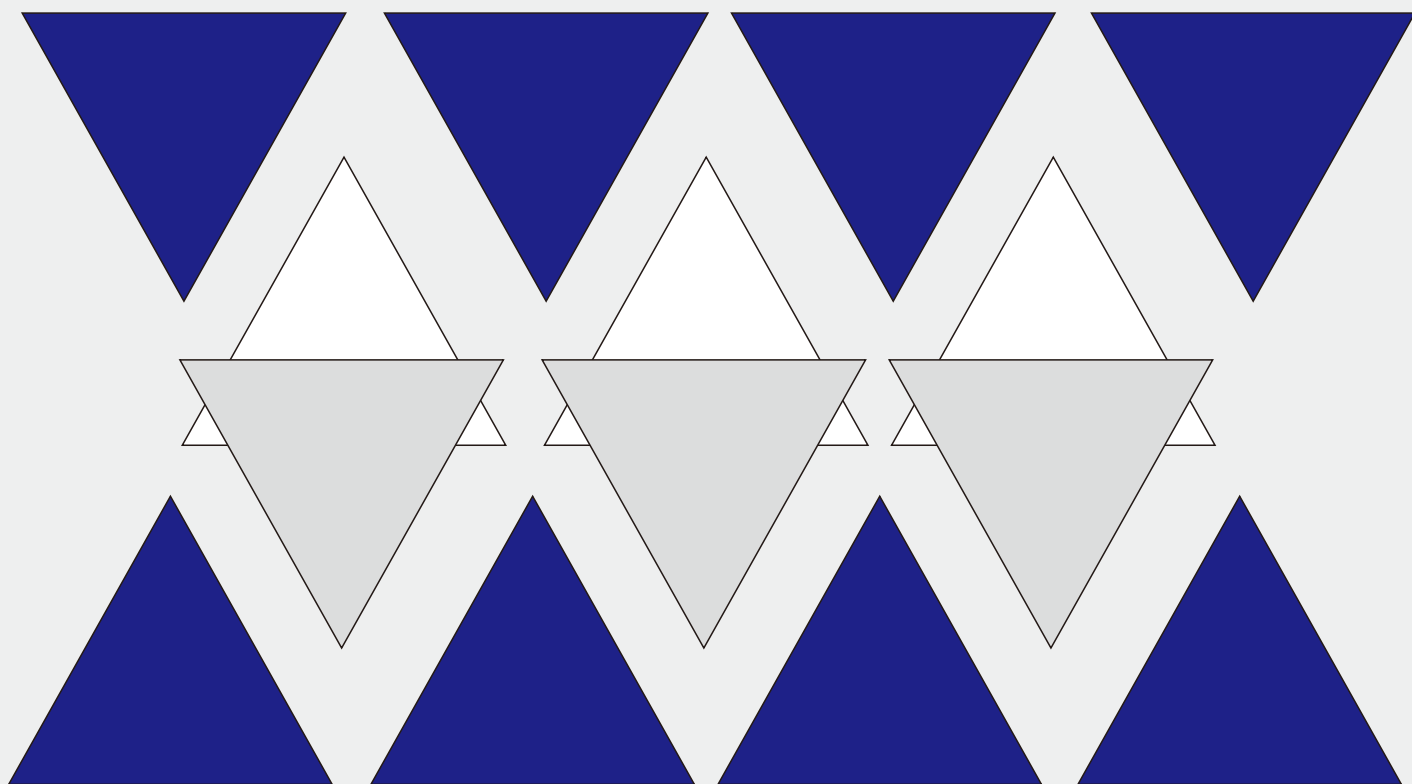
Tim Riset Grup Prodi D-3 Bahasa Mandarin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Sebelas Maret atas dukungan dana melalui Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) dana Non-APBN Tahun Anggaran 2023, dengan nomor kontrak: 229/UN27.22/PM.01.01/2023.
2. Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Surakarta yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Annisa, F. N., Hasyim, M., & Bandu, I. (2019). Subtitling Film *Un Monstre À Paris* Karya Bibo Bergeron. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 214-222.
- Christian, S. A., & Deigo, K. S. (2020). ANALYSIS OF CHINESE MOVIE SUBTITLE TRANSLATION STRATEGY. *Jurnal Bahasa Dan Budaya China*, 8(1).

- Firdausi, B. S., & Pendit, N. P. M. D. (2022). ANALISIS PENERJEMAHAN TEKS NARASI PADA DONGENG ANAK “THE SEVEN RAVENS”. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(1), 87-100.
- Harahap, N. J. (2015). Analisis Strategi Penerjemahan Pada Film ‘Good Will Hunting’ke Dalam Bahasa Indonesia. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 2(2), 117-133.
- Ilyas, R., & Nurhidayah, Y. (2019). Penerjemahan teks audio visual (subtitling). *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 154-160.
- Iswarti, I., Nurhayati, N., Abbas, A., & Kadir, S. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Dalam Menerjemahkan Proyeksi Cerita Rakyat Indonesia Dwibahasa. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(4).
- Jayantini, I. G. A. S. R., Surata, S. P. K., & Yuniti, I. G. A. D. PENERJEMAHAN BERAGAM TEKS: BELAJAR KEARIFAN LOKAL MELALUI ALIH BAHASA. *Zifatama Jawara*.
- Purbasari, P. (2011). Analisis teknik, metode, dan ideologi penerjemahan dalam subtitle Film Jane Eyre versi serial TV BBC.
- Rohana, Y., Santosa, R., & Djatmika, D. (2017). Gaya Bahasa, Teknik Penerjemahan, Dan Kualitas Terjemahan Dalam Dongeng Disney Dwibahasa Berjudul Cinderella: My Bedtime Story Dan Tinkerbelle and The Great Fairy Rescue. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2(1), 150-166.
- Tomasov, J., Křivánková, L., & Mrazek, D. Promosi Budaya Republik Ceko Berbasis Keagamaan di SD dan SMP HKBP Sidorame Medan. *Universitas*, 1, 9.



ISSN ONLINE



9 772620 467013

ISSN PRINT



9 772620 466016